

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA
(PMR) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
DI MAN 1 BANJARNEGARA**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

ENI ROHMAWATI

NIM. 2348143

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN**

2025

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: “Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara.” Yang ditulis oleh :

Nama : Eni Rohmawati
NIM : 2348143
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : Tahun 2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen. Agustus 2025
Pembimbing



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIY/NIDN. 2126058701

LEMBAR PENGESAHAN TESIS





Tesis yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara” telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu
Tanggal : 9 Agustus 2025
Pukul : 13.30

Oleh:

N a m a : Eni Rohmawati
NIM : 2348143
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang	: Dr. Atim Rinawati, M.Pd	()
Sekretaris Sidang	: Faisal, M.Ag	()
Penguji I	: Dr. Maryanto, M.Sc.	()
Penguji II	: Dr. Shohibul Adib, M.SI	()

Kebumen, 09 Agustus 2025

Program Studi Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur

Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Eni Rohmawati**
NIM : 2348143
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister M.Pd merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Agustus 2025

Yang menyatakan,



Eni Rohmawati

NIM 2348143

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen yang ku banggakan; dan
2. Kedua orang yang telah membesarkan dan merawat hidupku;
3. Suami dan Anak-anakku tercinta yang selalu memberi motivasi;
4. Rekan-rekan seperjuangan;
5. Keluarga besar Madrasah Aliyan Negeri 1 Banjarnegara
6. Para pembaca yang budiman.

.

ABSTRAK

Tesis ini membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik di MAN 1 Banjarnegara. Adapun tujuan Penelitian ini antara lain (1) Untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 1 Banjarnegara diterapkan, (2) Bagaimana kontribusi kegiatan tersebut dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah pada empat fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling/POAC*), serta integrasinya terhadap nilai-nilai karakter peduli sosial seperti empati, tanggung jawab sosial, dan kesediaan menolong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam kepada informan kunci (kepala madrasah, Waka bidang kesiswaan, pembina PMR, ketua dan anggota PMR, wali murid), serta dokumentasi kegiatan PMR. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Antara lain (1) Perencanaan kegiatan PMR dilakukan dengan menyusun program tahunan berbasis kebutuhan karakter peserta didik serta berdasarkan pedoman dari PMI. (2) Pengorganisasian kegiatan melibatkan struktur organisasi PMR yang jelas dan fungsional, serta dukungan dari pihak madrasah dan pembina. (3) Pelaksanaan kegiatan PMR seperti donor darah, kunjungan sosial ke panti asuhan, pelayanan kesehatan, edukasi hidup sehat, serta partisipasi dalam simulasi bencana, terbukti memberikan ruang aktualisasi nilai empati dan tanggung jawab sosial. (4) Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui laporan kegiatan, monitoring oleh pembina, dan refleksi dari peserta untuk memastikan nilai-nilai karakter benar-benar tertanam. Analisis mendalam menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dan partisipatif menjadikan ekstrakurikuler PMR sebagai wadah strategis dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Nilai-nilai karakter seperti empati, kesetiakawanan, dan sikap tolong-menolong tertanam kuat melalui pengalaman nyata di lapangan.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja, Karakter Peduli Sosial, Pendidikan Karakter, POAC.

ABSTRACT

This thesis discusses the management of Youth Red Cross (Palang Merah Remaja/PMR) extracurricular activities in developing students' social care character at MAN 1 Banjarnegara. The objectives of this research are: (1) to explore and describe in depth how the management of PMR extracurricular activities is implemented at MAN 1 Banjarnegara, and (2) to analyze how these activities contribute to the development of students' social care character. The research focuses on the four key management functions Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) as well as their integration with social care values such as empathy, social responsibility, and willingness to help others.

This study employs a qualitative approach using descriptive methods. Data were collected through observation, in-depth interviews with key informants (the school principal, the vice principal of student affairs, PMR advisors, the chairperson and members of the PMR organization, and parents), as well as documentation of PMR activities. The data analysis process consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings show that the management of PMR extracurricular activities at MAN 1 Banjarnegara is implemented through the four POAC functions: (1) Planning is carried out by designing annual programs based on students' character development needs and PMI (Indonesian Red Cross) guidelines; (2) Organizing involves a clear and functional organizational structure supported by the school and PMR advisors; (3) Actuating includes activities such as blood donation drives, social visits to orphanages, health services, health education, and disaster simulations, which provide space for actualizing empathy and social responsibility; (4) Controlling is conducted through activity reports, supervision by advisors, and participant reflection to ensure that character values are effectively internalized. In-depth analysis shows that effective and participatory management has positioned PMR extracurricular activities as a strategic platform for fostering students' social care character. Character values such as empathy, solidarity, and helpfulness are strongly cultivated through real-life, hands-on experiences.

Keywords: Extracurricular Management, Youth Red Cross, Social Care Character, Character Education, POAC.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ya
14	ص	Shad	ş	Es kecil dengan titik bawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha

17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap ilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*أَلْفَا ِتْحَة* = *al-fātihah*), (*أَلْعُلُوم* = *al-'ulūm*), dan (*قِيمَة* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (*حَدَد* = *ḥaddun*), (*سَدَد* = *saddun*), (*طَيِّب* = *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah

dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (= السَّمَاءُ *al-samā'*).

6. *Tā'marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā'marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيُةُ الْهِلَالِ = *ru'yat al-hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيُةُ = *ru'yah*), (فُقَّهَاءُ = *fuqahā'*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir keserjanaan terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor IAINU Kebumen
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
3. Dr. Atim Rinawati, M.Pd., selaku pembimbing tesis ini yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga terselesaikannya tesis ini.
4. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
5. Suami dan dan anak-anakku, yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku.
6. Kepala Madrasah dan seluruh Keluarga MAN 1 Banjarnegara yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung
7. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, Agustus 2025
ttd.

Eni Rohmawati

DAFTAR ISI

Isi

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Batasan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan Tesis.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Pengertian Manajemen	19
B. Fungsi- Fungsi Manajemen	25
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	26
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	29
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	33
4. Pengawasan atau evaluasi (<i>controlling</i>)	34
C. Palang Merah Remaja (PMR).....	36
D. Kegiatan Ekstrakurikuler	43
E. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler	53
F. Karakter Peduli Sosial	60

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	77
H. Kerangka Berpikir	84
BAB III METODE PENELITIAN	85
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	85
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	88
C. Subjek Penelitian.....	89
D. Teknik Pengumpulan Data	90
E. Keabsahan Data	94
F. Teknik Analisis Data	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	101
A. Deskripsi Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara	101
1. Sejarah dan Perkembangan	101
2. Letak Geografis	102
3. Struktur Organisasi.....	103
4. Data Madrasah.....	103
5. Visi dan Misi MAN 1 Banjarnegara.....	104
6. Keadaan Guru dan Karyawan.....	106
7. Keadaan Siswa	106
8. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	107
9. Kegiatan Ekstrakurikuler	109
10. Profile Organisasi Ekstrakurikuler PMR Wira MAN 1 Banjarnegara.....	110
B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan Karakter peduli Sosial.	116
1. Tahap perencanaan (<i>Planning</i>) Ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial	116
2. Tahap Pengorganisasian Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan karakter Peduli Sosial	128
3. Tahap Pelaksanaan manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengemembangkan Karakter peduli sosial	135
4. Tahap Pengawasan (<i>Cotrolling</i>) PMR Wira MAN 1 Banjarnegara Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial	153
C. Deskripsi Hasil Penelitian Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial.....	161
D. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial.....	168

1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	170
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	173
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	177
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	180
E. Deskripsi Pembahasan Kontribusi Kegiatan PMR Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial	186
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	190
A. Simpulan.....	190
B. Saran	192
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN - LAMPIRAN	202
Lampiran 1 JADWAL KEGIATAN PENELITIAN.....	202
Lampiran 2 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....	203
Lampiran 3 PEDOMAN OBSERVASI	204
Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA	205
Lampiran 5 PEDOMAN DOKUMENTASI	208
Lampiran 6 TRANSKIP HASIL OBSERVASI	209
Lampiran 7 TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH.....	211
Lampiran 8 TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WAKA KESISWAAN.....	215
Lampiran 9 HASIL TRANSKRIP WAWANCARA PEMBINA PMR.....	225
Lampiran 10 HASIL TRANSKRIP WAWANCARA KETUA PMR	237
Lampiran 11 REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA.....	254
HASIL DOKUMENTASI	261

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1 STRUKTUR ORGANISASI PALANG MERAH REMAJA MAN 1 BANJARNEGARA	129
GAMBAR 4. 2 KEGIATAN PENDIDIKAN REKAN SEBAYA (<i>PEER EDUCATOR</i>)	140
GAMBAR 4. 3. KEGIATAN PMR SEBAGAI PELAYAN MEDIS DISETIAP UPACARA.....	141
GAMBAR 4. 4 KEGIANTAN RUTIN JUMANTIK	142
GAMBAR 4. 5 KEGIATAN PENGECEKAN OBAT OLEH PMR.....	143
GAMBAR 4. 6. KEGIATAN POSBINDU OLEH PUSKESMAS DIDAMPINGI PMR	143
GAMBAR 4. 7. KEGIATAN PEMBAGIAN TABLET TAMBAH DARAH	144
GAMBAR 4. 8. KEGIATAN KUNJUGAN KE PANTI ASUHAN MEMBERIKAN SUMBANGAN	145
GAMBAR 4. 9 KEGIATAN SAPU JAGAD (BERSIH BERSIH LINGKUNGAN MADRASAH).....	146
GAMBAR 4. 10. KEGIATAN PENERIMAAN ANGGOTA BARU	147
GAMBAR 4. 11. KEGIATAN DONOR DARAH	149
GAMBAR 4. 12. KEGIATAN BERBAGI TAKZIL DI DEPAN MADRASAH	149
GAMBAR 4. 13. KEGIATAN JUMBARA DAN INVITASI PMR SE-BANJARNEGARA.....	150
GAMBAR 4. 14. KEGIATAN PEMILIHAN KETUA BARU	151
GAMBAR 4. 15 KEGIATAN PELANTIKAN DAN SERAH TERIMA JABATAN PENGURUS PMR	152

DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MAN 1 BANJARNEGARA	106
TABEL 4. 2 REKAP DATA NOMINATIF SISWA TAHUN 2020-2025	107
TABEL 4. 3 KEADAAN SARANA PRASARANA MAN 1 BANJARNEGARA	108
TABEL 4. 4 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 BANJARNEGARA.....	109
TABEL 4. 5 .REKAP JUMLAH ANGGOTA PMR 2023-2025.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 JADWAL KEGIATAN PENELITIAN	202
LAMPIRAN 2 KISI KISI INSTRUMEN.....	203
LAMPIRAN 3 PEDOMAN OBSERVASI.....	204
LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA	205
LAMPIRAN 5 PEDOMAN DOKUMENTASI.....	208
LAMPIRAN 6 TRANSKRIP HASIL OBSERVASI	209
LAMPIRAN 7 HASIL DOKUMENTASI	211
LAMPIRAN 8 BIODATA PENULIS	264
LAMPIRAN 9 SURAT IZIN PENELITIAN	266

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pengembangan potensi peserta didik sesuai dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting, memberikan nilai tambah bagi para siswa. Melalui ekstrakurikuler dapat menumbuhkan potensi diri anak yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik sehingga bisa menjadi barometer kemajuan sekolah.²

Suhardi mengutip dari Eka Prihatin mengatakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya menjadi pelengkap suatu proses belajar-mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya bermasyarakat.³

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,” n.d.

² M Suhardi and M.R.P.M. M. Hidayat, *BUKU AJAR MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH* (Penerbit P4I, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=8vukEAAAQBAJ>.hal 100

³ Suhardi and M. Hidayat.hal 101

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.⁴ Pelajaran ekstrakurikuler juga sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah, di mana suatu sekolah dapat mempunyai suatu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya

Dalam Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama, serta nilai-nilai karakter peserta didik yang berbeda-beda.⁵ pendidik dapat mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik dan peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler bisa membentuk karakter peserta didik juga menjadi wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terarah dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Pada dasarnya ekstrakurikuler membiasakan siswa terampil berorganisasi, menambah wawasan, memecahkan masalah, serta membentuk nilai karakter peserta didik sesuai dengan ekstrakurikuler yang mereka tekuni.⁷

⁴ S.S.M.P. Marzuki, *Telaah Kurikulum, 2024. Mega Nusantara Press* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=WUpPEQAAQBAJ>.hal 288

⁵ S.P.I.M.P.L.H.S.P. Irwan Sutiawan, *Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Era Society 5.0, 2023, Guepedia* (Guepedia, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=i6AbEQAAQBAJ>.hal 76

⁶ Tiara Alivia and Sudadi Sudadi, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (2023): 108–19.

⁷ Eli Masnawati, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18.

Pendidikan karakter sangat krusial, karena menjadi basic dari hakikat tujuan pendidikan. Seperti dikatakan Presiden pertama Republik Indonesia, bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, karena pembangunan karakter inilah yang akan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau pembangunan karakter ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.⁸

Tantangan etika di era 4.0 dan 5.0 juga mengharuskan pendidikan karakter untuk berevolusi. Penelitian Al Fikri menyatakan kesulitan terbesar yang dihadapi Generasi Z menghadapi kemajuan teknologi di Era Society 5.0. adalah Menemukan jati diri dan membentuk karakter. Bagaimana agar Generasi Z tidak mudah terpengaruh dan terdegradasi oleh teknologi yang berkembang pesat.⁹

Kurangnya kesadaran akan pendidikan karakter akan berdampak negatif bagi generasi muda bangsa, antara lain tindakan radikalisme, tawuran pelajar, dan munculnya sikap yang tidak mewakili generasi muda bangsa Indonesia. Isu-isu tersebut dilatarbelakangi oleh kegagalan dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam komponen pendidikan.¹⁰

Pendidikan karakter tidak lagi bisa menjadi pelajaran sampingan, melainkan harus menjadi fondasi interdisipliner yang terintegrasi di seluruh kurikulum, membekali generasi mendatang dengan kebijaksanaan, integritas, empati, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk menciptakan masa depan yang tidak hanya maju secara teknologi, tetapi

⁸ Samani Muchlas and M S Haryanto, "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2012.hal 1

⁹ Adam Wildan Alfikri, "Peran Pendidikan Karakter Generasi Z Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0," *Prosiding Semir Nasional Pascasarjana*, 2023, 21–25, <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.

¹⁰ Alfikri.

juga adil, manusiawi, dan berkelanjutan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2017) menyebutkan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang memiliki rasa empati, simpati, dan tanggung jawab sosial.¹¹

Nilai karakter peduli sosial ialah sikap untuk memiliki rasa welas asih terhadap orang lain, baik itu terhadap teman, keluarga, guru, dan juga kepada masyarakat. Secara sederhana, sikap peduli sosial yaitu memberikan respon positif terhadap permasalahan atau kebutuhan yang dialami oleh orang lain, baik dalam skala individual atau sosial. Bentuk respon positifnya bisa berupa pemikiran atau ide, bantuan moral atau jasa, dan juga bisa berupa benda atau logistik.¹²

Implementasi karakter peduli sosial di Sekolah ialah melalui kehidupan peserta didik di sekolah. Mereka saling membantu satu sama lain, bergotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok. Bentuk implementasi yang lebih sederhana ialah guru memberikan teladan kepada peserta didik untuk saling menasihati dan memberikan motivasi kebaikan bagi sesama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan positif dan mengurangi perilaku negatif bagi peserta didik.

Program utama pembentukan karakter peduli sosial-pun juga ditunjang melalui kegiatan bakti sosial. Peserta didik dilibatkan dan dibiasakan untuk aktif langsung hidup di masyarakat, belajar untuk melihat permasalahan dan kebutuhan masyarakat langsung, dan memberikan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan tersebut.

¹¹ Kemendikbud, "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.

¹² Mukhlisin, *Pendidikan Karakter IKHLAS: (Islami, Kasih-Sayang, Health, Leader, Al-Amin, Smart)* Penerbit Eduvision (EDUVISION, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=mLsMEQAAQBAJ>. Hal 90

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter peduli sosial adalah Palang Merah Remaja atau biasa disingkat PMR.¹³ Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bisa menjadi media bagi remaja untuk mengembangkan karakter peduli sosial. Nilai yang dikembangkan di ekstrakurikuler PMR yaitu nilai peduli sosial dan peduli lingkungan, kepemimpinan, keberanian, gaya hidup sehat, disiplin dan mandiri dengan berpedoman pada tujuh prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.¹⁴

Karakter peduli sosial merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan pribadi yang beradab dan bermasyarakat berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di masyarakat.¹⁵ Tujuan ekstrakurikuler PMR yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan sebagai pembentukan karakter dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai anggota Palang Merah Remaja.¹⁶

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah promosi, pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI. PMR sebagai organisasi independen dibawah pengarahan dan bimbingan Palang Merah Indonesia (PMI). Tujuannya untuk membina serta mengembangkan para remaja agar menjadi para remaja yang sehat, bersih, kreatif serta peduli sesama Terdapat di Kota atau kabupaten di seluruh Indonesia. PMR dikabupaten memiliki anggota lebih dari 5 juta orang.¹⁷

¹³ Ulla Nuchrahmawati Nurrachmawati Usman, "Mengenal Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional" (Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat, 2008).hal 1

¹⁴ Ulla Nuchrawaty Usman, "Materi Kepemimpinan Palang Merah Remaja," 2008, 1–24.

¹⁵ Tisa Oktaviana, "Penguatan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Di SMA Negeri 4 Kab. Tebo" (Universitas Jambi, 2024).

¹⁶ Wiji Hidayati, "Manajemen Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 4 Bantul Yogyakarta," 2020.

¹⁷ Nurrachmawati Usman, "Mengenal Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional."hal 1

Dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain, seseorang akan lebih mudah memahami kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga konflik sosial dapat diminimalkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (1991), “Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik”.¹⁸

Peduli sosial menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang saling mendukung dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Individu yang peduli terhadap orang lain lebih peka terhadap penderitaan atau kesulitan orang lain, sehingga mendorongnya untuk bertindak membantu. Hadis ini mengajarkan bahwa rasa peduli sosial tidak hanya merupakan nilai individu, tetapi juga membentuk kekuatan kolektif di dalam Masyarakat”. Rasulullah SAW bersabda:

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan saling peduli adalah seperti satu tubuh; apabila salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit dengan demam dan tidak bisa tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁹

Agama Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Al-Qur’an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقاب

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran....” (QS. Al-Maidah: 2).²⁰

Ayat ini relevan dengan tujuan utama PMR, yaitu memupuk rasa tanggung jawab sosial melalui kegiatan seperti pertolongan pertama, donor darah, dan aksi sosial.

¹⁸ Endang Komara, “Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21,” *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): 17–26, www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.hal 17-26

¹⁹ <https://sunnah.com/bukhari:6011>

²⁰ <https://quran.nu.or.id/al-maidah/2>

MAN 1 Banjarnegara setiap tahun rutin mengadakan kegiatan donor darah. Dua puluh kantong darah bisa dikumpulkan melalui kegiatan yang melibatkan anggota PMR di sekolah.²¹ Ini menunjukkan kegiatan PMR tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas.

Peran PMR sebagai organisasi kepemudaan di sekolah/madrasah berlandaskan prinsip kemanusiaan dan solidaritas, sehingga sangat relevan dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik. Namun, efektivitas pembentukan karakter melalui PMR tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga pada manajemen ekstrakurikuler yang baik. Manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi akan menentukan sejauh mana program PMR dapat berkontribusi terhadap pendidikan karakter.²²

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, penyelenggaraan program ekstrakurikuler PMR selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. pasal Pasal 1 ayat 1 UU ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

²¹ Berdasarkan hasil dokumentasi di sosial media PMR Wira MAN 1 Banjarnegara

²² Bambang Sumardjoko and Sigit Haryanto, "Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 593–606.

²³ "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA."

Pendidikan karakter menjadi gerakan nasional menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab dan kepedulian, dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter menjadi usaha yang sengaja, bersifat positif dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁴

Balitbang Puskurkemendiknas tahun 2011 telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 karakter yaitu : jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Manfaat serta implikasi yang dihasilkan dari desain pendidikan karakter adalah peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan akademik maupun spiritual, bertanggung jawab secara moral, dan berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, serta berkelanjutan (sustainable).²⁵

Pendidikan karakter memuat unsur etika dan moral bisa membantu dalam mengembangkan empati dan rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.²⁶ Individu yang memiliki pemahaman etika yang baik akan cenderung lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

²⁴ M Siti, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga," 2022, https://eprints.uinsaizu.ac.id/14369/1/Tesis_Siti_Marjiah_201763017.pdf.

²⁵ Kemendiknas, "Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan," 2010.

²⁶ M P Hamidah et al., *PENDIDIKAN KARAKTER* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=d5PXEAQAQBAJ>.

Peduli adalah sebuah konsep yang melandasi harkat martabat antar manusia. Karakter peduli sosial dapat mendorong seseorang untuk memiliki perasaan selalu ingin membantu orang lain.²⁷

Fenomena degradasi moral sebagai dampak negatif kekuatan globalisasi melanda seluruh dunia. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Memberikan berbagai dampak pada praktik dunia pendidikan. Lembaga lembaga pendidikan sebagai objek perubahan sosial akan menanggung berbagai macam konsekuensi logis dari gelombang globalisasi tersebut.

Permasalahan yang dihadapi Indonesia juga juga sarat dengan konflik sosial, penyimpangan sosial dan kekerasan. Krisis akhlak pada semua. Di sinilah pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PMR. Melalui kegiatan PMR, siswa dibentuk karakternya dan dididik menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.²⁸

Dalam proses pengembangan prestasi Organisasi Ekstrakurikuler PMR juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta melalui upaya pembinaan ekstrakurikuler yang matang dan terorganisir.²⁹ Manajemen Ekstrakurikuler PMR merupakan proses pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI agar dapat mendukung peningkatan kapasitas organisasi dan pelayanan PMI.

Di dalam pengorganisasian PMR dirumuskan manajemen PMR. Manajemen PMR merupakan proses pembinaan dan pengembangan

²⁷ Nur Aini et al., "Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.

²⁸ Marlina et al., "Penguatan Nilai Karakter Kedisiplinan Dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sman 4 Kota Bima," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, no. 1 (2024): 5052–60.

²⁹ dkk Tuti Fatma Rahmawati et al., *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)* (UAD PRESS, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Qzk1EAAAQBAJ>.hal 152

anggota remaja PMI agar dapat mendukung peningkatan kapasitas organisasi dan pelayanan PMI. Kurikulum PMR menjadi hal utama yang harus dipelajari oleh pelatih agar tujuan PMR dan pembelajaran PMR mampu tersampaikan dengan baik, baik materi maupun praktik serta pengaplikasian nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut terutama nilai atau karakter peduli sosial siswa. Oleh karena itu perlu manajemen yang baik dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa sehingga apa yang terjadi tujuan PMR mampu tercapai optimal.

MAN 1 Banjarnegara, sebagai lembaga pendidikan Islam di Banjarnegara, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Data tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara memiliki 144 anggota yang aktif. Keterlibatan PMR dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat menunjukkan potensi organisasi ini dalam mengembangkan karakter peduli sosial

MAN 1 Banjarnegara setiap tahun rutin bekerjasama dengan PMI Banjarnegara mengadakan kegiatan donor darah yang melibatkan pengurus dan anggota PMR di sekolah. Ini menunjukkan bagaimana kegiatan PMR tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas. Juga menjadi petugas pendamping pada kegiatan Posbindu program dari puskesmas kecamatan Bawang. PMR selalu rutin dilibatkan dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler yang lain sebagai petugas medis.³⁰

Banyak prestasi yang ditorehkan oleh para siswa-siswi anggota ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara Kecamatan Bawang Banjarnegara. Juara ke 2 Nasional mata Lomba Rancangan Kegiatan dalam ajang Lomba PMR Tingkat Nasional 2021 Volunteer Week dan Youth

³⁰ Berdasarkan hasil observasi lapangan oleh peneliti pada tanggal 26 April 2025 pada kegiatan Makrab OSIS Man 1 Banjarnegara

Volunteer 8 yang dilaksanakan oleh Universitas Sebelas Maret (UNS).³¹. pada Jumbara PMR Wira tahun 2024 mendapatkan Juara Harapan 2 Peer Educator Perawatan Keluarga, Juara kategori penayangan terbanyak video indie pada Jumbara PMR Wira tahun 2024. Juara 3 kategori Harapan Keluarga pada Invitasi PMR Wira PMI Kabupaten Banjarnegara. Tahun 2025.³²

Peran PMR sebagai organisasi kepemudaan di sekolah/madrasah berlandaskan prinsip kemanusiaan dan solidaritas, sehingga sangat relevan untuk membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik. Untuk mencapai hasil efektivitas pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada keberadaan organisasi PMR, akan tetapi juga menyiapkan manajemen yang fungsional. Manajemen ekstrakurikuler perlu diimplementasikan untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. Tahapannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi, sehingga dapat mencapai tujuan akhir sesuai harapan.³³

Pelaksanaan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) bukanlah tanpa hambatan. Kendala keterbatasan sumber daya dana dapat mengganggu aktivitas kegiatan pelatihan, simulasi, dan bakti sosial atau keikutsertaan lomba. Keterbatasan fasilitas seperti ruang pertemuan yang memadai, peralatan pertolongan pertama, atau perlengkapan simulasi bencana kurang lengkap. Kurangnya ketersediaan tenaga pembina yang kompetens di bidang kepalangmerahan seringkali menjadi isu krusial.

31 <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/351124/man-1-banjarnegara-menang-lomba-pmr-nasional>

32 Wawancara dengan Pembina PMR Periode 2024/2025 Bapak Anang Nurdian Saputra, S.Pd pada tanggal 02 Desember 2024

33 M P Puspitasari, M P Sutriasih, and H Ibanez, *Managemen Ektrakurikuler Pramuka* (Cahaya Ghani Recovery, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=zCHBEAAAQBAJ>.hal 30

Hal demikian bisa memunculkan kesenjangan antara harapan ideal tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler PMR seharusnya dilaksanakan. Setiap kegiatan PMR direncanakan secara detail dengan tujuan pengembangan karakter peduli sosial yang terukur, didukung oleh sumber daya yang memadai, dilaksanakan secara terstruktur oleh pembina yang kompeten, dan dievaluasi dampaknya terhadap karakter siswa secara komprehensif.

Meskipun demikian, efektivitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam mencapai tujuan pengembangan karakter peduli sosial perlu dievaluasi secara komprehensif. Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler, khususnya PMR, dalam konteks pengembangan karakter peduli sosial di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di Banjarnegara, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara berkontribusi dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa.

Penelitian dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara" diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran manajemen PMR dalam membentuk karakter peduli sosial siswa, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan pendidikan karakter di MAN 1 Banjarnegara.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik tantangan dan peluang dalam manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 1 Banjarnegara terkait dengan

pengembangan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara. Beberapa pertanyaan mendasar yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Sejauh mana metode pembinaan dan pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan PMR efektif dalam menumbuhkan empati, kesediaan menolong, dan tanggung jawab sosial pada anggota?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan-kegiatan PMR saat ini memberikan kesempatan yang optimal bagi anggota untuk mempraktikkan perilaku peduli sosial? Apakah terdapat kendala dalam pengorganisasian yang perlu diatasi?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi anggota dalam partisipasi aktif pada kegiatan PMR yang bertujuan mengembangkan karakter peduli sosial?
4. Seberapa sesuai materi pelatihan dan jenis kegiatan PMR dengan upaya mengembangkan dimensi spesifik dari karakter peduli sosial yang ingin dituju?
5. Bagaimana peran dan efektivitas fasilitator serta pembina ekstrakurikuler PMR dalam memodelkan dan menanamkan nilai-nilai peduli sosial kepada anggota?
6. Upaya apa saja yang dilakukan manajemen PMR untuk mendorong dan memfasilitasi anggota mengaplikasikan nilai-nilai peduli sosial yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah? Bagaimana dampaknya dapat diidentifikasi?
7. Metode atau instrumen seperti apa yang saat ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur perkembangan karakter peduli sosial pada anggota ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara? Seberapa efektifkah metode tersebut?"

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada manajemen ekstrakurikuler Palang merah remaja dalam mengembangkan Karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara?
2. Bagaimana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara mendalam manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 1 Banjarnegara dan bagaimana manajemen tersebut berkontribusi terhadap pengembangan karakter peduli sosial pada anggotanya. Mengingat luasnya cakupan manajemen ekstrakurikuler dan kompleksitas karakter peduli sosial, penelitian ini memberikan batasan yang jelas agar tetap fokus dan terarah.

1. Penelitian ini akan membatasi aspek manajemen yang diteliti pada tahap pelaksanaan, dengan penekanan khusus pada metode pembinaan, pendampingan, dan pengorganisasian kegiatan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PMR. Aspek perencanaan dan evaluasi akan disinggung seperlunya sebagai konteks, namun analisis mendalam akan difokuskan pada bagaimana kegiatan PMR sehari-hari dijalankan.
2. Penelitian ini akan membatasi fokus karakter peduli sosial pada dimensi empati, kesediaan menolong, dan tanggung jawab sosial. Pemilihan dimensi ini didasarkan pada relevansinya dengan kegiatan-kegiatan

- yang umumnya dilakukan dalam ekstrakurikuler PMR, seperti pertolongan pertama, bakti sosial, dan pelatihan kesiapsiagaan bencana.
3. Subjek penelitian Kepala Madrasah, Waka bidang kesiswaan, Pembina PMR , pengurus organisasi PMR MAN 1 Banjarnegara (periode 2024-2025), Wali Murid, Anggota PMR untuk informan Angket (Kuisisioner) kelas XI dan kelas X di MAN 1 Banjarnegara pada tahun ajaran 2024/2025.
 4. Konteks penelitian dibatasi pada kegiatan-kegiatan rutin dan terprogram dalam ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara, termasuk pertemuan mingguan, pelatihan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal.
 5. Dengan adanya batasan-batasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan analisis yang mendalam dan terfokus mengenai peran manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dalam menumbuhkan empati, kesediaan menolong, dan tanggung jawab sosial pada siswa di anggota PMR MAN 1 Banjarnegara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.
2. Mendeskripsikan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

a) Menambah Wawasan Ilmiah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter sosial di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Islam.

b) Pengembangan Teori Pendidikan Karakter

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Palang Merah Remaja (PMR), dalam pembentukan karakter peduli sosial peserta didik. Hal ini berpotensi mengembangkan teori-teori pendidikan karakter yang dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan.

c) Bahan Rujukan untuk Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa, baik dalam konteks PMR maupun kegiatan sosial lainnya di sekolah-sekolah lain.

2. Sebagai khasanah pengembangan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling , khususnya tentang Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter peduli sosial di lembaga pendidikan Secara Praktis

a. Bagi MAN 1 Banjarnegara Banjarnegara

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi

bagi MAN 1 Banjarnegara mengenai manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah serta hasil dari proses tersebut

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya untuk berkomitmen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar dalam manajemen ekstrakurikuler PMR untuk pengembangan pendidikan karakter peduli sosial

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empiris dalam manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Banjarnegara yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Tesis

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Dalam Webster, *News Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan.³⁴ Arti lain dari Kata kerja *to manage* sama dengan *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola.

Selanjutnya, kata benda "manajemen" atau *management* dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan ("*managing*"). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵ Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan.

Secara terminologis pengertian manajemen telah banyak diajukan oleh banyak tokoh manajemen. Bergantung dari latar belakang, pendidikan, filosofis hidup, sudut pandang. Dari banyak tokoh manajemen dapat diartikan dari tujuh sudut pandang:³⁶

³⁴ M.P.M.T. Prof. Dr. Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=uZo_EAAAQBAJ.

³⁵ Iwan Sidharta, “Dasar - Dasar Manajemen,” (Penerbit Grasindo, 2019.)hal 1

³⁶ M P Dr. Imam Machali, *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi 2*, *The Handbook of Education Management* (Prenada Media, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=YCXvDwAAQBAJ>.hal 2-3

a) Manajemen sebagai alat cara (*Means*)

Menurut Millow Brown “*Management is Means the effective use the people, money, equipment, materiel, and method to accomplish a specific objective*”. (Manajemen adalah alat atau cara menggunakan orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan). Luther Gulick dikutip oleh Hani Handoko mengatakan manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

b) Manajemen sebagai daya kekuatan (*Force*)

Menurut Albert Lepawsky, “*Management is the force which leads, guide and direct an organization in the accomplishment of a predetermined objective*”. (Manajemen adalah kekuatan tenaga yang memimpin, memberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

c) Manajemen sebagai sistem (*system*)

Menurut Sanusi manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan rasional secara terus menerus.

d) Manajemen sebagai proses (*process*)

George R Terry menyebutkan “*Management is a distinct process consisting of a planning, organization, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of the human being and the resources*”. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

e) Manajemen sebagai fungsi (*function*)

Menurut William Spriegel, “*management is that function of an interprise which concerns with the direction control of the various activities to attain the business objectives.*” Manajemen adalah Kegiatan perusahaan yan semestinya dapat diimplementasikan pada non-perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

f) Manajemen sebagai tugas (*Task*)

Menurut Vermon A Musselman berpendapat “*Management is as the task of planning, organizing and staffing and controlling the work order to achieve one or more objectives*”. Manajemen sebagai tugas dari perencanaan , pengorganisasian, dan pengawasan pekerjaan agar mencapai satu tujuan atau lebih

g) Manejemen sebagai Aktivitas (*Activity*)

Menurut RW. Morrel “*management is the activity in the organization and the deciding upon the end of organization and deciding upon the means by which the goals are tobe effetically reached* “. Manajemen adalah kegiatan didalam oragnisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat alat untuk mencapai tujuan yang efektif.

Intinya manajemen adalah usaha memanage mengatur organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disepakati, secara efektif (*doing the right thing*), efesien (*doing thing right*) dan produktif.³⁷ Sedangkan dalam perspektif Islam manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur),³⁸ Allah SWT berfirman dalam surah As-Sajdah Surat 27 ayat 5 :

³⁷ Dr. Imam Machali.hal 4

³⁸ Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 384-385.

يُدِّبُ الْأُمُورَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).³⁹

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen erat kaitannya dengan konsep organisasi. Menurut Nuning Nurma Dewi mengutip Griffin ⁴⁰, bahwa organisasi adalah *a group of people working together in a structured and coordinated fashion to achieve a set of goals*. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Artinya organisasi sebagai sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama.

George R. Terry (1977) menyatakan, "Manajemen adalah suatu proses yang berbeda-beda, terdiri dari (a) Perencanaan: *programming, decision making, forecasting* (b) Pengorganisasian: *Structuring, resources, staffing* (c) Penggerakan: *Coordinating, commanding, motivating, leading* (d) Pengawasan: *Monitoring, evaluating* yang Keempat sub aktivitas tersebut dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C (*planning, organizing, actuating and controlling*) yang

³⁹ R I Departemen Agama, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," Bandung: Diponegoro 336 (2005). Hal 650

⁴⁰ S.E.S.P.M.M. Dr. Nuning Nurma Dewi and S M PUSTAKA, *BUKU AJAR: PENGANTAR MANAJEMEN (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021)*, <https://books.google.co.id/books?id=hyI-EAAAQBAJ.hal> 4

dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya".⁴¹

George Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen merupakan sebuah proses yang fundamental dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya. Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial. Terry mengatakan, ada enam sumber daya pokok dari manajemen, yaitu: (1) *Men and women*, (2) *Materials*, (3) *Machines*, (4) *Methods*, (5) *Money*, (6) *Markets*. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.⁴²

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen:⁴³

- a. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat

⁴¹ G R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAAQBAJ>.

⁴² Manajemen Administrasi Mulyono, "Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan," *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*, 2008. Hal 17

⁴³ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*.hal 2

diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi- fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁴⁴

E. Mulyasa, menuturkan Manajemen adalah : proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.⁴⁵

Kesimpulan lain bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai.

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat dipahami unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen, adalah:

- 1) Bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan.
- 2) Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rational.
- 3) Manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi.

⁴⁴ T Hani Handoko, 2017, Manajemen Dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, hlm. 8

⁴⁵ E. Mulyasa, 2017, Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi implementasi, bandung: remaja rosda karya, hlm. 7

- 4) Manajemen tidak dapat terlepas dan kepemimpinan atau pembimbing.

Fungsi dari manajemen di atas dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan serta pengawasan. Keempat fungsi dari manajemen tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut.

B. Fungsi- Fungsi Manajemen

Di dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen secara umum yang ditampilkan ke dalam perangkat organisasi dan mulai dikenal dengan teori manajemen klasik. Para ahli manajemen mempunyai perbedaan pendapat tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka dalam merumuskan proses manajemen. Untuk bahan perbandingan dikemukakan pembagian fungsi-fungsi manajemen pada tabel di bawah ini.

Pendapat Para ahli tentang Fungsi-fungsi Manajemen ⁴⁶

George R. Terry	John F. Mee	MC. Namara
1. Planning	1. Planning	1. Planning
2. Organizing	2. Organizing	2. Programming
3. Actuating	3. Motivating	3. Budgeting
4. Controlling	4. Controlling	4. System
Henry Fayol	Drs. P. Siagian	F. Skinner
1. Planning	1. Planning	1. Planning
2. Organizing	2. Organizing	2. Organizing
3. Commanding	3. Motivation	3. Staffing
4. Coordination	4. Controlling	4. Directing
5. Controlling	5. Evaluation	5. Controlling
Gulick	Steppen P. Robbin	John De Millet

⁴⁶ S P I M. Riduan, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (GUEPEDIA, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=mKJKEAAAQBAJ>.hal 26

1. Planning	1. Planning	1. Directing
2. Organizing	2. Organizing	2. Facilitation
3. Staffing	3. Leading	
4. Directing	4. Controlling	
5. Coordination		
6. Reporting		
7. Budgeting		

Jika fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para-para ahli ini digabungkan, maka terdapat beberapa fungsi yaitu *planning*, termasuk *budgeting, organizing, actuating, staffing, atau programming, facilitating, directing atau commanding leading, coordinating termasuk system, motivating, controlling, reporting, evaluation.*

Untuk memahami secara jelas tentang fungsi-fungsi manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengembangkan Karakter Peduli Sosial, maka di bawah ini akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry (POAC), meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.⁴⁷

Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Menurut Koontz-O'Donnel, dalam *Principles of Management*, mengatakan : *Planning is the most basic of all management function since it involves selection from among alternative courses of action.* (Perencanaan adalah fungsi manajemen

⁴⁷ Romadon Taufik, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Pengembangan Karakter Siswa, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, h. 494.

yang paling dasar karena manajemen meliputi penyelesaian diantara bagian pilihan dari tindakan).⁴⁸

Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Allah berfirman:⁴⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَلِنَنْظُرْ نَفْسًا مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا
تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr (59): 18)

Dalam perencanaan ada tujuan khusus. Tujuan tersebut secara khusus sungguh-sungguh dituliskan dan dapat diperoleh semua anggota organisasi. Selain itu, perencanaan mencakup periode tahun tertentu. Jelasnya, ada tindakan program khusus untuk mencapai tujuan ini, karena manajemen memiliki kejelasan pengertian sebagai bagian yang mereka inginkan benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga yang bersangkutan.⁵⁰

Management Planning Meliputi beberapa kegiatan, yaitu:⁵¹

- (a) *Forecasting* (meramalkan); Pekerjaan manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.
- (b) *Establishing objective* (menetapkan maksud dan tujuan); Pekerjaan manajer dalam menentukan tujuan atau sasaran-sasaran (*goal or*

⁴⁸ Sri marmoah, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek* Jakarta: Penerbit Deepublish , 2016) hal 96

⁴⁹ <https://tafsirq.com/topik/al+hasy+18>

⁵⁰ *Ibid*, h. 97.

⁵¹ Sidharta, "Dasar - Dasar Manajemen."

target).

- (c) *Programming* (mengacarakan); Menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- (d) *Scheduling* (mengatur tata waktu); Menetapkan
- (e) *Budgeting* (menyusun anggaran belanja); Mengalokasikan sumber-sumber daya yang ada.
- (f) *Developing procedures* (mengembangkan prosedur); Menormalisasikan cara-cara pelaksanaan pekerjaan (standardize).
- (g) *Establishing and interpreting policies* (menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan); Menerapkan dasar-dasar pelaksanaan pekerjaan. urutan yang tepat. Hal ini sangat penting agar semua tindakan dapat berhasil dengan baik.

Menurut Sondang P. Siagian dikutip oleh Syafaruddin bahwa suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok, yaitu:

- a) Apa yang akan dikerjakan dalam satu kurun waktu tertentu?
- b) Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan, dan kepada siapa bertanggung jawab?
- c) Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana yang akan diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?
- d) Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?
- e) Apa alasan yang benar-benar data dipertanggung jawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?⁵²

T. Hani Handoko merumuskan ada sembilan manfaat dari

⁵² Syafaruddin Syafaruddin, Candra Wijaya, and Mesiono Mesiono, "Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dalam Islam," 2015. Hal 69

perencanaan yaitu meliputi:⁵³

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- b) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama; Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran
- c) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
- d) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
- e) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi.
- f) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- g) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan
- h) Menghemat waktu, usaha dan dana.

Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti jika dalam urgensi manajemen pada lembaga pembelajaran, perencanaan ialah kunci penting untuk memastikan kegiatan selanjutnya. Tanpa adanya perencanaan yang matang kegiatan yang lain tidaklah berjalan dengan baik bahkan bisa terjadi kegagalan. Oleh sebab itu, rancanglah suatu perencanaan sebaik mungkin, supaya menemui keberhasilan yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan badan pemerintahan. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai

⁵³ M. Riduan, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*.hal 32

secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.⁵⁴

Menurut George R. Terry bahwa: "Pengorganisasian merupakan suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu".⁵⁵

Selanjutnya Hadari Nawawi menjelaskan bahwa perorganisasian (organizing) merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan (organizing) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.⁵⁶

Dari kedua penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian ini pada dasarnya adalah upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dan ditetapkan dalam susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah setiap kegiatan yang ditetapkan harus jelas siapa yang akan mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya serta sesuai dengan SDM yang ditetapkan.

Pengorganisasian adalah sesuatu cara memastikan atau menentukan, mengelompokkan serta pengaturan dengan cara bersama dalam sesuatu aktivitas dalam menggapai tujuan, memastikan banyak

⁵⁴ Sri Marmoah, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek," 2021. Hal 97

⁵⁵ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*.hal 7-8

⁵⁶ M. Riduan, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*.hal 34

orang yang hendak melaksanakan kegiatan atau aktivitas, sediakan perlengkapan yang dibutuhkan, memutuskan wewenang yang bisa didelegasikan pada tiap orang yang hendak melakukan kegiatan atau aktivitas itu. Jadi fungsi pengorganisasian dalam kegiatan mencakup sebagai berikut :

- a) Merancang struktur organisasi
- b) Menyiapkan dan menetapkan kriteria bagi staf yang akan menduduki setiap posisi yang terdapat dalam struktur organisasi
- c) Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pekerjaan kepada petugas
- d) Menetapkan berbagai pola dan bagian atau kelompok agar tercipta keserasian kerja antarsub-sistem.

Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah: 1) departementalisasi, dan 2) pembagian kerja.⁵⁷ Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.

Sedangkann pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

George Terry⁵⁸ dalam halaman lain bukunya mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen

⁵⁷ Saidin Nainggolan and Yusma Damayanti, *Dasar-Dasar Manajemen, Tohar Media (TOHAR MEDIA, 2024)*.hal 26

⁵⁸ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*.

dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Pengorganisasian merupakan pembagian kerja yang direncanakan sebelumnya untuk diselesaikan dan ditetap dalam satuan pekerjaan oleh anggota-anggota secara efektif di antara mereka, dan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Pengorganisasian merupakan pembagian kerja yang direncanakan sebelumnya untuk diselesaikan dan ditetap dalam satuan pekerjaan oleh anggota-anggota secara efektif di antara mereka, dan menentukan lingkungan serta fasilitas-fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efektif. Dalam pandangan Islam, organisasi merupakan sebuah pekerjaan untuk dapat dikordinir secara rapi bukan semata-mata wadah menampung orang-orang saja. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

Management Organizing (penyusunan manajemen) adalah Kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif oleh orang lain (karyawan). Fungsi management organizing ini meliputi;⁵⁹

- a) *Designing Organization Structure* (merencanakan struktur organisasi) Menyusun pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, menggolongkan pekerjaan agar merupakan kesatuan organisasi yang seimbang, dan menentukan tanggung jawab dalam tiap-tiap jabatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b) *Delegating Responsibility and Authority* (mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang) Mempercayakan tanggung

⁵⁹ Sidharta, "Dasar - Dasar Manajemen."

jawab dan wewenang kepada orang lain, serta menetapkan pertanggung-jawaban (*accountability*) untuk hasil yang dicapai.

- c) *Establishing Relationship* (menetapkan hubungan-hubungan yang membedakan antara *line* dan *staff*)

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan yang disusun secara structural. Kegiatan ini melibatkan sumber daya manusia dan juga property untuk mempermudah berjalannya proses. Disini ada direktur dan manager yang memegang jabatan tertinggi untuk mengatur berjalannya proses kegiatan tersebut. Selain direktur dan manager, ada bawahan seperti pelaksana, pengawas dan juga monitoring. Sebelum memulai kegiatan, manager menyusun secara procedural rencana kedepannya. kemudian dilaksanakan oleh pelaksana dan juga diawasi oleh pengawas.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan-karyawan (SDM) tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan SDM adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lainnya.⁶⁰

George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) sebagai usaha menggerakkan anggota-anggota dalam satuan kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan

⁶⁰ Marmoah, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek." Hal 98

tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁶¹ Menurut Terry, *Actuating* dapat menggerakkan yang berarti merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.⁶²

Dari penjelasan di atas, diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan serta hal yang perlu ditimbang oleh pengatur atau ketua sebelum membagikan tugas kepada pelaksana. Para pelaksana juga harus mendapatkan komunikasi yang jelas agar terarah dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Maka, kesungguhan seorang pelaksana akan menghasilkan hasil yang optimal jika semua unit konsisten dalam hal ini.

Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala daerah, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja yang sekolah. Menurut Keith davis Menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang orang mencapai tujuan tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi pemimpin menggerakkan dengan penuh semangat, dan pengikut juga bekerja dengan penuh semangat.⁶³

4. Pengawasan atau evaluasi (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dan berupa struktur penilaian serta koreksian terhadap segala yang telah dilaksanakan oleh bawahan sehingga hal itu dapat diarahkan menuju perbaikan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Louis E. Boone dan David L. Kurtz mengemukakan tentang pengawasan

⁶¹ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*.hal 70

⁶² Terry. Hal 72

⁶³ Marmoah, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek."hal 98

adalah: "... *the process by which manager determine wether actual operation are consistent with plans*".⁶⁴

Sementara itu, menurut Robert J. Mocker dalam pengawasan memuat unsur-unsur esensial proses pengawasan, bahwa: "Pengawasan dalam manajemen merupakan suatu usaha yang tersusun untuk menetapkan, standar pelaksanaan dalam organisasi dengan tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan, maka merancang sistem informasi merupakan umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi."⁶⁵

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.⁶⁶

Dengan demikian, pengawasan merupakan yang dilakukan oleh atasan ataupun oleh bawahan. Pengawasan ini melibatkan masing-masing personil yang melaksanakan tugas pada porsinya masing-masing. Tujuannya agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati oleh semua pihak. Pengontrolan dan pengawasan menghasilkan evaluasi. Maka, evaluasi akan dilakukan jika ada kesalahan dalam penyusunan rencana yang belum sesuai dan juga untuk memberikan pengarahan kepada pelaksana agar selama berjalannya

⁶⁴ M. Riduan, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*.hal 37

⁶⁵ M. Riduan.37

⁶⁶ Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Hasbullah and Edisi Revisi, "Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada* 3013 (1996).

proses tidak terjadi kesalahan yang fatal.

T. Hani Handoko merumuskan bahwa dalam proses kegiatan pengawasan memiliki lima tahapan-tahapan, yaitu:⁶⁷

- a) Penetapan standar-standar dalam pelaksanaan serta penentuan kegiatan tersebut; pengukuran pelaksanaan
- b) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- c) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan
- d) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Pengawasan Merupakan upaya arahan untuk mengenali seluruh yang menyangkut penerapan kegiatan, khususnya buat mengenali kelancaran kegiatan para karyawan dalam melakukan tugasnya. Aktivitas pengawasan kerap dimaksud pengawasan ataupun evaluasi kepada kegiatan dalam organisasi. Diantara fungsi pengawasan yakni melangsungkan penilaian, alhasil apa yang sedang dicoba bisa ditunjukkan dengan maksimal. Dengan begitu pengawasan melaksanakan aktivitas yang terencana untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkannya dapat berjalan optimal.

C. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja atau PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll.) yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan.⁶⁸ Maka disetiap sekolah dibentuk

⁶⁷ M. Riduan, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*.hal 39

⁶⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Palang_Merah_Remaja

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sebagai suatu wadah organisasi siswa di sekolah yang bergerak di bidang kemanusiaan dan Kesehatan.⁶⁹

PMR merupakan corong dari PMI, terdapat di PMI kota maupun kabupaten di seluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 5 juta orang, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.⁷⁰

Alasan yang mendasari terbentuknya PMR adalah bahwa kalangan remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatan kepalangmeraha Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan. Remaja berperan penting dalam: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan proses pengambilan keputusan untuk kegiatan PMI. Remaja adalah kader relawan Remaja calon pemimpin Palang Merah masa depan⁷¹

Menurut Octama tujuan Palang Merah Remaja yaitu membangun manusia seutuhnya, melatih, mendidik generasi muda dalam kegiatan sosial serta menumbuhkan peduli antara sesama manusia dan menumbuhkan minat para remaja di bidang sosial dan kemanusiaan. Selain hal tersebut juga menumbuhkan rasa solisaritas dan toleransi antara sesama, selalu siap membantu PMI dalam kegiatan dan membantu para anggota mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan sosial.⁷²

⁶⁹ PMI Daerah Istimewa Yogyakarta, *Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)*, Pmi Diy, 2008, <https://pmidiy.or.id/palang-merah-remaja>.

⁷⁰ PMI Daerah Istimewa Yogyakarta.hal 1

⁷¹ PMI Daerah Istimewa Yogyakarta.hal 2

⁷² Ridwan Nur Arifin and Barkah Waladani, "Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja," in *Prosiding University Research Colloquium*, 2023, 469–76.

Tujuan dari PMR adalah sebagai berikut :⁷³

- a) Penguatan Karakter Kepalangmerahan, Menanamkan dan mengembangkan karakter positif pada anggota PMR, seperti kemanusiaan, kesukarelaan, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Membangun jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial.
- b) Peningkatan Keterampilan Hidup Sehat, Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Mendidik anggota PMR tentang pentingnya kesehatan pribadi dan lingkungan, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Mengajarkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.
- c) Pengembangan Potensi Diri untuk Berbakti kepada Masyarakat, Mendorong anggota PMR untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan di lingkungan sekolah maupun Masyarakat, Menjadi sarana bagi remaja untuk menyalurkan minat dan bakat dalam bidang kemanusiaan dan kesehatan. Mempersiapkan anggota menjadi relawan masa depan bagi PMI dan masyarakat.
- d) Mempererat Persahabatan Nasional dan Internasional, Membangun rasa persaudaraan dan solidaritas antar sesama anggota PMR. Memahami dan menghargai keragaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.

Pengembangan Diri Anggota seperti misalnya mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa di bidang kemanusiaan dan kesehatan. Melatih keterampilan kepemimpinan mampu memmbangun kerjasama tim, komunikasi, dan organisasi. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anggota, di PMR mereka bisa menjadi Peer Educator, Peer Support, dan Peer Leadership.

Anggota PMR (khususnya tingkat Wira) diharapkan dapat menjadi pendidik bagi teman sebayanya atau disebut denga istilah Pendidik Sebaya (Peer Educator): mengenai isu-isu kesehatan dan kemanusiaan. Secara keseluruhan,

⁷³ PMI Daerah Istimewa Yogyakarta, *Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)*.hal 5

tujuan PMR adalah membentuk remaja yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kepalangmerahan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, peduli terhadap sesama, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan gerakan kemanusiaan global. Tujuan-tujuan ini seringkali dirangkum dalam Tri Bakti PMR, yaitu:

- 1) Meningkatkan keterampilan hidup sehat.
- 2) Berkarya dan berbakti di masyarakat.
- 3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, peserta didik diberikan berbagai materi dan keterampilan. Materi-materi yang dipelajari oleh anggota PMR Wira mengacu pada kurikulum yang telah dibuat PMI. Didalam standarisasi pelatihan untuk PMR terdapat 7 (tujuh) materi yang harus dikuasai oleh anggota PMR, antara lain : Gerakan kepalangmerahan, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Sanitasi dan kesehatan, Kesehatan Remaja, kesiapsiagaan Bencana, Donor Darah.⁷⁴ Setiap materi dan kegiatan saling terkait, ketika belajar siaga bencana maka akan belajar juga tentang pertolongan pertama pada luka atau sakit akibat banjir, sanitasi dan air bersih, belajar menerapkan 7 (tujuh) prinsip dan kepemimpinan jika memberi pertolongan, dst. Penjabarannya antara lain seperti berikut: ⁷⁵

- 1) Gerakan Kepalangmerahan membahas sejarah Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dan memahami nilai-nilai kemanusiaan universal. Prinsip prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah tentang Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, Kesemestaan. (Menekankan pentingnya membantu sesama tanpa memandang perbedaan).

⁷⁴ Tim Palang Merah Indonesia Pusat, "Panduan Fasilitator Palang Merah Remaja Materi Gerakan Dan Kepemimpinan," 2008, 1–23.

⁷⁵ Nurrachmawati Usman, "Mengenal Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional." tahun 2008. PMI Pusat. Hal 5

- 2) Kepemimpinan dan Kerja Sama membahas pengembangan Jiwa Kepemimpinan: Melatih kemampuan mengambil keputusan, mengorganisir, dan memotivasi orang lain. Komunikasi Efektif membahas belajar mendengarkan, menyampaikan pesan dengan jelas, dan berempati
- 3) Pertolongan Pertama: mempelajari cara penilaian Kondisi Korban: Belajar cara cepat dan tepat menentukan kebutuhan korban (Mengembangkan kepekaan terhadap penderitaan orang lain).
- 4) Perawatan Keluarga membahas cara menjaga kebersihan Diri dan Lingkungan, untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan orang lain. Penyakit Menular dan Cara Pencegahannya:
- 5) Perawatan Orang Sakit di Rumah: Memberikan dukungan dan bantuan kepada anggota keluarga yang sakit. Sanitasi dan Kesehatan mempelajari bagaimana pengelolaan Sampah: Memahami dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Penyediaan Air Bersih:
- 6) Kesehatan Remaja membahas kesehatan Reproduksi: Memahami perubahan fisik dan emosional pada masa remaja. Kesehatan Mental: Mengelola stres, emosi, dan menjaga kesehatan jiwa. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
- 7) Kesiapsiagaan Bencana Jenis-jenis Bencana: Memahami berbagai jenis bencana alam dan non-alam Mitigasi Bencana: Upaya mengurangi risiko bencana. Prosedur Evakuasi: Cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana.
- 8) Donor Darah mempelajari manfaat Donor Darah: Memahami pentingnya donor darah untuk menyelamatkan nyawa. Syarat dan Prosedur Donor Darah agar memahami proses donor darah yang aman dan sehat. Mengidentifikasi Golongan Darah mempelajari Keterampilan praktis yang berguna dalam situasi darurat.
- 9) Kegiatan Bakti Masyarakat (Bakmas) membahas bagaimana merencanakan dan melaksanakan Kegiatan Bakti Sosial: Contoh: membersihkan lingkungan, membantu korban bencana, mengunjungi panti asuhan, memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. (Menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial secara langsung).

- 10) Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Berbasis Masyarakat Meningkatkan kesadaran akan potensi bahaya. Membuat Rencana Kesiapsiagaan Keluarga: Mempersiapkan diri dan keluarga menghadapi bencana.

Materi-materi ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan inti dari karakter peduli sosial.

1) Kegiatan-Kegiatan Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja adalah organisasi kemanusiaan yang berada di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI) dan memiliki peran sebagai wadah pembinaan generasi muda. Berdasarkan Pedoman Dasar PMR tujuan utama organisasi ini adalah mengembangkan jiwa kemanusiaan, keterampilan pertolongan pertama, dan kemampuan kerja sama di antara anggotanya. Kegiatan PMR di sekolah meliputi:⁷⁶

- a) Pelatihan Pertolongan Pertama (First Aid): Melatih siswa untuk memberikan bantuan awal pada korban kecelakaan atau keadaan darurat medis.
- b) Donor Darah: Mendukung program donor darah sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Kegiatan Sosial: Mengadakan bakti sosial, kampanye kesehatan, dan kegiatan lain yang menumbuhkan empati dan kepedulian sosial.

PMR juga memiliki prinsip-prinsip dasar yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu kemanusiaan, kesukarelaan, dan kebersamaan. Hal ini membuat PMR menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Dalam kamus istilah pendidikan, Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah, dimana dalam kegiatannya memiliki unsur pendidikan,

⁷⁶ PMI Daerah Istimewa Yogyakarta, *Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)*. Tahun 2008.

serta memiliki aspek yang dapat menarik perhatian siswa untuk turut andil dalam setiap kegiatannya.

Menurut Gunawan, Palang Merah Remaja ialah wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalang merahan dengan mengarahkan anggota palang merah remaja agar mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan palang merah agar dapat mengetahui, memahami dan bertindak sesuai dengan prinsip palang merah dalam pembinaan yang berbasis pengembangan karakter yang dilakukan dengan pendekatan keterampilan yang memuat sosial skill yang berupa proses pembinaan interaktif yang bertujuan sebagai mmenambah pengetahuan, keterampilan. Nilai karakter yang dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yaitu peduli sosial dan lingkungan, gaya hidup sehat, disiplin dan mandiri.⁷⁷

Dalam kegiatan Palang Merah Remaja memiliki tujuan yang tentunya bersifat positif yaitu untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan rasa cinta tanah air.⁷⁸ Melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang tentunya bermanfaat bagi dirinya serta orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar waktu belajar di sekolah serta memiliki manfaat dalam hal pengembangan dan pembinaan siswa khususnya Ajeng Wulan dalam penelitannya di SMA Sikidang menyimpulkan Karakter peduli sosial yang tinggi disebabkan oleh keaktifan para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler PMR. Semakin banyak kegiatan yang diikuti maka semakin banyak pengalaman dan pembelajaran yang

⁷⁷ Gunawan Heri, "Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi," *Bandung: Alfabeta* 7 (2012): 31.hal 42

⁷⁸ Heri.

diperoleh, artinya ekstrakurikuler PMR efektif untuk membangun dan mengembangkan karakter peduli sosial.⁷⁹

Tujuan dari Palang Merah Remaja (PMR) ialah sebagai peningkatan kualitas remaja serta sebagai tempat pembentukan karakter khususnya bagi mereka yang mengikutinya. Sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebaiknya melaksanakan setiap tugas sebagaimana yang didapatkan dalam proses belajar dan latihan yang diperoleh sebelumnya. Dimana anggota Palang Merah Remaja (PMR) ditekankan untuk selalu berperilaku sehat dan peduli sosial.⁸⁰

Dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR) setiap tindakannya berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merahan. Tujuh prinsip dasar yang dijadikan pedoman dalam setiap tindakan sebagai anggota palang merah remaja (PMR) yaitu: kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan.⁸¹

Selain memiliki tujuh prinsip dasar dalam setiap pengambilan tindakannya, terdapat pula tribakti yang menjadi acuan dasar sekaligus sebagai tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR) yaitu: meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di kehidupan masyarakat, serta mempererat hubungan persahabatan nasional dan international.

D. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di

⁷⁹ Ajeng Wulan Fitriani and Abdul Aziz Rusman, "Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa" 15, no. 1 (2024): 1–10.

⁸⁰ Fitriani and Rusman.

⁸¹ Nurrachmawati Usman, "Mengenal Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional."

dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Adapun pengertian ekstrakurikuler menurut Abdurrahman Saleh adalah "kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang".⁸²

Rumusan yang hampir sama tentang ekstrakurikuler didefinisikan oleh Departemen Agama RI yaitu: "Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan".⁸³

Ekstrakurikuler atau biasa yang disebut ekskul adalah suatu kegiatan diluar jam pembelajaran sekolah dan bertujuan untuk menggali setiap potensi siswa dalam setiap ekskul yang diikuti oleh siswa tersebut. Suatu sekolah mengadakan ekskul bukan tanpa tujuan. Tujuan suatu sekolah mengadakan ekskul adalah untuk menghilangkan rasa jenuh para pelajar dari kegiatan kurikuler biasa.

Selain itu, ekskul juga dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat yang sudah dimiliki murid tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dan kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik. Ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wahana penyelenggaraan program pengembangan diri. Dengan cara di dalam ekstrakurikuler tersebut diintegrasikan dengan arah kegiatan yang dapat mengembangkan diri siswa. Hal itu dapat di masukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai.

⁸² A Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur* (Deepublish, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=CvxQEQAQBAJ>. Hal 29

⁸³ Heksa.hal 30

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁸⁴ Sedangkan menurut Suryosubroto dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dan di rancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.⁸⁵

Percy E. Burrup dalam bukunya "*Modern High School Administration*" yang dikutip oleh Soetopo dan Sumanto mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: "*Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.*"⁸⁶ (Bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁸⁷ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa

⁸⁴ Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2017), hal. 243

⁸⁵ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hal. 58-59

⁸⁶ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 139

⁸⁷ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 170

agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁸⁸

Definisi ekstrakurikuler menurut Peraturan Mendiknas adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁸⁹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung kegiatan intrakurikuler mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa. Keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi 2 jenis ada yang berkelanjutan / terus menerus dan ada yang bersifat periodik / tentatif.⁹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

⁸⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.. 287.

⁸⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.

⁹⁰ S.A.M.A. Dr. H. Hamzah and M A Dr. Hj. Nur'aini, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN : Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional* (CV. Pilar Nusantara, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=kHEvEAAAQBAJ>.hal 308

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁹¹

Kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu, menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

⁹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.⁹²

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

3. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Isi Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024, Dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 termuat jenis kegiatan ekstrakurikuler yakni :⁹³

- a) Krida, seperti Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra);
- b) Karya ilmiah, seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian;
- c) Latihan olah-bakat atau latihan olah-minat, seperti pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa;
- d) Keagamaan, seperti pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, retreat;
- e) Bentuk kegiatan lainnya.

4. Format Kegiatan Ekstrakurikuler

⁹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 188.

⁹³ Kemendikbud, "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah."

Format kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai format sebagai yaitu:⁹⁴

- a) Individual, di mana ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b) Kelompok, di mana ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c) Klasikal, di mana ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu rombongan belajar.
- d) Gabungan, di mana ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarrombongan belajar.
- e) Lapangan, di mana ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

5. **Prinsip Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Prinsip pengembangan ekstrakurikuler pada Madrasah dikembangkan dengan prinsip:⁹⁵

- a) bersifat individual, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat Peserta Didik masing-masing;
- b) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh Peserta Didik secara sukarela;
- c) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan Peserta Didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing;

⁹⁴ “KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah_ayomadrasah (1).Pdf,” n.d.hal 29

⁹⁵ “KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah_ayomadrasah (1).Pdf.”

- d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi Peserta Didik;
- e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat Peserta Didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat; dan
- f) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

6. Mekanisme Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Diselenggarakan oleh Madrasah bagi Peserta Didik sesuai bakat dan minat Peserta Didik. Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah dapat dilakukan melalui tahapan:

- 1) Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler;
- 2) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat Peserta Didik;
- 3) Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;
- 4) Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan Peserta Didik atau menyalurkannya ke Madrasah atau lembaga lainnya; dan
- 5) Ekstrakurikuler menyusun program kegiatan Madrasah wajib menyusun program kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Madrasah.

Program kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Penggunaannya difasilitasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi atau Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota.

Program kegiatan Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun ajaran. Sistematis program kegiatan Ekstrakurikuler paling sedikit memuat:

- a) rasional dan tujuan umum;
- b) deskripsi setiap kegiatan Ekstrakurikuler;
- c) pengelolaan;
- d) pendanaan; dan
- e) evaluasi

7. Pelaksanaan

Penjadwalan kegiatan Ekstrakurikuler dirancang di awal tahun ajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala Madrasah atau wakil kepala Madrasah. Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan Kokurikuler.

8. Asesmen

Kinerja Peserta Didik dalam kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat asesmen dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi Peserta.

9. Tugas pembina ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan penerapan administrasi yang tinggi, yang tidak memberi dampak negatif pada kemampuan akademis siswa. Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus profesional sesuai bidang ekstrakurikuler yang disetujui kepala madrasah.

- a) Tugas Mengajar merencanakan aktivitas membimbing aktivitas, mengawasi dan mengevaluasi. Penyusunan perencanaan rancangan aktivitas/program kegiatan untuk menjadi pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan dibuat tiap semester, hal ini juga memudahkan pihak pimpinan melakukan supervisi.

- b) Ketatausahaan yaitu mengadakan, menerima serta mengatur keuangan dan mengumpulkan nilai dan memberi tanda penghargaan
- c) Tugas tugas umum yaitu mengadakan pertandingan , pertunjukkan, perlombaan.⁹⁶

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya Supervisi Pendidikan bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya.
2. Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan.
3. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.⁹⁷

10. Prinsip program kegiatan ekstrakurikuler⁹⁸

- a) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta meningkatkan program kegiatan ekstrakurikuler
- b) Kerjasama dalam tim menjadi hal yang fundamental
- c) Hindari pembatasan partisipasi pada anggota
- d) Berorientasi pada proses karena lebih berharga daripada hasil
- e) Program komprehensif memenuhi semua kebutuhan bakat dan minat siswa
- f) Program hendaknya memperhatikan kebutuhan khusus siswa

⁹⁶ Dr. H. Hamzah and Dr. Hj. Nur'aini, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*.hal 310

⁹⁷ M Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah: Dari Teori Sampai Dengan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).hal 69

⁹⁸ Dr. H. Hamzah and Dr. Hj. Nur'aini, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*.hal 311

- g) Dapat memperkaya motivasi dan mendukung pengajaran dikelas dan sebaliknya pengajaran dikelas juga memperkaya motivasi pada kegiatan ekstrakurikuler
- h) Program harus dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan
- i) Dipandang sebagai kegiatan yang integral dari keseluruhan program sekolah, bukan sekedar kegiatan tambahan yang berdiri sendiri

Dengan demikian pengembangan bakat dan minat siswa dapat Diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dalam suatu bidang tertentu. Sehingga memudahkan siswa di dalam dunia kerja dikarenakan bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

E. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tasaurus Bahasa Indonesia manajemen artinya administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha.⁹⁹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen berarti: suatu proses pemakaian suatu sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰⁰

Selanjutnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan,

⁹⁹ Tim Redaksi, Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 317

¹⁰⁰ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 980.

lemburan, sisipan, suplemen, sedangkan kurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.¹⁰¹

Manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan madrasah/sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter peserta didik.¹⁰².

Manajemen ekstrakurikuler yang efektif memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dalam mengembangkan karakter peduli sosial. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan, madrasah dapat memaksimalkan potensi Ekstrakurikuler sebagai agen perubahan positif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki hati yang peka terhadap penderitaan sesama dan memiliki komitmen yang kuat untuk berkontribusi bagi kemanusiaan.

5. Faktor-faktor dalam Manajemen Ekstrakurikuler

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler adalah :

¹⁰¹ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 38

¹⁰² TURSINO, “MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCA SARJANA (PPs) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG,” n.d., <http://repository.radenintan.ac.id/1974/>.

- a) Tersedianya Sarana dan prasarana Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan terbagai pada alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau kemajuan sekolah, bertanggung jawab dalam 14Ibid, Irwansyah., h. 210 mengusahakan adanya sarana dan prasarana. karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.
- b) Tersedianya Dana Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menganut analisis sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Alokasi dana harus di susun berdasarkan realita dan skala prioritas karena jika dana sudah turun, akan tidak kesulitan untuk menggunakannya karena adanya perencanaan sebelumnya.
- c) Penjadwalan yang Tepat, merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini di maksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswamendapatkan waktu terluang pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan bagi sekolah yang masuk sore hari ataupun pada waktu waktu luang liburan

Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal berikut maka penjadwalan merupakan salah satu jenis kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan

untuk mengatur program, belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber dana yang tersedia dengan segala keterbatasannya.¹⁰³

Manajemen ekstrakurikuler terbagi atas 4 tahap antara lain :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku disatuan pendidikan dan mendesiminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

- a. Manajemen program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Struktur organisasi gugus depan ekstrakurikuler
 - 2) Level supervisi yang disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler
- b. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
- c. Deskripsi program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Syarat Kemampuan Umum (SKU)

¹⁰³ Manajemen Pendidikan Kompri MP, “Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah,” Jakarta: Ar-Ruz Media, 2019.hal 237

- 2) Silabus kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Program kerja dalam semester (prosem)
 - 4) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan
 - 5) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler
- d. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya kuota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan.¹⁰⁴
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Kerjasama tim ialah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personel disekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit

¹⁰⁴ MP Kompri, "Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah," *Jakarta: Ar-Ruz Media*, 2019.hal 238

dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁵

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya Supervisi Pendidikan bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, tingkat efektivitas dan penerapan daftar kehadiran dalam setiap pertemuan.
- b. Persyaratan keanggotaan, pengelolaan kegiatan, mengumpulkan nilai dan memberikan tanda penghargaan (*reward*).¹⁰⁶

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa pemberdayaan guru honorer dalam pengembangan ekstrakurikuler adalah upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa inquiry pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya adalah:

- 1) Memperdayakan guru/pelatih melalui kerjasama kooperatif dalam pengembangan ekstrakurikuler

¹⁰⁵ Buang Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus," 2002.hal 302

¹⁰⁶ Suryosubroto.hal 303

- 2) Memberi kesempatan kepada guru/pelatih untuk meningkatkan profesinya dalam rangka dalam pengembangan ekstrakurikuler, dan
- 3) Mendorong guru/pelati dalam berbagai kegiatan yang menunjang program ekstrakurikuler.¹⁰⁷

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar siswa.

Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/bekerja, dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dan pemecahan masalah dan berkomunikasi. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Pelaporan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah hendaknya membuat laporan, baik laporan untuk keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler dan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler maupun untuk pertanggungjawaban

¹⁰⁷ Suryosubroto.hal 304

keuangan yang telah dialokasikan untuk kegiatan yang dimaksudkan. Untuk laporan kegiatan, hendaknya dibuat format yang sederhana tetapi cukup komprehensif dan mudah dipahami.¹⁰⁸

F. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kha-rax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹⁰⁹ Mulyasa mengutip dari Wynne mengatakan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹¹¹

Makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceive dhashtree interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.¹¹²

¹⁰⁸ Kompri, “Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah.” hal 245

¹⁰⁹ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018). hal 10

¹¹⁰ M P Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (bumi aksara group, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>. hal 3

¹¹¹ Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*.

¹¹² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, 2022* (Bumi Aksara, 2022).

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).¹¹³

Menurut (Lickona, 1991)¹¹⁴ *Character can refer to: (1) Personality traits or virtues such as responsibility and respect for others. (2) Emotions such as guilt or sympathy (3) Social skills such as conflict management or effective communication (4) Behaviours such as sharing or helping, or (5) Cognitions such as belief in equality or problem-solving strategies.* Artinya karakter didefinisikan sebagai (1) Sifat kepribadian atau kebajikan seperti tanggung jawab dan rasa hormat terhadap orang lain. (2) Emosi seperti rasa bersalah atau simpati (3) Keterampilan sosial seperti manajemen konflik atau komunikasi yang efektif (4) Perilaku seperti berbagi atau membantu, atau (5) Kognisi seperti kepercayaan pada strategi kesetaraan atau pemecahan masalah.

Thomas Lickona juga mengatakan pendidikan karakter menurutnya mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan

¹¹³ Lickona.hal 50

¹¹⁴ M Nawir and H K, *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*, 1 (CV. AA RIZKY, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=8tUKEAAAQBAJ>.hal 14

karakter pada dasarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral .¹¹⁵

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan pula dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) . Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.¹¹⁶

Ketiga komponen tersebut dalam aplikasi pendidikan karakter harus terbangun secara terkait. *Moral knowing* yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri, adalah hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter sebatas *moral knowing* tidaklah cukup. Untuk itu perlu berlanjut sampai pada *moral feeling* yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahhatian.

Bahkan terus berlanjut pada tahap yang paling penting, yakni moral action karena pada tahap ini motif dorongan seseorang untuk berbuat baik, tampak pada aspek kompetensi, keinginan dan kebiasaan yang ditampilkannya. Ketersusunan tiga komponen moral yang saling berhubungan secara sinergis, menjadi syarat aktualisasi pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik.

Menurut Lickona dkk, terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif; yaitu:¹¹⁷

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.

¹¹⁵ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 2022.

¹¹⁶ Lickona, hal 55

¹¹⁷ Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, hal 16-17

- 2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- 7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- 8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanasifestasikan karakter yang baik.

Untuk istilah Peduli sosial diambil dari kata “kepedulian” berasal dari kata “peduli” berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kemudian kata tersebut ditambah awal ke dan akhiran an, menjadi kepedulian. Kata “kepedulian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan dua pengertian; pertama, perihal sangat peduli; dan kedua, sangat mengindahkan (memperhatikan). Sedangkan kata “sosial” dalam kamus tersebut juga diartikan dengan dua pengertian; pertama,

berkenaan dengan masyarakat; dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dsb).¹¹⁸

Dari pengertian dua kata di atas, maka secara leksikal kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sedangkan pengertian secara umum yang disebut dengan kepedulian sosial adalah suatu sikap yang dimiliki setiap individu, kelompok atau organisasi untuk memperhatikan orang lain, komunitas dan lingkungan sosialnya.

Istilah kata peduli sosial menurut Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetiakawanan.¹¹⁹

Karakter peduli sosial dapat terbentuk melalui integrasi *moral knowing* dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap kesadaran moral (*moral awareness*). Tahap kedua mengetahui nilai-nilai moral (*knowing moral values*), tahap ketiga mengambil sudut pandang (*perspective taking*), tahap keempat penalaran moral (*moral reasoning*), tahap kelima pengambilan Keputusan (*decision making*) dan tahap keenam pengetahuan tentang diri sendiri (*self knowledge*).¹²⁰

1) *Social care moral awareness*

¹¹⁸ Y A Indah et al., *PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA* (CV. Intelektual Manifes Media, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=Ly4KEQAAQBAJ>.hal 2

¹¹⁹ Kemendiknas, "Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan."hal 10

¹²⁰ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*,2022.

kesadaran moral tentang peduli sosial adalah siswa menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru tentang mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan cara memberikan contoh-contoh kasus siswa membantu siswa yang lain, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hal tersebut dengan mengaitkan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

- 2) *Social care knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral tentang peduli sosial) adalah siswa mengetahui berbagai nilai moral yang ada di lingkungannya. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru melalui nilai moral yang terkait dengan kepedulian sosial yang diajarkan oleh guru adalah membantu setiap orang yang membutuhkan dan membantu orang lain yang mengalami musibah.
- 3) *Social care perspective taking* (menggambil sudut pandang tentang peduli sosial) adalah kemampuan siswa untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru melalui metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru. Metode simulasinya adalah siswa membantu siswa yang lain. Dari kegiatan simulasi yang dilakukan setiap siswa diminta untuk memikirkan apa yang harus dilakukan jika ada siswa yang tidak mau membantu siswa yang lain.
- 4) *Social care moral reasoning*, (penalaran moral tentang peduli sosial) adalah pemahaman siswa tentang apa artinya bermoral dan mengapa setiap siswa harus bermoral. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru melalui metode penugasan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran mata Pelajaran IPS yaitu menuliskan alasan mengapa

orang lain yang membutuhkan. setiap manusia harus memperdulikan orang lain dengan cara membantu

- 5) *Social Care Decision* (pengambilan Keputusan tentang peduli sosial) adalah kemampuan siswa untuk mengambil Keputusan dan Tindakan dalam menghadapimasalah. Pengetahuan moral ini dibentuk oleh guru melalui penjelasan guru yang terkait dengan berbagai kendala, hambatan atau godaan untuk tidak membantu orang lain. Pda kondisi ini setiap manusia harus mampu mengambil Keputusan untuk membantu orang lain meskipun dalam keadaan apapun.
- 6) *social care self knowledge* (Pengetahuan tentang diri sendiri tentang peduli sosial) adalah kemampuan siswa untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku diri sendiri. Pemgetahuan moral ini diajarkan oleh guru selalui self Assesment yang dilakukan oleh siswa terkait dengan Upaya yang telah dilakukan untuk membantu orang lain yang dilakukan setiap hari. Hasil Self Assesment yang menjadi penilaian untuk guru.

Peduli sosial adalah sikap serta tindakan yang dimiliki seseorang selalu ingin memberi bantuan kepada siapapun yang membutuhkan Kepedulian sosial menunjukkan karakter baik yang dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain. Kepedulian sosial akan menumbuhkan kesadaran sosial yang merupakan kemampuan untuk selalu berempati pada arti dari situasi apapun yang dihadapi seseorang akan selalu memprioritaskan empatinya.¹²¹

¹²¹ Hasnah Kanji et al., "Integration of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons in Elementary School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 413–27, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>.

Dikutip dari Buchari Alma, berdasarkan lingkungannya ada tiga bentuk kepedulian yaitu , dilingkungan rumah, dilingkungan masyarakat dan dilingkungan sekolah.

Lingkungan Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia social yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonomi, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.¹²²

Pengintegrasian nilai moral peduli sosial selain bisa diimplementasikan dalam pembelajaran intrakurikuler juga bisa melalui ekstrakurikuler. Melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai ekstrakurikuler pengembangan dan penyaluran kegiatan-kegiatan sosial, berupa kegiatan pemberian dan penyaluran bantuan kemanusiaan, baik yang dapat diterapkan langsung di sekolah serta dimasyarakat, akan dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian yang tinggi, pada anak sejak praremaja.¹²³

Karena pada jenjang ini anak-anak mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju remaja, dengan mulai tumbuhnya minat dan pencarian jatidiri yang perlu adanya pedoman untuk

¹²² Hana Rizkia Aditia, Hamiyati Hamiyati, and Rusilanti Rusilanti, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3, no. 2 (2016): 89–93, <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>.

¹²³ Nursania Gultom, Supentri, and Mirza Hardian, “Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci,” *Journal Of Social Science Research Volume* 3, no. 2 (2023): 4975–87.

menjadikannya sebagai generasi penerus bangsa yang dapat menjadi panutan masyarakat.

Kepedulian sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran serta implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. menyatakan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun dan mau berbagi. Manusia sebagai makhluk pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain.¹²⁴

Manusia memiliki rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Zuriah¹²⁵ mengartikan tentang empati adalah kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Nilai inti kepedulian sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan.

Samani & Hariyanto¹²⁶ menyatakan bahwa nilai-nilai turunan peduli adalah rasa hormat, empati, suka memberi maaf dan membantu. Individu yang memiliki kepedulian sosial mampu berhadapan dengan lingkungannya dan menampakkan sifat-sifat positif seperti yang dirinci di atas.

¹²⁴ A Y U FITRI ASTUTI, "Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler Pmr Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota ...," 2021, [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5450%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5450/1/SKRIPSI AYU FITRI .pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5450%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5450/1/SKRIPSI%20AYU%20FITRI.pdf).

¹²⁵ Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka, "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 1 (2020): 1–5.hal 37

¹²⁶ Efie Widjajanti et al., "Program Evaluation and Development of Traditional Art Improvement (Ppst)," *Rigeo* 11, no. 7 (2021).138

Mustari¹²⁷ menyatakan bahwa seseorang menolong orang lain atau melakukan kepedulian sosial dengan alasan teori empati-altruisme, menurut teori ini menolong itu disebabkan karena adanya pikiran “ikut merasakan” yang dialami orang lain. Di sini timbul perasaan bahwa menolong orang berarti menolong diri sendiri, ini disebut juga dengan kebaikan altruis.

Sikap peduli sosial atau suka menolong merupakan akar dari keteguhan hati suatu masyarakat. Jika tidak ada sikap ini masyarakat akan hancur. Penanaman dan pengembangan nilai karakter kepedulian sosial dari guru kepada siswa akan membentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerjasama untuk mensejahterakan lingkungan sekolah maupun masyarakat di sekitarnya.

Ciri-ciri pendidikan karakter peduli sosial meliputi rasa empati yaitu, tanggung Jawab Sosial: Kesadaran akan peran individu dalam Masyarakat. Dan Keterlibatan Aktif: Partisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan karakter peduli sosial dapat ditanamkan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari maupun kegiatan formal seperti program ekstrakurikuler.¹²⁸

PMR sebagai salah satu bentuk ekstrakurikuler memberikan peluang besar untuk mengembangkan karakter peduli sosial melalui aktivitas-aktivitas yang menuntut kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Pendidikan Karakter Berkaitan dengan hal tersebut, Thomas Lickona juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to Help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk

¹²⁷ Muhamad Mustari and M Taufiq Rahman, “Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter” (Laksbang Pressindo, 2011).hal 188

¹²⁸ A. MUSTIKA ABIDIN, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).¹²⁹

Dalam buku “*Character Matters*” Thomas Lickona juga menambahkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).¹³⁰

Pembelajaran kepribadian menurut Lickona mempunyai 3 unsur pokok, ialah mengenali kebajikan (*knowing the good*), menyayangi kebajikan (*desiring the good*), serta melaksanakan kebajikan (*doing the good*). Thomas Lickona mengidentifikasi orang yang berkarakter ialah mereka yang selaku watak natural merespons suasana secara bermartabat yang dihasilkan dalam tindakan yang baik, jujur, tanggungjawab, serta sellau meninggikan martabat manusia.¹³¹

Penafsiran ini serupa apa yang dikatakan oleh Aristoteles, kalau kepribadian itu berkaitan dengan “habit” ataupun kebiasaan yang selalu digunakan. Berbeda jika Lickona memporsikan 3 perihal dalam didikan keperibadian, diantaranya: *knowing, loving, and acting the good*. Baginya kesuksesan pembelajaran kepribadian diawali dengan

¹²⁹ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 2022.

¹³⁰ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022).

¹³¹ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 2022.

kepribadian baik, mencontohkan, serta suri tauladan atas tindakan yang dilakukan.¹³²

Dengan demikian, yang dinamakan proses pendidikan karakter, atau pendidikan akhlak yaitu usaha sadar dan terencana yang sifatnya bukan alami atau serta merta terjadi secara kebetulan. Bahkan bisa dikatakan bahwa, pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona membeberkan setidaknya ada tujuh unsur yang menjadi karakter esensial dan utama dimiliki oleh peserta didik yaitu:¹³³

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
- b. Belas kasih (*compassion*).
- c. Kegagahberanian (*courage*).
- d. Kasih sayang (*kindness*).
- e. Kontrol diri (*self-control*).
- f. Kerja sama (*cooperation*).
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*).

Pernyataan diatas merupakan tujuh *core characters* menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik. Adanya tujuh *core characters* tersebut diharapkan peserta didik mampu memberikan karakter peserta didik lebih baik lagi. Dalam Islam, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya pada Surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut;¹³⁴

¹³² Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*.

¹³³ Lickona.398

¹³⁴ Departemen Agama, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya."

يُبَيِّنُ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا آصَابَكَ ۗ وَيُنَبِّئُ أَقِيمِ الصَّلَاةَ
 ۱۷ ۚ أُولَئِكَ نَجْعَلُ لَهُمُ الْحُسْنَىٰ ۗ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
 ۱۸ ۚ كُلُّ مُخْتَالٍ فَخُورٌ ۚ

Artinya: 17-18.

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁸ .dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia yang mengajarkan serta menamamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak ak-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Majid & Andayani¹³⁵ menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggungjawab selain syari’ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan termadab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada

¹³⁵ Novita Majid, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Samarinda,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. March (2024): 285–92, <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.

kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw . Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Dari konsep tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam, bahwasanya kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran intinya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan content dari konsep pendidikan karakter.

Kemdiknas¹³⁶ yang menjabarkan Nilai dan deskripsi 18 karakter yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. salah satunya adalah karakter Peduli Sosial yang deskripsikan sebagai Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Karakter peduli sosial merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan pribadi yang beradab dan bermasyarakat. Karakter peduli sosial berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di masyarakat. Dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain, seseorang akan lebih mudah memahami kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga konflik sosial dapat diminimalkan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (1991),¹³⁷ “Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik.” Peduli sosial menjadi landasan untuk

¹³⁶ Kemendiknas, “Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan.”hal 23-28

¹³⁷ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*,2022.

membangun masyarakat yang saling mendukung dan bekerja sama demi kebaikan bersama.

Dengan demikian, tak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk mendapatkan bantuan orang lain, maka seseorang harus juga selalu berusaha untuk membantu sesamanya. Orang yang tidak pernah membantu dan mengasihi sesama, Allah pun tidak akan mencurahkan kasih sayang-Nya kepadanya. aspek-Aspek Sikap Perduli Sikap perduli sangatlah penting menjadi salah satu kunci utama. Suatu hubungan akan sulit berjalan tanpa ada rasa perduli terhadap satu sama yang lain. Meningkatkan rasa perduli terhadap sesama.

Berikut ini adalah aspek-aspek sikap perduli untuk membantu sesama yang lagi membutuhkan:

- 1) Menjadi pendengar yang baik Tidak memotong pembicaraan orang lain atau mematahkan pendapat orang lain. Selain itu, dengan pendengar yang baik adalah salah satu bentuk sikap sopan dan memberikan energi positif yang merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama.
- 2) Perduli pada lingkungan sekitar Harus bisa berinteraksi pada lingkungan sekitar dengan terbiasa saling bersapa, saling tolong menolong, saling menghormati, berperilaku sopan.
- 3) Beri perhatian kepedulian terhadap sesama adalah bentuk perhatian memperhatikan salah satunya hal kecil memperhatikan lawan bicara yang sedang berbicara, dan lebih peka terhadap kejadian yang sedang dialami orang lain yang ada disekitarmu.
- 4) Membiasakan diri membantu sesama aspek utama untuk melatih sikap perduli terhadap sesama dengan memberi support. Ketika orang lain mengalami kesulitan maka harus di bantu apa yang benar-benar mereka butuhkan

Indikator karakter peduli sosial dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial, terdapat indikator peduli sosial yang terdapat di dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas yaitu:¹³⁸

- 1) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial; Kemampuan siswa dalam menyiapkan atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Melakukan aksi sosial; Siswa dapat melakukan aksi nyata dalam kegiatan sosial seperti menjenguk siswa yang sakit, memberikan bantuan kepada teman yang dalam kesulitan, dan bantuan yang sifatnya materil dan non materil.
- 3) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang; Sekolah sebagai wadah bernaung siswa dalam belajar pembelajaran mempersiapkan fasilitas untuk menyumbang agar ketersediaan peralatan dalam aksi sosial.
- 4) Berempati kepada sesama teman; Siswa dan sekolah menerapkan agar siswa bisa merasakan kesulitan yang di rasakan siswa yang terkena musibah atau kurang beruntung.
- 5) Membangun kerukunan; Sekolah dan siswa membangun iklim saling menjaga kerukunan sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai kerukunan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Hal tersebut dapat mendeskripsikan terkait karakter peduli sosial Samani dan Hariyanto.¹³⁹ sebagai berikut:

- a) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b) Bersikap sopan dan santun.
- c) Menghargai teman lainnya.
- d) Tidak menyakiti teman maupun orang lain.

¹³⁸ Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, 8, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.

¹³⁹ Muchlas and Haryanto, "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter."

- e) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f) Mampu bekerja sama.
- g) Mau terlibat dalam kegiatan sosial.
- h) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- i) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Dapat diketahui berbagai indikator Peran PMR Dalam mengembangkan karakter peduli sosial menurut Samani dan Haryanto dalam penelitian Ikhtiyari menuliskan indikator, sebagai berikut: a) memperlakukan orang lain dengan sopan; b) toleransi terhadap perbedaan; c) bersedia mendengarkan orang lain; dan d) mau berbagi.¹⁴⁰ Indikator tersebut dapat kita jabarkan sebagai berikut :

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja selalu mengutamakan pendidikan karakter peduli sosial, sudah terlihat dari sejak awal mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja. Contohnya ketika dalam upacara bendera di hari senin, anggota palang merah remaja mempunyai tugas rutin piket stand-by kurang lebih 10 anak dengan sudah mempersiapkan tandu dan minuman teh manis dibagian belakang barisan upacara, berjaga jaga melakukan pertolongan pertama pada peserta upacara yang tidak fit kondisi fisiknya dan mengalami semaput atau pingsan.

- 2) Toleransi terhadap perbedaan.

Karakter peduli sosial tidak lepas dari sikap toleransi terhadap perbedaan toleransi merupakan perilaku menghormati, menghargai manusia terhadap orang lain tanpa adanya diskriminasi pada suatu golongan tertentu sesuai dengan salah satu poin dalam Tri Bakti PMR untuk meningkatkan hidup sehat, memperkuat jalinan pertemanan

¹⁴⁰ Yusriya Ikhtiyari et al., "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020," 2020, 1–11.

baik lingkup dalam maupun luar negeri, memiliki karya, serta berbakti pada masyarakat luas dengan cara menolong siapapun yang membutuhkan.¹⁴¹

3) Bersedia mendengarkan orang lain.

Ekstrakurikuler PMR mengajarkan peserta didik untuk mendengarkan orang lain. Sikap bersedia mendengarkan orang lain dapat mengajarkan peserta didik untuk lebih peduli dengan yang dihadapi oleh orang lain. Kepedulian tersebut sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat, maka seorang peserta didik diharapkan menanamkan sikap peduli sosial di dalam diri kepribadiannya.

4) Mau berbagi

Mau berbagi dapat meningkatkan penguatan karakter peduli sosial. Contoh kesadaran akan tujuan mau berbagi di dalam kelas menyisihkan rezeki untuk menjenguk temannya yang sedang sakit, di luar kelas melalui ekstrakurikuler palang merah dengan melakukan kegiatan galang dana untuk membantu bencana alam yang terjadi disekitar.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran melalui media elektronik melalui internet, penulis menemukan beberapa tesis, jurnal dan jenis karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang di lakukan ini, dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan tema ataupun masalah yang dikaji, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Ajeng Wulan Fitriani dan Abdul Aziz Rusman, S. (2024, yang berjudul “ *Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja*

¹⁴¹ “Tanda Kecakapan Palang Merah Remaja,” n.d.hal 10

dalam Mengembangkan karakter peduli Sosial Siswa di MAN Sidikalang”).¹⁴²

Tesis ini bertujuan menganalisis gambaran karakter peduli sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dari hasil Penelitian menunjukkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki karakter peduli sosial yang tinggi, yang disebabkan oleh keaktifan mereka dalam kegiatan-kegiatan PMR. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler PMR dan karakter peduli sosial siswa. Sementara perbedaannya tesis penulis berfokus pada manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa, sementara penelitian ini lebih berfokus pada gambaran karakter peduli sosial siswa yang mengikuti PMR. Penelitian ini tidak secara eksplisit dan spesifik membahas aspek manajemen ekstrakurikuler.

2. Tesis yang ditulis oleh Bambang Sumarjoko yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di MI Muhammadiyah Karang Anyar*”¹⁴³. Tesis ini bertujuan menganalisis gambaran karakter peduli sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Hasil Penelitian, Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki karakter peduli sosial yang tinggi, yang disebabkan oleh keaktifan mereka dalam kegiatan-kegiatan PMR. Hasil akhir yang diharapkan adalah siswa mampu mengembangkan dan mengimplementasikan karakter-karakter yang baik, tidak hanya pintar dalam pengetahuan.

Persamaannya adalah Sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler PMR dan karakter peduli sosial siswa. Tesis Anda

¹⁴² Fitriani and Rusman, “Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa.”

¹⁴³ Sumardjoko and Haryanto, “Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.”

berfokus pada manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa, sementara penelitian ini lebih berfokus pada gambaran karakter peduli sosial siswa yang mengikuti PMR. Penelitian ini tidak secara eksplisit membahas aspek manajemen ekstrakurikuler siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Mashunatun, Umi* yang berjudul “ (2022) *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan.*¹⁴⁴.

Tujuan Penelitian: Untuk menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada prinsip palang merah remaja di MAN 2 Magetan, menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti palang merah remaja di MAN 2 Magetan, menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas pokok palang merah remaja. Hasil Penelitian menemukan bahwa implementasi nilai pendidikan agama Islam pada prinsip palang merah remaja di MAN 2 Magetan seperti menerapkan perilaku hidup bersih sehat, sikap peduli, bertanggung jawab, tolong menolong, bersikap mandiri dan kemanusiaan siswa dapat tumbuh dengan sendirinya.

Persamaanya penelitian ini meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR di tingkat MA. Perbedaannya Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan PMR, sementara penulis berfokus pada manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial. Penelitian ini tidak secara langsung membahas manajemen ekstrakurikuler atau karakter peduli sosial, melainkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

¹⁴⁴ Fitriani and Rusman, “Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa.”

4. Penelitian dilakukan oleh Usiono, U., Khoiriyah, H., Sarah, D. M., Sipahutar, M. S., & Vika, A. I. Dengan judul “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa*”. Tahun: 2023.¹⁴⁵

Tujuan penelitian menganalisis implementasi kegiatan PMR dan dampaknya terhadap karakter peduli sosial siswa. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif kegiatan PMR terhadap peningkatan karakter peduli sosial siswa.

Persamaan dengan penulis fokus pada kegiatan ekstrakurikuler PMR dan pengembangan karakter peduli sosial siswa dalam konteks sekolah/madrasah. Untuk perbedaannya penelitian ini objek penelitiannya adalah pelajar tingkat SMP sedangkan penulis objeknya siswatingkat MA

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, S., Wingkolatin, W., & Majid, N., *Peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik di SMP Negeri 6 Samarinda*, Tahun: 2024,¹⁴⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik di SMP Negeri 6 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik. Partisipasi dalam PMR memberikan pengalaman positif, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri.

¹⁴⁵ Usiono Usiono et al., “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 376–83, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2950>.

¹⁴⁶ Majid, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Samarinda.”

Persamaan dengan penulis kedua penelitian secara spesifik meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR, dan juga untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler (PMR) berkontribusi pada pengembangan aspek positif siswa. Dan perbedaannya pada objek penelitian ditingkat SMP bukan Madrasah Aliyah

6. Penelitian dilakukan oleh Marlina, M., Ismail, M., Fauzan, A., & Mustari, M “*Penguatan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 4 Kota Bima*”, Tahun: 2024.¹⁴⁷

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berperan dalam memperkuat nilai karakter kedisiplinan dan peduli sosial siswa di SMAN 4 Kota Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR secara signifikan berkontribusi dalam memperkuat nilai karakter kedisiplinan dan peduli sosial siswa. Melalui berbagai aktivitas PMR, siswa dilatih untuk bertanggung jawab, bekerja sama, memiliki empati, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Persamaan fokus meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Palang Merah Remaja (PMR) dan penguatan karakter peduli sosial. Penelitian ini dilakukan di SMAN, yang setara dengan MAN (Madrasah Aliyah) dalam jenjang pendidikan. Meneliti Dampak Positif PMR, untuk memahami bagaimana kegiatan PMR berkontribusi pada pengembangan aspek positif siswa (karakter). Perbedaannya Penelitian ini berfokus pada penguatan nilai karakter kedisiplinan dan peduli sosial melalui PMR. Variabel yang Diteliti, mengukur dampak kegiatan PMR terhadap nilai karakter.

¹⁴⁷ Marlina et al., “Penguatan Nilai Karakter Kedisiplinan Dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sman 4 Kota Bima.”

7. Judul Penelitian: *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Singaraja*
Penulis: Agung, C. R., Suastika, I. N., & Utami, A. A. I. D. A. Tahun: 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Proses internalisasi terjadi melalui berbagai kegiatan PMR yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, kepedulian, dan kemandirian. Persamaan dengan Tesis, Fokus pada Palang Merah Remaja (PMR): Kedua penelitian secara spesifik meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR. Keterkaitan dengan Pengembangan Karakter: Perbedaannya Fokus Penelitian pada internalisasi nilai-nilai karakter secara umum melalui PMR bukan pada manajemen.

8. Judul penelitian *“Manajemen kurikulum ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 4 Bantul Yogyakarta*. Hasil penelitian meenujukan manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Bantul Yogyakarta diidentifikasi memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Hal ini tercermin dalam partisipasi siswa dalam kegiatan kemanusiaan, peningkatan kesadaran sosial, dan terbentuknya sikap empati serta tolong-menolong. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum PMR serta dampaknya terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa.

Persamaannya fokus penelitian pada manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), memiliki variabel terikat

yang sama, yaitu pengembangan karakter peduli sosial, pada konteks ekstrakurikuler PMR. Perbedaannya Disertasi Khumaidah secara spesifik meneliti MAN 4 Bantul Yogyakarta, memberikan fokus pada satu institusi, Karya ilmiah berupa Disertasi memiliki kedalaman analisis teoretis dan metodologis yang lebih mendalam

9. Ehlisa yang berjudul “ *Eksistensi Manajemen Dalam Organisasi Palang Merah Remaja Sebagai Wujud Pembentukan Sikap Humanis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo . Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.*”¹⁴⁸ Tahun 2023.

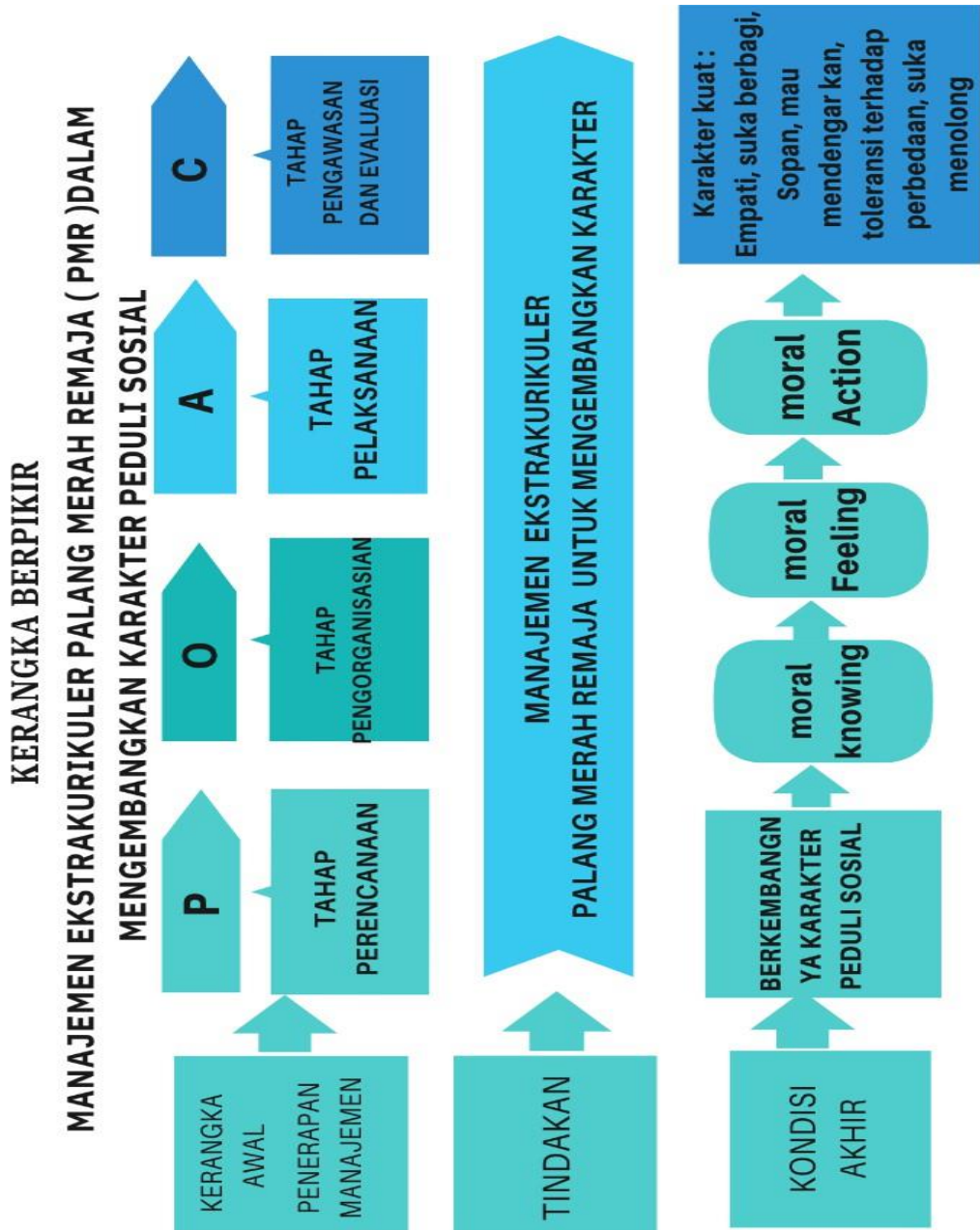
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami manajemen organisasi Palang Merah Remaja (PMR) dalam sikap humanis serta faktor internal dan external yang berkontribusi pada sikap humanis siswa di MTs Negeri Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi memegang peran penting dalam sikap humanis Palang Merah Remaja (PMR). Persamaannya adalah penelitian ini meneliti manajemen pada ekstra Palang Merah Remaja. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pengembangan karakter humanis dan objek penelitiannya dilakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam

¹⁴⁸ Ehlisa Ehlisa, Sahraini Sahraini, and Muhaemin Muhaemin, “Humanistic Horizons: Exploring Red Cross Youth’s Organizational Attitudes,” *International Journal of Asian Education* 5 (March 8, 2024): 53–62, <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i1.372>.

mengenai Manajemen Ekstrakurikuler MAN 1 Banjarnegara yang belum pernah dilaksanakan.

H. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan cara mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut. Sebuah penelitian agar dapat berhasil dengan baik, maka perlu diadakannya perencanaan yang baik, fasilitas yang memadai, pengelolaan dan pengolahan yang terampil dan penggunaan teknik yang tepat. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan yang khusus mengenai masalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan metode metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁴⁹

Penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif, berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.¹⁵⁰ Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur

¹⁴⁹ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).hal 4

¹⁵⁰ Creswell and Poth.hal 5

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹⁵¹

Jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.¹⁵²

Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial. diantaranya dalam dunia pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya. berinteraksi dengan mereka. Berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.

Dalam penelitian deskriptif- kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha mengumpulkan data dan informasi melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara, maupun penelaahan dokumen. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi serta kondisi pendidikan yang berlangsung di MAN 1 Banjarnegara, serta bagaimana proses pembinaan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja MAN 1 Banjarnegara.

¹⁵¹ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," 2016.hal 3

¹⁵² Moleong.

Yang dimaksud peneliti sebagai pengamat adalah peneliti tidak sekadar melihat peristiwa dalam situasi pendidikan, melainkan memberikan interpretasi terhadap situasi tersebut. Sedangkan peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, dan selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya.

Penelitian ini selain menempatkan peneliti sebagai instrumen, juga melibatkan beberapa pihak sebagai subjek penelitian meliputi guru, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, pembina ekstrakurikuler PMR , pengurus (Ketua dan anggota) PMR MAN 1 Banjarnegara, serta orang tua murid dengan harapan memperoleh data yang lengkap dan akurat dari berbagai sudut pandang dan kepentingan.

Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara. Peneliti berusaha mengungkapkan dan menceritakan bermacam bentuk keadaan maupun kejadian serta realita pada Manajemen Kegiatan Ektrakulikuler Palang Merah Remaja Dalam mengembangkan karakter peduli sosial Peserta didik di MAN 1 Banjarnegara

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif-analitik data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan disusun peneliti dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.¹⁵³

Desain Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena peneliti

¹⁵³ M P Dr. H. Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.hal 29

tidak mencoba menguji hipotesis tahu hubungan sebab akibat. Tetapi fokus pada pengumpulan data. Untuk memberikan gambaran yang jelas atau populasi dengan cara yang sistematis dan obyektif.¹⁵⁴

Fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaan antar fenomena yang satu dengan yang lainnya. Menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik di MAN 1 Banjarnegara, data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 3 bulan terhitung mulai bulan April 2025 sampai Juni 2025

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di MAN 1 Banjarnegara Banjarnegara dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah tersebut telah menerapkan program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sejak awal berdiri tahun 1989
- b. Aktif membangun hubungan dengan *stake holder* seperti PMI Banjarnegara dan Puskesmas Bawang.
- c. Ekstrakurikuler yang aktif mengikuti lomba baik tingkat kabupaten ataupun propinsi dan nasional

¹⁵⁴ A Iskandar et al., *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=dMnfEAAAQBAJ>.hal 8

- d. Lembaga pendidikan tersebut sudah cukup dikenal dengan di kalangan masyarakat khususnya di wilayah Desa Pucang Kecamatan Bawang Banjarnegara

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis. yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.³ Subjek dalam penelitian adalah benda. hal atau orang tempat variabel penelitian melekat.

Pada penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut dengan istilah informan. yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Drs. H Ridlo Pramono, M.M., selaku Kepala Madrasah
2. Mohammad Abror, S.Ag selaku Waka. kesiswaan
3. Anang Nurdian Sahputra, S.Pd pembina Periode 2023-sekarang
4. Alya Nur Fatma ketua organisasi PMR MAN 1 Banjarnegara (periode 2024-2025)
5. Wali Murid, ibu Ruminah dari Eks. ketua organisasi PMR MAN 1 Banjarnegara (periode 2023-2024)
6. Anggota PMR untuk informan Angket (Kuisisioner)

Alasan ditetapkannya informan tersebut karena pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di MAN 1 Banjarnegara khususnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

Ketiga, mereka menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi pada organisasi ekstrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara

Informan utama pada penelitian ini adalah pembina PMR. Alasan pembina PMR dijadikan sebagai informan utama karena beliau mengetahui seluk beluk ekstrakurikuler PMR. Informan pendukung dipilih para ketua PMR, siswa, kepala sekolah dan Waka Kesiswaan . Alasan dipilihnya beberapa informan pendukung agar dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh Palang Merah MAN 1 Banjarnegara berkaitan dengan Manajemen Ektrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengembangkan Karakter Peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat perspektif emic, yaitu bahwa data yang diambil oleh peneliti bukan data yang apa adanya yang terjadi di lapangan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan dan pengalaman langsung. Adapun untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk tata cara pengumpulan data tersebut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.⁵ Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 151

observasi atau juga dapat disebut dengan istilah pengamatan yang meliputi kegiatan memfokuskan perhatian pada suatu sasaran dengan menggunakan berbagai indra.¹⁵⁵

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵⁶ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler PMR dan manajemen yang diterapkan mengembangkan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara.

Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak secara keseluruhan. Seperti pada kegiatan Posbindu 8-9 Mei 2025, Malam Keakraban semua organisasi ekstra kurikuler tanggal 26 April 2025 dan kegiatan pendampingan PMR di kegiatan PTKU Pramuka tanggal 13 Juni 2025. Dengan komunikasi dan interaksi, penulis mendapat kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sekolah. Dan dengan melibatkan diri dengan aktivitas subyek, penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan tentang penelitian.

Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu. Tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam mengembangkan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi dengan cara percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilaksanakan oleh

¹⁵⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (*No Title*), 2010.

¹⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan," 2019., hal 220

dua pihak, yang tersebut pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak ke dua yang di wawancarai akan memberikan informasi dan jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut kepada.

In depth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variabel yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Banjarnegara. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala madrasah, Wakamad bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler dan siswa pengurus dan anggota PMR MAN 1 Banjarnegara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Adapun hubungan antara yang mewancarai dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, tidak terlalu formal, sehingga tidak kaku dan menegangkan. Setelah wawancara dilakukan, barulah penulis menyusun hasil wawancara sebagai catatan dasar sekaligus untuk keperluan analisis data.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala Madrasah, waka kesiswaan dan Pembina PMR, Siswa anggota PMR

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 135

tentang penerapan manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.¹⁵⁷

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang manajemen ekstrakurikuler palang merah remaja dalam mengembangkan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara karena terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵⁸

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya MAN 1 Banjarnegara Banjarnegara, letak geografis,

¹⁵⁷ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek."hal 22

¹⁵⁸ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)."hal 131

keadaan guru serta kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 1 Banjarnegara di tempat yang akan di teliti. Dokumen program kerja PMR dari tahun 2023-2025 dan dokumen laporan pertanggungjawaban PMR MAN 1 Banjarnegara. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi ini di catat dalam format transkrip dokumentasi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menguji keakuratan atau validitas data. Data yang berhasil dikumpulkan wajib diusahakan dan kemantapan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitiannya.

Ketepatan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas kesahihan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁵⁹ Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dengan kata lain diperlukan beberapa cara pandang dalam memandangi suatu sasaran penelitian. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima kebenarannya.

Teknik keabsahan data ini digunakan untuk menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman materi. Peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang mendalam manajemen ekstrakurikuler palang merah remaja dalam mengembangkan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁶⁰

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

¹⁵⁹ Moleong.hal 187

¹⁶⁰ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah difahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Analisis selama di lapangan dilakukan sebagai upaya untuk membangun fokus penelitian yang lebih kuat dengan mengembangkan pertanyaan analitis. Sehingga pada akhir analisis Peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Analisis data setelah meninggalkan lapangan bertujuan untuk menata dan meninjau kembali hasil analisis memastikan data sudah lengkap dan optimal.

Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dilakukan secara aktif terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapat sudah jenuh.¹⁶¹

Analisis Data dilakukan secara kualitatif terhadap hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para informan, serta pengamatan pada kegiatan PMR yang berlangsung seperti pada kegiatan latihan rutin PMR, kegiatan pendampingan PMR pada Makrab yang diselenggarakan OSIS dan kegiatan PTKU yang diselenggarakan ekstra pramuka. Ada kegiatan screening pada tanggal 5-6 Mei 2025, Langkah- langkah analisis

¹⁶¹ Sugiyono.hal 337

data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan menurut Meleong (2007: 14) sebagai berikut:¹⁶²

1. Mengorganisasi informasi
2. Membaca keseluruhan informasi dan memberikan kode pada data yang terkumpul serta mengklasifikasikannya.
3. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteks yang menyertainya.
4. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara berbagai kategori.
5. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus, baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus lain.
6. Menyajikan hasil penelitian secara naratif.n mencari hubungan antara berbagai kategori.

Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yaitu : pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁶³ Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data. display data, pengambilan

¹⁶² Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)."2007

¹⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 337

kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,¹⁶⁴ yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Tahap pertama pada manajemen yaitu Perencanaan, yang memuat tentang Perencanaan biasanya mencakup pengembangan visi, misi, tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya, yang biasanya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya, apa yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang sesuai dengan arahan visi, misi, tujuan, dan strategi yang telah ditetapkan organisasi PMR MAN 1 Banjarnegara
- b. Terkait Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan-kegiatan rutin seperti latihan pertolongan pertama, pengenalan alat-alat kesehatan dasar, dan latihan simulasi situasi darurat. Pelaksanaan kegiatan ini dipandu oleh pelatih PMR yang telah bekerja sama dengan pihak luar ada PMI, Puskesmas, Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Aktivitas pengurus PMR, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan devisi unit-unit tugas lainnya.

¹⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 198

- c. Pada tahap evaluasi, guru pembina dan pelatih menilai partisipasi, disiplin, dan keterampilan peserta didik secara berkala, terutama di akhir semester, sebagai dasar untuk penilaian kualitatif dalam laporan organisasi ekstrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar

cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

1. Sejarah dan Perkembangan

MAN 1 Banjarnegara merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah atas berciri khas Islam yang terletak di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), berciri khas Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara merupakan madrasah yang berlokasi di jalan Let. Jen. Suprpto bagian barat kota Banjarnegara, Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Filyal Purbalingga, mulai operasional tahun pelajaran 1985/1986 dengan penerimaan siswa baru sebanyak 198 siswa yang didukung oleh beberapa orang guru PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Banjarnegara di bawah pejabat kepala madrasah pada saat itu adalah bapak Mardjuki HS.

Madrasah Aliyah Negeri I Filyal Purbalingga di Banjarnegara ini berjalan dengan lancar dari tahun pelajaran 1985-1990, sampai dinegerikan pada tahun 1991 dengan SK: KMA No.137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara. Dan berpindah lokasi ke jalan raya pucang km.03, di desa Pucang, kecamatan Bawang sampai sekarang.

Hingga sekarang sudah mengalami 11 kali pergantian

Adapun yang telah memimpin sebagai kepala madrasah adalah sebagai berikut :

1. Mardjuki HS. (1985 - 1987)

2. Drs. Basuki (1987 - 1998)
3. Drs. M. Zaenuri (1998 - 2005)
4. Drs. H. Suwarno WS, M.Pd. (2005 - 2009)
5. Drs. H. Mahmuroji, M.Pd. (2010 - 2012)
6. H. Prihantoro Achmad, S.Pd., M.Pd.I. (2012 - 2014)
7. Drs. H. Imam Sayoga (2014 - 2018)
8. Drs. H. Affandie, M.Ag. (2018 - 2020)
9. H. Sunaryo, S.Pd., M.M. (2021 - 2022)
10. Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I (2022 – 15 April 2025)
11. H. Ridlo Pramono, S.Ag.,M.M. (16 April 2025- sekarang)

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara terletak di Jalan Raya Pucang Km.03 Bawang, Banjarnegara tepatnya di jalan Raya Banjarnegara-Wonosobo, di Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 5. 500 m². batas wilayahnya MAN 1 Banjarnegara secara rinci batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya utama
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SDN I Pucang

Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara pada bagian muka terletak ditepi jalan raya namun dari bagian belakang, masih sangat strategis yaitu di daerah pedesaan dan pegunungan yang masih hijau tepatnya di jalan raya Pucang Km. 03 Bawang. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara kelilingi areal persawahan dan kebun kebun pertanian sayur mayur, maka ini memberikan dampak positif dan kondusif, seperti udara yang segar serta mengurangi kebisingan

kendaraan yang lalu lalang. Sehingga Siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman..¹⁶⁵.

3. Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi pada lembaga pendidikan adalah sama, termasuk di maka MAN 1 Banjarnegara, dimana kepengurusannya semua di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah yang berkerja sama dengan komite madrasah. Kemudian di bantu oleh waka Kurikulum Waka kesiswaan, Waka Sarpras, Waka humas. Kemudian tugas mengajar menjadi tanggung jawab guru-guru sebagai tenaga pendidik.

4. Data Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Banjarnegara
- 2) Nomor sertifikat Madrasah : 31133040520
- 3) Tahun berdiri : 1988
- 4) Status : Negeri
- 5) Alamat Madrasah :
 - a). Jalan : Jalan Raya Pucang Km.03
 - b). Desa : Pucang
 - c). Kecamatan : Bawang
 - d). Kabupaten : Banjarnegara
 - e). Propinsi : Jawa Tengah
 - f). Kode pos : 53471
 - g). Email : man-1.banjarnegara @yahoo.co.id
 - f).Status Akreditasi : A
 - g) Nomor SK Akreditasi : No. PA.00675/33/2024
 - h) Tanggal SK : 22 Juli 2024

¹⁶⁵Observasi, letak geografis MAN 1 Banjarnegara, tanggal 26 April 2025.

5. Visi dan Misi MAN 1 Banjarnegara

a) Visi

Terwujudnya lulusan yang cerdas Terampil didasari iman dan taqwa”.¹⁶⁶

b) Misi

- 1) Menerapkan pembiasaan aktivitas keagamaan dan budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)
- 2) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif yang diintegrasikan dengan kepedulian lingkungan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 4) Melaksanakan Penilaian Kinerja Pegawai dan Penilaian Peserta Didik secara berkala
- 5) Mengembangkan keterampilan yang menumbuhkan kemandirian
- 6) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan
- 7) Mewujudkan sinergitas antar warga madrasah
- 8) Menumbuhkan sikap peduli dan sadar lingkungan
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan nyaman

c) Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Misi MAN 1 Banjarnegara Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Misi MAN 1 Banjarnegara Kecamatan Bawang,

¹⁶⁶Dokumentasi, data profil MAN 1 Banjarnegara, dikutip tanggal 2 Januari 2025

Kabupaten Banjarnegara mempunyai tujuan secara khusus sebagai berikut: ¹⁶⁷

- 1) Mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan Berakhlakul karimah
- 2) Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur
- 3) Meningkatkan imtak dan iptek
- 4) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- 5) Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- 6) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi perguruan tinggi
- 7) Meningkatkan Profesionalisme personal.

Dari paparan visi dan misi MAN 1 Banjarnegara, dengan sangat jelas memperlihatkan adanya upaya untuk membangun, mengembangkan dan membentuk karakter peduli sosial. Diawali misi pertama membangun kebiasaan pada warga madrasah baik guru, tenaga pendidik dan peserta didik untuk menerapkan 5 S salam, senyum, sapa, sopan dan santun.. Melalui pembiasaan ini akan terbangun sikap menghormati dan menghargai sesama manusia, sehingga bisa melahirkan sikap peduli sosial. Kemudian misi tujuh berupaya membangun hubungan yang sinergis antar warga madrasah. Hal ini akan melahirkan hubungan kerjasama dan saling peduli sehingga kerjasama menjadi sinergis dan menumbuhkan sikap peduli sosial. Selanjutnya pada misi ke 8 peduli dan sadar pada lingkungan akan menumbuhkan sikap menjaga dan merawat kebersihan dan keseimbangan alam disekitarnya. Hal ini bisa mengembangkan karakter peduli sosial ikut menjaga kelestarian lingkungan.

¹⁶⁷ Dokumentasi, data profil MAN 1Banjarnegara, dikutip tanggal 17 April 2025

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di MAN 1 Banjarnegara Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Keadaan Guru dan Karyawan MAN 1 Banjarnegara

No .	Jabatan	Jumlah
1	Guru Mapel umum	46
2	Guru Mapel Agama	11
3	TU dan staff administrasi	9
4	Staf keamanan	3
5	Staf Kebersihan	4
6	Staf Perpustakaan	2
	Jumlah Total	75

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa keadaan guru dengan jumlah tersebut dan dengan kualifikasi pendidikannya, maka akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu mencapai tujuan pendidikannya.

7. Keadaan Siswa

Salah satu kebanggaan tersendiri sebagai madrasah untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai tempat . menuntut ilmu, hal ini terukur dari seberapa besar jumlah peserta didik yang masuk di Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara pada tahun pelajaran baru, dalam kurun waktu lima tahun terakhir tercatat data jumlah peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Rekap Data Nominatif Siswa Tahun 2020-2025

No.	Tapel	X	XI	XII	Total
1	2020-2021	164	175	175	514
2	2021-2022	198	164	176	538
3	2022-2023	420	206	163	789
4	2023-2024	384	409	206	999
5	2024-2025	390	392	390	1152

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah siswa menunjukkan bahwa MAN 1 Banjarnegara sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat yang cukup besar dari masyarakat Kecamatan Bawang khususnya dan masyarakat Kabupaten Banjarnegara pada umumnya.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara, adalah lapangan olah raga, ruang belajar, ruang kepala, ruang guru, ruang TU, ruang BP/BK, Ruang Jaga Satpam, Masjid, ruang toilet guru, toilet siswa, toilet kepala sekolah, toilet karyawan, ruang multi media, laboratorium computer, laboratorium bahasa, perpustakaan, koperasi siswa, UKS, ruang OSIS, dapur, rumah penjaga. Sedangkan

Sarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara, adalah kantor ruang satpam yang terletak dekat di pintu gerbang masuk. Lalu melewati halaman parkir bagian depan yang luas untuk parkir kendaraan para guru serta motor para siswa. Setelahnya masuk Ruang besar ada lobby dan meja resepsionis untuk menerima tamu. Lalu disisi kiri kantor kepala madrasah dan disebelah kanan kantor Tata Usaha. Kemudian ada ruang guru yang besar menampung 65 guru, ruang belajar sejumlah 35 rombel, lapangan olah raga dan sekaligus lapangan

upacara, ruang BP/BK, , ruang multi media, laboratorium computer, laboratorium bahasa, perpustakaan, koperasi siswa, ruang sekretariat PMR-UKS, ruang sekretariat OSIS, IPPA, Sanggar Pramuka, ruang kantin, dapur umum, rumah penjaga. Ada banyak ruang toilet untuk guru, siswa, kamad, dan karyawan.

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting untuk mendukung kegiatan pendidikan. Sarpras di MAN 1 Banjarnegara sudah meliputi gedung tempat untuk KBM, ruang laborat untuk praktikkum siswa, dan gedung pendukung lainnya, dan semuanya terawat dengan baik. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Banjarnegara, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Keadaan Sarana Prasarana MAN 1 Banjarnegara¹⁶⁸

No	Nama Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang KBM	35	Baik
2	Ruang Kamad	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang BP/BK	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Cukup
6	Ruang TU	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Ruang UKS/PMR	1	Cukup
9	Ruang Koperasi	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC Siswa	15	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
12	Asrama IBS	3	Baik
13	Lab Komputer	1	Baik
14	Lab IPA	1	Cukup
15	Lab Multimedia	1	Baik
16	Ruang Satpam	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan MAN 1 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan yang cukup lengkap dengan sarana dan prasarananya, sehingga sangat mendukung seluruh aktivitas

¹⁶⁸Dokumentasi, data sarana dan prasarana MAN Banjarnegara, dikutip tanggal 17 April 2025.

pendidikannya. Demikian gambaran umum MAN 1 Banjarnegara. Dari berbagai uraian di atas maka dapat digarisbawahi, bahwa MAN 1 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah modern dan maju di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun program kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Banjarnegara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4
Kegiatan Ekstrakurikuler DI MAN 1 Banjarnegara¹⁶⁹

No.	Jenis	Waktu	Ket.
1	Pramuka Kelas X	Setiap Jumat	Wajib
2	PMR	Selasa	Pilihan
3	IPPA	Kamis	Pilihan
4	PKS	Kamis	Pilihan
5	PIK-R	Jumat	Pilihan
6	Jurnalistik/Mading	Kamis	Pilihan
7	KIR	Jumat	Pilihan
7	Jurnalistik	Kamis	Pilihan
8	Teater / Drama	Sabtu	Pilihan
9	Basket	Selasa	Pilihan
12	Volly	Kamis	Pilihan
13	Bulutangkis	Senin	Pilihan
14	Futsal	Selasa	Pilihan
15	Pencak Silat	Kamis	Pilihan
16	Karate	Selasa	Pilihan
17	Tata Busana	Selasa-Kamis	Pilihan
18	Tata Boga	Sabtu	Pilihan
19	Tata Rias	Kamis	Pilihan
20	Seni Padus	Selasa	Pilihan
21	Seni Rebana	Jumat	Pilihan
22	Rohis	Sabtu	Pilihan

¹⁶⁹Dokumentasi, data ekstrakurikuler di MAN 1 Banjarnegara, dikutip tanggal 2 Mei 2025

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan nilai-nilai pengembangan diri siswa sesuai kebutuhan, potensi dan bakat serta minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Tujuan utama keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk menghindari kenakalan remaja.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan kesibukan yang positif pada diri siswa sehingga akan terhindar dari kegiatan yang negatif . Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Banjarnegara ini maka fokus penelitian ini ditujukan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Fokus penelitian ditujukan pada manajemen yang diterapkan di dalam organisasi ekstrakurikuler Palang merah remaja dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

MAN 1 Banjarnegara tidak hanya dikenal karena prestasi akademisnya, tetapi juga karena penekanannya pada pembinaan karakter siswa, yang salah satunya diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang aktif dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Palang Merah Remaja (PMR).

10. Profile Organisasi Ekstrakurikuler PMR Wira MAN 1 Banjarnegara

Ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) adalah salah satu wadah untuk membina dan mengembangkan karakter siswa di bidang sosial. Selain mengembangkan karakter peduli sosial siswa, melalui ekstrakurikuler palang merah remaja siswa juga memperoleh pengetahuan tentang materi P3K, donor darah, remaja sehat peduli sesama, kesiapsiagaan bencana dan menambah relasi pertemanan melalui latihan

gabungan antar PMR.¹⁷⁰ PMR memiliki 7 prinsip yang dipegang teguh yakni kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan.¹⁷¹

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif, bab ini akan menyajikan paparan data secara naratif dan mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara kaya fenomena manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara dan bagaimana proses tersebut berkontribusi pada pengembangan karakter peduli sosial anggotanya, sebagaimana adanya di lapangan.

Data penelitian diperoleh melalui serangkaian teknik pengumpulan data kualitatif, meliputi wawancara mendalam dengan pembina PMR, pengurus dan anggota PMR, serta observasi partisipan terhadap berbagai kegiatan PMR, dan studi dokumentasi terkait program kerja serta laporan kegiatan. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama bulan Maret – Mei 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah para anggota ekstrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara yang terdiri dari siswa-siswi dari berbagai tingkatan kelas yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan PMR, beserta pembina dan pihak sekolah yang relevan.

Oleh karena itu, bagian selanjutnya dari bab ini akan memaparkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan. Paparan data akan disajikan secara sistematis, diikuti dengan analisis dan interpretasi yang mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PMR, serta bagaimana aspek-aspek manajemen

¹⁷⁰ Fitriani and Rusman, “Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa.”

¹⁷¹ PMI Daerah Istimewa Yogyakarta, *Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)*.

tersebut secara kualitatif membentuk dan mengembangkan karakter peduli sosial pada diri anggota PMR Wira di MAN 1 Banjarnegara. Pedoman dasar kegiatan terbentuknya Organisasi PMR Wira Man 1 Banjarnegara berlandaskan pada :¹⁷²

- a) Pada Tanggal 9 Januari 2018 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan (UU Kepalangmerahan) telah diundangkan oleh pemerintah.
- b) UU Kepalangmerahan mengatur 3 (tiga) hal penting yaitu; penyelenggaraan Kepalangmerahan, penggunaan Lambang sesuai Konvensi-konvensi Jenewa 1949, dan Perhimpunan Nasional Palang Merah Indonesia (PMI).

PMR Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara dengan usia berdirinya yang sudah cukup lama telah mengalami pergantian periode kepemimpinan, sebagai berikut : ¹⁷³

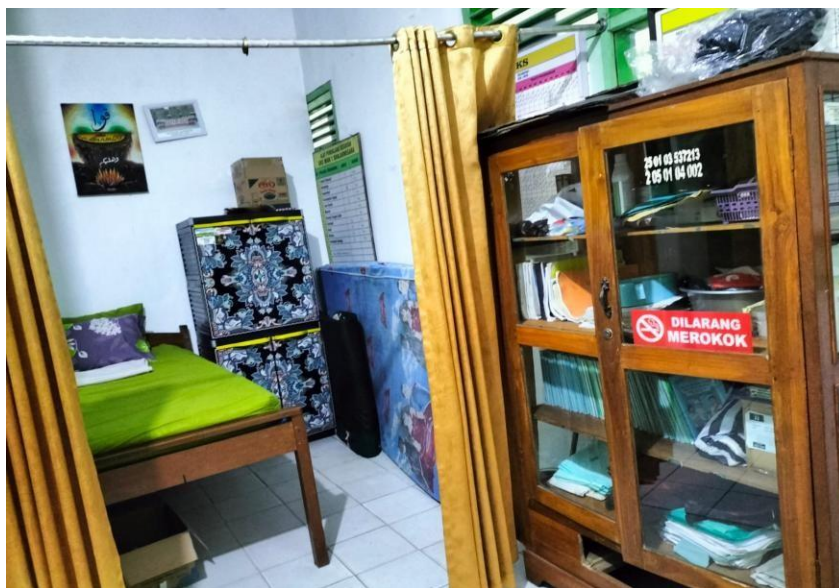
1. Bagus Fahmadi, 1985-1989
- 2, Agus Suryono, S.Pd, 1990 - 1994
2. Wiwin Rustika Yelly, S.Pd 1995-1999
3. Dra. Sumini, 2000-2004
4. Dwi Wahyu Widodo, 2005-2007
5. Eli Rakhmawati, S.Pd (Almarhumah) 2008-2010
6. Sigit Sugiyanto, S.Pd (2011-2023)
7. Anang Nur Dian Sahputra (2024-Sekarang)

Organisasi ekstrakurikuler PMR Man 1 Banjarnegara berdiri sejak masih berstatus kelas Filial / kelas Jauh MAN Purbalingga pada tahun 1988 sampai 1991. Denah lokasi sekretariat organisasi

¹⁷² Berdasarkan dokumentasi program kerja PMR periode 2023/2024

¹⁷³ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstra pada tanggal 2 Mei 2025 pukul 10.00. Di sekretariat Organisasi PMR

Ekstrakurikuler PMR saat ini berada diantara dua ruang kantor, kantor guru disebelah selatan dan kantor TU disebelah utara. Disebelah barat berbatasan dengan sekretariat Islamic Boarding School MAN 1 Banjarnegara, dan disebelah timur adalah bagian muka yang merupakan koridor pintu masuk alternatif. Luas sekretariat PMR berukuran 6 m x 5 m. Sekretariat PMR didalamnya juga difungsikan sebagai ruang UKS.



Gambar 4. Kondisi Ruang UKS
Sumber : Dokumentasi Madrasah

Didalamnya Ada dua lemari atau rak digunakan untuk menyimpan berbagai perlengkapan PMR, seperti kotak P3K, perlengkapan pertolongan dokumen organisasi (catatan rapat, daftar anggota, program kerja), dan beberapa buku atau modul pelatihan. Kotak P3K yang berisi obat obat ringan, dan tandu untuk menggotong. Ada 2 buah tempat tidur untuk siswa yang perlu istirahat karena kondisi kesehatan menurun. Juga ada papan Informasi, jadwal kegiatan, jadwal piket UKS pengumuman lomba, daftar piket, atau materi pelatihan.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 16 April 2025

PMR menjadi tenaga pendukung UKS, anggota PMR adalah relawan muda yang dilatih dalam pertolongan pertama dan pengetahuan dasar kesehatan. Mereka dapat menjadi tenaga pendukung penting di ruang UKS, membantu petugas kesehatan sekolah (jika ada) atau guru yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit atau mengalami kecelakaan ringan. UKS menjadi basis operasional PMR, ruang UKS seringkali menjadi tempat di mana kegiatan PMR dilaksanakan. Pertemuan rutin, pelatihan, dan persiapan untuk kegiatan bakti sosial atau simulasi pertolongan pertama dapat dilakukan di ruang UKS.

Dengan adanya anggota PMR yang terlatih dan fasilitas UKS yang memadai, penanganan siswa yang membutuhkan pertolongan pertama dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif. Anggota PMR dapat segera memberikan bantuan awal sementara menunggu penanganan lebih lanjut dari petugas kesehatan atau rujukan ke fasilitas kesehatan. Contoh siswa yang merasakan pusing, demam tiba tiba di kelas bisa izin ke guru dikelas untuk istirahat sementara dikelas, sambil menunggu dijemput orang tuanya.

Banyak siswa yang tertarik masuk organisasi Ekstrakurikuler PMR, ini terlihat dari jumlah anggotanya yang bisa melebihi 100 siswa. Keanggotaan Organisasi Ekstrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara selama 2 periode 2023-2024 berjumlah 118 dan periode 2024-2025 beranggotakan 144 anak yang tergabung dari kelas X, XI dan XII. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 5 .
Jumlah Anggota PMR Periode Kepengurusan 2023-2025¹⁷⁵

Periode	Kelas	Putri	Putra	Jumlah

¹⁷⁵ Berdasarkan dokumentasi Program Kerja dan LPJ PMR Mansabara Periode 2023/2024 dan 2024/2025

2023-2024	X	46	2	48
	XI	37	4	41
	XII	26	3	29
	Jumlah	109	9	118
2024-2025	X	67	3	70
	XI	40	4	44
	XII	27	3	30
	Jumlah	134	10	144

Berikut adalah program kerja yang disusun oleh PMR Wira MAN 1 Banjarnegara. Organisasi Ekstrakurikuler PMR Wira MAN 1 Banjarnegara, memiliki visi dan misi yang mengacu pada visi dan misi MAN 1 Banjarnegara. Berikut visi dan Misi organisasi ekstrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara periode 2024-2025 sebagai berikut :¹⁷⁶

a) VISI

Terwujudnya PMI sebagai organisasi kemanusiaan yang professional, tanggap dan di cintai Masyarakat.

b) MISI

Adapun MISI Organisasi EKtrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara antara lain sebagai berikut :

- 1) Menolong sesama dengan tidak membeda-bedakan golongan, harta, status, dsb, serta ada disaat orang lain membutuhkan anggota PMR
- 2) Memperkuat dan mengembangkan organisasi.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM (Pengurus, staf PMR dan sukarelawan)

¹⁷⁶ Berdasarkan dokumentasi program kerja 2 periode 2023/2024 dan 2024/2025

- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan Kepalangmerahan.
- 5) Mengembangkan kegiatan Kepalangmerahan yang berbasis Masyarakat.
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan jejaring kerjasama.
- 7) Menyebarkan, mengadvokasi dan melaksanakan Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

c) Tujuan dari PMR Wira

- 1) Membentuk generasi muda PMR WIRA yang disiplin, bertanggung jawab, berjiwa kemanusiaan
- 2) Meningkatkan ketangguhan fisik dan mental PMR WIRA
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PMR WIRA
- 4) Menjalin dan mempererat persahabatan antar PMR WIRA

B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan Karakter peduli Sosial.

Analisis manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara akan dijabarkan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen George R. Terry (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan) serta keterkaitannya dengan komponen pendidikan karakter Thomas Lickona (Pengetahuan Moral, Perasaan Moral, dan Tindakan Moral).

1. Tahap perencanaan (*Planning*) Ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial

Adanya dokumen program kerja PMR 2 Periode 2023-2025, menunjukkan bahwa PMR Wira MAN 1 Banjarnegara memiliki

rencana yang terstruktur. Mengacu pada program kerja ini menunjukkan adanya tujuan, target, dan jenis kegiatan, sehingga menunjukkan ada upaya perencanaan (*planning*) yang terukur di awal periode.

Pada tahap perencanaan dalam penyusunannya penulis mengawalinya dari informasi yang didapat dari Kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ridlo Pramono, S.Ag.,M.M. selaku kepala madrasah di MAN 1 Banjarnegara tentang teknis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan level supervisi yang disiapkan oleh pihak madrasah mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan khususnya PMR, beliau mengatakan bahwa :¹⁷⁷

“yang terkait dengan manajemen disini yaitu pengelolaannya, dan pengelolaan terbagi menjadi dua jalur, koordinasi dan komando. Jalur koordinasi ada diantara waka kesiswaan yang berkoordinasi dengan pelatih/guru pembina PMR, dan untuk jalur komando itu saya sendiri selaku kepala madrasah yang hanya menerima laporan ketika ada kegiatan yang terkait dengan PMR melalui waka kesiswaan. Dan untuk level supervisi disini lebih ke pengawasan (monitoring), jadi saya akan meminta laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan setelah kegiatan itu selesai.”

Kepala madrasah juga menambahkan pandangannya terkait visi dan misi Madrasah dengan kepemimpinan organisasi ekstrakurikuler PMR, bahwa :

“Visi sekolah kami adalah mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, berprestasi, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Misi kami mendukung visi ini melalui beberapa poin utama, di antaranya adalah menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi positif kepada masyarakat”.

¹⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ridlo Pramono, pada sabtu , 19 april 2025 di Ruang Aula pada jam 13.00

Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan mengatakan bahwa Waka kesiswaan hanya sebagai Koordinator. Semua organisasi ekstra diberikan otonomi untuk membuat program kerjanya masing masing. Syaratnya menyesuaikan visi dan misi madrasah. tahap perencanaan dilakukan secara rasional, mempertimbangkan kemampuan, peluang, tantangan, dan kondisi yang ada di madrasah, serta SOP. Seperti dikatakan dalam wawancaranya :¹⁷⁸

“Kami dari kesiswaan memiliki program kerja yaitu mengadakan LDK Bersama seluruh organisasi ekstrakurikuler di MAN 1 Banjarnegara. Dalam agenda kegiatan tersebut outputnya adalah setiap organisasi membuat program kerja, dalam moment tersebut mereka diinformasikan mengenai materi kepemimpinan, belajar analisa SWOT, Menyusun Visi dan Misi, tujuan dan strateginya, menyusun kegiatan dan perencanaan anggarannya. Kami juga mengundang pihak pihak terkait yang bisa menjadi vendor bagi kegiatan masing-masing ekstra, termasuk pematernya mengundang pihak dari Puskesmas, PMI, BPDB, Anggota DPRD, dan pihak lain yang terkait.”

Selanjutnya waka kesiswaan juga menambahkan tentang perencanaan dimasing masing ekstrakurikuler harus dibuat dan diketahui waka kesiswaan dan disetujui kepala madrasah, seperti diuraikan berikut:¹⁷⁹

“Memang perencanaan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua pelatih/pembina untuk menyiapkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Karena tanpa perencanaan proses kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan maksimal, tidak hanya dalam pembelajaran saja yang ada perencanaannya. Walaupun Kegiatan ekstra dilaksanakan diluar jam pelajaran tetapi harus dibuat perencanaan sedemikian rupa”.

¹⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada Waka Kesiswaan Bapak M. Abror, S,Pd pada hari senin 21 April 2025 di Ruang Guru pukul 13.00 WIB

¹⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kesiswaan pada senin tanggal 21 April 2025 di ruang guru pukul 13.00 WIB

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 1 Banjarnegara menurut hasil wawancara terhadap pembina PMR Bapak Anang Nurdian Sahputra, S.Pd senada dengan pernyataan Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :¹⁸⁰

“Program Kerja disusun bersama antara koordinator, Pembina PMR dan pengurus PMR, dengan langkah ini maka program kerja yang disusun bersama antara Pengurus PMR dan Pembina PMR lalu kemudian disetujui dan ditandatangani oleh Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah, tentu Program kerja dinilai sudah selaras dengan visi dan misi madrasah”.

Langkah-langkah dalam perencanaan pada organisasi PMR Wira MAN 1 Banjarnegara meliputi perumusan program kerja berdasarkan visi dan misi, tujuan dan strategi, penelusuran minat dan bakat untuk memastikan keterlibatan peserta didik dari kelas X (Sepuluh) hingga kelas XII (Dua Belas), serta penyusunan rencana program kerja jangka pendek, jangka menengah, panjang panjang, program insidental. Rencana jadwal pelaksanaan (*Schedule*) kegiatan selama satu periode kepengurusan. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan sumber daya seperti materi kegiatan, anggaran, media pembelajaran, dan sarana penunjang.

Bapak Anang Nur Dian Sahputra, S.Pd., menyatakan bahwa pertimbangan utama dalam menyusun program kerja adalah

"Tujuh prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan. Selain itu, PMR juga memiliki semboyan 'Siamo tutti fratelli' yang berarti 'Kita semua bersaudara'."

Menurut pembina PMR untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa dalam rangka merencanakan kegiatan PMR. Identifikasi kebutuhan dan minat siswa dilakukan di awal semester dengan

¹⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara pada pembina PMR Bapak Sigit Sugiyanto, S.Pd pada hari Kamis 22 April 2025 di Ruang BP pukul 12.30 WIB

pemberian angket/kuesioner yang kemudian direkap oleh pengurus PMR. Menurut pembina PMR Perencanaan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya melatih keterampilan teknis PMR tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial. Kegiatan Kepedulian Sosial biasanya dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan Sapu jagat (bersih bersih lingkungan madrasah), Kegiatan Baksos, Kegiatan Donor Darah dan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut tercatat dalam Program Kerja Tahunan

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anang Nur Dian Sahputra selaku pelatih/guru pembina pramuka putra di MAN 1 Banjarnegara mengatakan bahwa:

181

“kami (pelatih/guru pembina) selalu mempersiapkan perangkat kegiatan ekstrakurikuler, khususnya saya sendiri pelatih ekstrakurikuler PMR. Saya selalu mempersiapkan syarat kemampuan Umum dan juga Silabus agar nanti ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR sudah mengikuti perencanaan kegiatan ekstrakurikuler”. Terkait materi program kerja antara lain , 7 prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan. Selain itu, PMR juga memiliki semboyan "Siamo tutti fratelli" yang berarti "Kita semua bersaudara"

Mengenai pendanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR kepala madrasah MAN 1 Banjarnegara, Bapak Ridlo Pramono mengatakan bahwa:¹⁸²

“pendanaan untuk program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah(RAPBM)”, untuk sumber pedanaannya kolaborasi

¹⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara terhadap pembina PMR Bapak Anang Nur Dian Sahputra pada tanggal 3 Mei 2025

¹⁸² Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal Rabu 22 April 2025 di Aula MAN 1 Banjarnegara pukul 13.00 WIB

dana APBN atau BOS, namun tidak semua bisa dicover ,
maka bisa dibantu dengan dana komite.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Moh Abror selaku waka kesiswaan di MAN 1 Banjarnegara. Beliau menjelaskan bahwa,¹⁸³

“ Terkait pendanaan kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Banjarnegara didukung penuh oleh anggaran BOS dan Dana komite dengan persyaratan mengajukan proposal yang didalamnya diuraikan rincian-rincian pembiayaan yang dibutuhkan, lalu diserahkan ke kepala madrasah, setelah dikoreksi dana akan dicairkan kemudian dilaksanakan kegiatannya, dan nanti dibuatkan laporannya”.

Standar Operasional yang diterapkan pihak manajemen madrasah dalam mekanisme pengajuan dan Persetujuan Program Kerja memperhatikan adanya ketertiban dan ketraturan. Draf program kerja yang telah disusun kemudian diajukan kepada koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mendapatkan persetujuan. Kepala madrasah juga memberikan arahan dan persetujuan akhir terhadap program kerja ekstrakurikuler PMR.

Dalam hal susunan struktur organisasi ekstrakurikuler PMR antara lain terdiri dari terdiri dari Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai koordinator, guru pembina PMR yang bertugas mendampingi memantau pelaksanaan di lapangan, pengurus PMR terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi Tri Bhakti PMR tersusun atas tujuh divisi antara lain, divisi ketrampilan hidup sehat, divisi bakti masyarakat, divisi ketrampilah hidup sehat, divisi persahabatan, dan divisi Games dan Materi, divisi dokumentasi, divisi evaluasi dan

¹⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Abror, Hari Sabtu 19 April 2025 Pukul 10.00 WIB

Pengembangan. Sebagaimana struktur organisasi PMR Wira MAN 1 Banjarnegara.

Dalam Perencanaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR mengatakan : ¹⁸⁴

“Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa dalam merencanakan kegiatan PMR, maka kami pembina dan pengurus pada awal semester memberikan angket/kuesioner, seperti Angket atau pernah juga dilakukan melalui diskusi informal, melalui pengamatan partisipasi siswa setelah terdata kemudian direkap oleh Pengurus PMR”.

Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana perencanaan pada manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, dalam penjelasannya beliau mengatakan bahwa :

“Terkait penyusunan program kerja ekstrakurikuler pihak madrasah sepenuhnya memberi otoritas kepada pembina PMR bekerjasama dengan waka kesiswaan sebagai koordinator ekstra serta pelatih ekstra khusus jika ada dan siswa anggota masing masing ekstrakurikuler termasuk di PMR. Kepala madrasah hanya menetapkan secara umum kebijakan dan prosedur terkait kegiatan ekstrakurikuler. termasuk penyusunan program kerja dimasing masing ekstra, penyusunan anggaran dalam kegiatannya. Saya akan memberi persetujuan jika kegiatan sudah sesuai SOP yang ada, anggaran jika sudah sesuai alokasinya dengan ketersediaan anggaran, sudah atas sepengetahuan waka kesiswaan. Saya sangat mendukung program kerja PMR, memang secara keseluruhan program kerja PMR adalah pasti menumbuhkan kepedulian sosial, tentu ini mendukung visi dan misi madrasah”¹⁸⁵

¹⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR periode 2011-2024 Bapak Sigit Sugiyon S.Pd pada hari senin 20 April 2025 pukul 10.00 WIB

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah, pada tanggal sabtu 19 April 2025 dikantor kepala madrasah, pukul 10.00.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Abror terkait program kegiatan dan proposal kegiatan yang masuk dari organisasi PMR, mengatakan bahwa,¹⁸⁶

“Sebelum saya menandatangani program kerja dan proposal kegiatan yang mau diajukan ke kamad, saya pelajari dulu untuk memastikan bahwa rencana program kerja ekstrakurikuler mengacu pada kebijakan sekolah, dari segi aspek keamanannya, kualitas kegiatannya, perencanaan anggaran semuanya harus efektif dan efisien, kegiatan ekstrakurikuler harus memberi dampak positif bagi siswa”.

Pembina PMR Bapak Anang Nurdian Sahputra, S.Pd, dalam wawancaranya mengatakan :

“Didalam manajemen PMR, pada tahap perencanaan, dalam penyusunan program kerja ekstrakurikuler, kami sepenuhnya diberikan otoritas penuh, dengan mengacu pada visi dan misi madrasah agar dapat sejalan untuk mencapai tujuan. Dan membuat rencana anggaran yang efektif dan efisien. Setiap rencana kegiatan ekstrakurikuler, termasuk silabus yang kami susun, memerlukan persetujuan dan pengesahan dari kepala madrasah.”

Pembina ekstrakurikuler PMR berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa terkait kegiatan kepalangmerahan dan untuk pengembangan karakter peduli sosial. Dalam Penyusunan Program Kerja, setelah mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa, kami dari pengurus inti PMR menyusunnya tidak bisa lepas dan mengacu pada kurikulum dan tujuan PMR secara nasional, disampaikan oleh Pembina PMR Senior Bapak Sigit bahwa :¹⁸⁷

“Tahap perencanaan kurikulum dalam pembelajaran peduli sosial melalui kurikulum ekstrakurikuler PMR yaitu penyusunan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus dan RPP pelatihan sudah dirancang oleh PMI Pusat dalam pedoman fasilitator/ pelatih. Oleh

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Abror, S.Ag , pada hari kamis tanggal 17 April 2025 di Kantor Ruang guru pada pukul 11.00. WIB

¹⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR periode 2011-2024 Bapak Sigit Sugiyon S.Pd pada hari senin 20 April 2025 pukul 10.00 pukul 10.00 WIB

karena itu, tugas pelatih adalah mempelajari lebih lanjut dan melakukan pengembangan serta menganalisis terhadap silabus dan RPP tersebut.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program kerja PMR di MAN 1 Banjarnegara disusun secara kolaboratif. Pembina PMR Bapak Anang Nur Dian Sahputra mengatakan program kerja disusun bersama antara pengurus PMR dengan pendampingan pembina PMR. Dalam suatu wawancara mengatakan :¹⁸⁸

“Pertimbangan utama kami dalam membuat program kerja adalah berlandaskan pedoman yang telah dibuat PMI pusat. Harus memuat pada tujuh prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan. Serta TRI Bakti PMR”.

Keterlibatan Anggota dalam Penyusunan Program Kerja data yang terkumpul mengungkapkan tingkat keterlibatan anggota PMR dalam penyusunan program kerja. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua PMR Periode 2024/2025 siswa kelas XI bernama Alya Fatma Naira mengatakan :¹⁸⁹

“Saya pernah dilibatkan dalam kegiatan perencanaan, ketika masih menjadi anggota saya sudah ikut dalam proses perencanaan kegiatan PMR dan yang masih saya ingat betul adalah ketika mempersiapkan demo Ekstrakurikuler PMR. Saat ini di kelas 11 saya sudah tidak menjadi anggota lagi, melainkan sudah sebagai pengurus, di tahun ini saya jauh lebih banyak terlibat dalam proses perencanaan kegiatannya apalagi karena saya menjabat sebagai ketuanya, sehingga hampir semua kegiatan PMR saya ikut dalam perencanaannya atau minimal saya mengetahui kegiatan tersebut. Kegiatan itu antara lain adalah Baksos Berbagi Takjil, Lomba Invitasi, Latihan Rutin, Rapat Rutin, PBA, Membantu Puskesmas Kecamatan Bawang dengan program POSBINDU dan Screening, dan kegiatan lainnya”

¹⁸⁸ Wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang Nur Dian Sahputra pada hari Sabtu 19 April 2024 pukul 10.00 WIB

¹⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua PMR Alya Fatma Naira pada hari Selasa 21 April 2025 pukul 15.00. WIB

Keterlibatan anggota secara aktif dalam proses perencanaan memiliki implikasi signifikan terhadap rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan motivasi mereka dalam melaksanakan program. Semakin besar keterlibatan anggota, semakin besar kemungkinan program yang dihasilkan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta relevan dengan konteks sosial yang dihadapi.

Menurut pembina PMR Bapak Anang Nur Dian Sahputra juga mengatakan dalam program juga telah direncanakan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya melatih keterampilan teknis PMR tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, dikatakan bahwa :¹⁹⁰

“Contoh Kegiatan Kepedulian Sosial biasanya dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan Sapu jagat (bersih bersih lingkungan madrasah), kegiatan bakti Sosial, Kegiatan donor darah dan kegiatan Pembagian sembako ke Panti Asuhan, Pembagian takzil dibulan Ramadhan, PRS Pendidikan Rekan Sebaya juga remaja bisa saling sharing curhat berbagi bisa menumbuhkan saling peduli, semua materi dan kegiatan didalam PMR akan bisa mengembangkan karakter peduli sosial. Kegiatan tersebut semua telah tercatat dalam Program Kerja”.

Komponen perencanaan kurikulum ekstrakurikuler PMR meliputi: pertama adalah perumusan tujuan belajar. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah siswa mampu mengamalkan TRI BAKTI PMR. Untuk mencapai tujuan tersebut anggota PMR harus menguasai tujuh materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. tujuh materi yaitu materi gerakan, kepemimpinan, pertolongan pertama, donor darah, kebersihan dan kesehatan, kesehatan remaja dan kesiapsiagaan bencana.¹⁹¹

¹⁹⁰ Wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang Nur Dian Sahputra pada hari Sabtu 19 April 2024 pukul 10.00 WIB

¹⁹¹ Berdasarkan dokumen program kerja PMR Wira Mansabara periode 2023-2025

Ketua PMR periode 2024-2025, Alya Nur Fatma, menjelaskan bahwa tujuan ekstrakurikuler PMR adalah :¹⁹²

"sebagai pelatihan ilmu medis dasar yang mana nantinya dapat langsung dipraktikkan ketika di sekolah seperti ketika upacara PMR menjadi petugas medis pertama, classmeeting, dan berbagai acara organisasi lainnya, di rumah untuk membantu keluarga yang membutuhkan pertolongan pertama, maupun sebagai pengenalan yang kemudian dapat di kembangkan ketika di perguruan tinggi nanti (terutama bagi yang ingin berkecimpung di dunia kesehatan). Selain itu juga sebagai pelatihan menjadi relawan masa depan, karena di PMR kita ditekankan untuk selalu mengamalkan nilai kemanusiaan sehingga kepedulian sosial dan sikap tolong menolong perlu untuk terus diasah."

Pada perencanaan sumber atau media untuk pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan praktik pada umumnya dan menggunakan LCD untuk menayangkan materi yang sudah disiapkan dalam bentuk PPT atau video. Materi berpedoman pada Silabus yang telah disusun PMI yaitu tentang 7 prinsip dasar PMR serta Tri Bakti PMR pembina bersama pengurus inti PMR menyusun program kerja tahunan.¹⁹³

Perencanaan program kerja diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu : Jangka Panjang, Jangka Menengah dan jangka pendek. Program kerja ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan pertolongan pertama, penanggulangan bencana, donor darah, bakti sosial, simulasi, dan kegiatan peningkatan kapasitas anggota melalui diklat. Penetapan Tujuan dan Indikator Keberhasilan, Dalam program kerja, ditetapkan tujuan yang jelas untuk setiap kegiatan serta indikator keberhasilan yang terukur.¹⁹⁴

¹⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PMR, Alya Fatma Naira pada Kamis 24 April 2025 di Kelas pada pukul 14.00

¹⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR periode 2011-2024 Bapak Sigit Sugiyanto S.Pd pada hari Senin 20 April 2025 pukul 10.00 WIB

¹⁹⁴ Berdasarkan dokumen program kerja PMR Wira Mansabara periode 2023-2025

Proses penyusunan program kerja yang dilakukan setahun sekali ini memungkinkan adanya memberikan implikasi terjadinya evaluasi berkala terhadap kebutuhan anggota dan perkembangan isu sosial, adaptasi program yang lebih fleksibel terhadap perubahan, atau potensi kurangnya kesinambungan program jika terlalu sering atau jarang. Idealnya, frekuensi penyusunan program kerja yang terencana dengan baik akan memberikan arah yang jelas bagi seluruh kegiatan PMR.

Berikut ini Program Kerja PMR Wira MAN 1 Banjarnegara periode 2024-2025, program kerja terbagi 3 Tingkatan :¹⁹⁵

1. Program kerja jangka pendek, antara lain sebagai berikut :
 - a) Latihan rutin setiap hari Kamis
 - b) Bank materi dan games
 - c) Piket rutin UKS dan pertugas medis upacara/apel
 - d) Bersih-bersih UKS
 - e) Mengecek kebersihan kuku setiap latihan rutin dan menyuplai obat
 - f) Menyediakan makanan untuk siswa/i yang sakit
 - g) Jumantik (Juru pemantau jentik nyamuk)
 - h) Pelatihan Materi Pertolongan Pertama, Perawatan Kedaruratan, Pendekatan Remaja Sebaya, dan Kepalangmerahan
 - i) Rapat rutin pengurus setiap hari selasa
 - j) Membuat dan mempublikasi kegiatan di akun instagram PMR WIRA MANSA
2. Program kerja jangka menengah, antara lain sebagai berikut :
 - a) Posbindu (Pos Pembinaan Terpandu)
 - b) Pemetretan kepengurusan
 - c) Sapu Jagad
 - d) Membagikan sembako ke panti asuhan
 - e) Bersih bersih masjid
3. Program kerja jangka panjang, antara lain sebagai berikut
 - a) Penjaringan dan Sosialisasi Siswa-Siswi Kelas X
 - b) Penerimaan Anggota Baru (PAB)

¹⁹⁵ "PROGRAM KERJA PMR PERIODE 2024-2025," n.d.

- c) Pengambilan Badge Anggota (PBA)Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua PMR
 - d) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
 - e) Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)
 - f) Pelantikan Pengurus Baru
 - g) Study Banding
 - h) Donor Darah
 - i) Outing
 - j) Pembagian Takjil saat bulan ramadhan
 - k) Membuat poster, pamflet, dan twibbonize
4. Program Kerja Insidental
- a) Konseling Sebaya
 - b) Malam Keakraban
 - c) Donasi Korban Bencana
 - d) Kegiatan Outdoor
 - e) Pembuatan Baju Angkatan
 - f) Pembuatan video profil

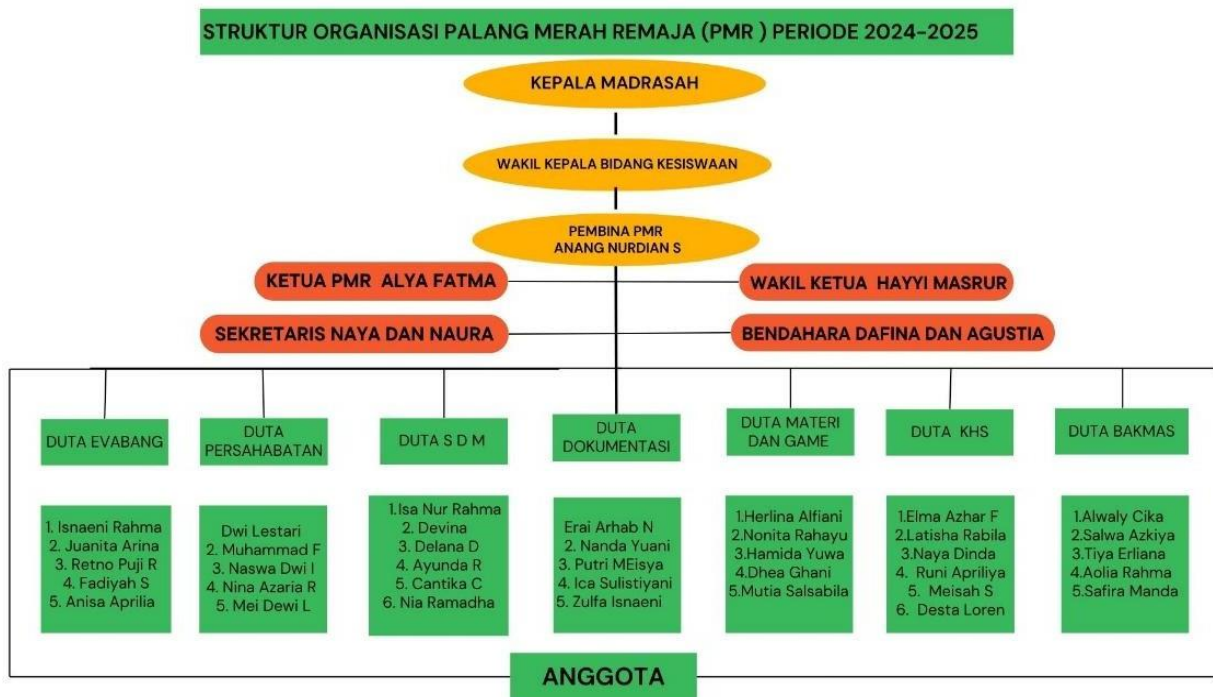
Dari LPJ PMR Wira periode 2023-2024 tertulis program kerja PMR Wira yang tidak terlaksana yaitu program Jangka Panjang yaitu Study banding dan Sosialisasi ke SMP/MTs. Adapun program kerja yang tidak terlaksana karena masa jabatan terlalu singkat dan tidak membuat Apotek Hidup, Alasan karena tidak adanya lahan yang tersedia.

2. Tahap Pengorganisasian Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan karakter Peduli Sosial.

Pada tahap pengorganisasian terlihat sudah ada pembagian tugas dan wewenang. Setiap pengurus inti dan anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan struktur organisasi dan program kerja yang telah ditetapkan. Organisasi PMR Wira MAN 1 Banjarnegara juga telah menyusun Struktur organisasi ekstrakurikuler PMR yang terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai pembina utama, guru Pembina ekstrakurikuler berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing administrasi, serta pelatih PMR sebagai fasilitator materi dan latihan.

Sebagaimana struktur organisasi PMR MAN 1 Banjarnegara. Adapun susunan pengurus PMR Wira Man 1 Banjarnegara sebagai berikut:¹⁹⁶

Struktur Organisasi PMR Wira Mansabara Periode 2024-2025



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi PMR WIRA MAN 1 Banjarnegara Periode 2024-2025

Pengurus inti bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan sehari-hari organisasi sementara anggota aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dalam pengorganisasian PMR sesuai struktur yang terpilih dan terbentuk diberikan Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab pengurus PMR dipegang oleh kelas XI terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang / divisi yang terbagi dalam berbagai seksi atau kelompok kerja sesuai dengan minat dan bakat. Ada 7 divisi yaitu Divisi ketrampilan hidup sehat, divisi bakti masyarakat, divisi persahabatan,

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang Nir Dian Sahputra, S.Pd pada Rabu tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

divisi SDM, Divisi Materi Games, Divisi Evaluasi dan pengembangan terakhir divisi dokumentasi

- 1) Kepala Madrasah sebagai Penanggung Jawab Umum karena Sebagai pimpinan tertinggi, bertanggung jawab secara keseluruhan atas semua program dan kegiatan di madrasah, termasuk ekstrakurikuler PMR. Menetapkan kebijakan umum sekolah terkait pembinaan kesiswaan dan pengembangan karakter, yang menjadi landasan bagi kegiatan PMR.
- 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjadi Koordinator utama kegiatan Kesiswaan. Bertanggung jawab langsung atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh kegiatan kesiswaan, termasuk ekstrakurikuler PMR. Secara struktural, membawahi para pembina ekstrakurikuler, termasuk pembina PMR, Memberikan arahan teknis dan administratif.
- 3) Pembina PMR Perannya dalam mengarahkan, membimbing, memfasilitasi, dan mengevaluasi kegiatan PMR, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai kepedulian sosial. Bagaimana Pembina memastikan setiap kegiatan selaras dengan tujuan pengembangan karakter salah satunya adalah peduli sosial.
- 4) Ketua dan Wakil Ketua mendelegasikan tugas secara adil dan memotivasi anggota untuk terlibat dalam kegiatan sosial, mereka menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan inisiatif sosial. Program kerjanya antara : Rapat rutin, Pengambilan Bagde Anggota, Go recyle, Demo eskul, Gerakan aksi bergizi, Penerimaan Anggota Baru, Memeriahkan HUT PMI, Donor darah & cel gol darah, Pemilihan ketua & wakil ketua, Latihan Dasara Kepemimpinan, Laporan Pertanggungjawaban, Sertijab dan re-organisasi (Jarak Panjang)
- 5) Sekretaris menata administrasi yang rapi dan penyebaran informasi yang jelas, ia mendukung keteraturan dan transparansi, yang penting dalam mengelola kegiatan sosial agar dapat dipercaya. Pendataan minat anggota membantu mengarahkan partisipasi yang lebih bermakna. Membuat daftar hadir/presensi & absensi, Membuat surat surat dan

proposals, menerima & mengarsipkan surat/dokumen PMR, menjadi notulen di setiap rapat

- 6) Bendahara bertugas merencanakan pengelolaan keuangan Mencatat pemasukan dan pengeluaran, Menarik & mengumpulkan uang kas pengurus PMR secara rutin sebesar Rp. 2.000,00 setiap rapat rutin. Mengelola keuangan PMR, menyusun laporan keuangan secara berkala, Membuat tanda bukti kuitansi setiap pemasukan dan pengeluaran uang, Membuat RAB (rencana anggaran biaya).

Dalam struktur organisasi PMR ada beberapa divisi yang tugas teknisnya dapat menjadi media untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang secara langsung mengembangkan empati, dan aksi sosial sehingga mengembangkan karakter peduli sosial. Divisi tersebut antara lain :¹⁹⁷

- a) Divisi Ketrampilan Hidup Sehat

Divisi Ketrampilan Hidup Sehat (KHS) mempunyai program kerja :

- a) Membuat & melaksanakan jadwal petugas medis upacara
- b) Posbindu (Pos Binaan Terpadu)
- c) Bersih berish UKS
- d) Pembagian TTD (Tablet Tambah Darah)
- e) Jumatik (Juru Pemantau Jentik)
- f) Pengecekan stok opname obat-obatan
- g) Mengecek kuku
- h) Penyediaan makanan untuk siswa yang sakit

- b) Divisi Duta Persahabatan

Divisi Duta persahabatan memiliki Program kerja :

- a) Pembagian takjil
- b) Pembagian sembako atau jajan

¹⁹⁷ Berdasarkan dokumen program kerja PMR Wira MAN 1 Banjarnegara periode 2024-2025

- c) Bantuan bencana alam
- c) Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi Duta SDM Sumber daya Manusia) mempunyai program kerja:

- a) Sapu jagad
 - b) Pelatihan pertolongan pertama, perawatan keluarga, dll
 - c) Apotek hidup
 - d) Outing Pembuatan kaos
- d) Divisi Duta Bakti Masyarakat mempunyai program kerja:
 - a) Pembagian takjil
 - b) Pembagian sembako atau jajan
 - c) Bantuan bencana alam

Selain itu masih ada 3 divisi lagi antara lain yang bertugas dibagian penataan materi dan penyelenggaraan kegiatan larut, pengarsipan dan pendokumentasian serta mengadakan evaluasi pada kegiatan yang berjalan dan mencari solusinya

- e) Divisi Duta Materi dan game program kerja mereka
 - 1) Menyediakan materi larut
 - 2) Menyiapkan materi untuk acara lain (PAB/PBA), dll
 - 3) Mengarsipkan materi
 - 4) Mengadakan games untuk larut
 - 5) Memberikan materi outbound
 - 6) Mengadakan ujian setiap beberapa pertemuan sekali
 - 7) Membuat jadwal rollingan pemateri
- f) Divisi Dokumentasi memiliki program kerja:
 - 1) Pemotretan kepengurusan
 - 2) Publikasi kegiatan
 - 3) Membuat feed ig
 - 4) Poster, pamphlet dan twibbonize
 - 5) Membuat story
 - 6) Video profil

- 7) Video promosi PPDBM ekstrakurikuler PMR
- g) Divisi Evaluasi dan Pengembangan
 - 1) Mengevaluasi larut, rapat, kegiatan
 - 2) Mengawasi UKS
 - 3) ketertiban
 - 4) Pengeckan ketertiban anggota pengurus PMR
 - 5) Pemberian sanksi kepada pengurus
 - 6) Penyelesaian masalah
 - 7) Mengevaluasi pengurus yang tidak berangkat tanpa keterangan pada saat rapat, larut, Kegiatan

Dari struktur yang ada memperlihatkan seluruh anggota kelas XI dilibatkan dalam kepengurusan, sehingga struktur organisasi terlihat “gemuk”. Hal ini menurut Pembina PMR sebagai upaya agar anggota lebih bertanggung jawab dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan yang telah ada dalam program kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PMR Alya mengatakan fatma Naira tentang pembagian kerja sesuai jabatannya, yaitu :¹⁹⁸

“Struktur Organisasi PMR di sekolah merupakan turun temurun dari kakak kelas periode sebelumnya. Di PMR Wira Mansa terdapat Pengurus Harian dan 7 divisi yaitu Duta Materi dan Games, Duta Persahabatan, Duta SDM, Duta Bakmas, Duta KHS, Duta Dokumentasi, dan Evabang. Pengurus intinya adalah PH yang terdiri atas ketua dan wakil, 2 sekretaris dan 2 bendahara. Ketua merupakan ketua umum bertanggung jawab untuk mengkoordinir dan memantau seluruh divisi dan program kerjanya, wakil ketua membantu ketua, memberikan saran-saran, dan mewakilkan ketua ketika berhalangan hadir, sedangkan sekretaris bertanggung jawab terhadap pembuatan surat-surat dan memberitahukan ketika ada informasi seputar kegiatan PMR, dan juga sebagai notulen ketika rapat, bendahara bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mencatat dan menyimpan keuangan organisasi PMR.”.

¹⁹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PMR, Alya Fatma Naira pada tanggal 17 April 2025 di ruang kelas pukul 15.00

Untuk berjalannya kegiatan maka komunikasi dan koordinasi antar anggota PMR dilakukan dengan berbagai alternatif, yang terpenting kegiatan bisa terlaksana. Dalam wawancara disampaikan pengurus PMR Alya Fatma Naira :

“Komunikasi dan koordinasi dilakukan secara online maupun offline. Online melalui grup WhatsApp milik kami dan terkadang jika komunikasi hanya melalui online saja, masih kurang efektif, maka tetap perlu komunikasi secara offline melalui rapat, agar semua anggota dapat terkumpul”.

Upaya PMR menjalin komunikasi dan koordinasi baik PMR PMR dengan komite, dan orang tua siswa terkait kegiatan PMR, dalam wawancara Ketua PMR mengatakan :¹⁹⁹

“Dengan pembina maka bisa komunikasi melalui WhatApp namun harus tetap dengan menemuinya secara tatap muka, sedangkan untuk pihak sekolah selain misalnya menemui kepada Waka maka perlu menemui Pembina dahulu baru didampingi bertemu Waka atau atas sepengetahuan Waka walaupun berhalangan, dan jika komunikasi kepada orang tua siswa adalah melalui surat yang diberikan kepada siswanya untuk diberikan kepada orangtuanya”.

Peran pembina dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan PMR sangat diperlukan. Pembina memberikan saran-sarannya terhadap kegiatan PMR setelah dikonsultasikan, apabila sudah baik maka Pembina menyetujui dan mendukung dengan cara membantu mencari dan memberi fasilitas yang dibutuhkan.

Komunikasi yang efektif juga dibangun di internal organisasi PMR melalui rapat rutin, grup diskusi daring, dan papan pengumuman. Program kerja Disusun secara periodik setiap awal suksesi kepengurusan baru yang dilaksanakan di semester gasal selambatnya bulan Desember. Seperti dikatakan Ketua PMR, Alya Fatma bahwa pengurus melakukan evaluasi yang diselenggarakan oleh Divisi duta evabang didampingi pengurus inti

¹⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PMR, Alya fatma Naira pada hari jum'at 25 April 2025 pukul 14.00

bertugas mencatat masalah atau menjadi bahan evaluasi. Hal tersebut mengindikasikan adanya struktur untuk pemantauan internal.

Dalam hal untuk rekrutmen anggota baru menurut pembina PMR proses perekrutannya dan seleksi anggota PMR yang baru dilaksanakan pada saat Matsama (Masa Orientasi Madrasah). Mekanisme dengan cara diberikan angket online dan angket offline. Kemudian siswa yang berminat mengikuti PMR akan diberikan bimbingan dan pengarahan dalam bentuk PAB (Penerimaan Anggota Baru).

PAB dilaksanakan Persami (Perkemahan Sabtu Minggu) Seperti dikatakan Pembina PMR dalam wawancara bahwa, di awal semester anggota baru kelas X diberikan angket/kuesioner, kemudian untuk hasil pendataan direkap oleh Pengurus PMR, ini untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya upaya pengorganisasian data masukan.

Agar pengelolaan organisasi PMR berjalan lancar maka diperlukan pembinaan untuk mengembangkan kepemimpinan serta kerjasama tim di dalam organisasi PMR. Maka setelah serah terima dan pelantikan Pengurus dan Anggota PMR yang baru maka dilaksanakan Diklat PMR dengan berbagai materi dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya kami mengundang dari PMI kabupaten Banjarnegara, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana daerah), Puskemas Bawang dan pihak lainnya yang terkait sebagai nara sumber. Dan mulai tahun 2024 Waka Kesiswaan memfasilitasi pelaksanaan Latihan dasar Kepemimpinan secara bersama antara semua Organisasi.²⁰⁰

3. Tahap Pelaksanaan manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengembangkan Karakter peduli sosial

²⁰⁰ Data berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kesiswaan pada tanggal 19 April 2025 di Ruang Guru jam 13.00 WIB

Peneliti menganalisa LPJ PMR periode 2023-2024, Berbagai kegiatan yang tercatat dalam LPJ seperti PAB, Latihan Rutin, POSBINDU, Pembagian Takjil, dll menunjukkan bahwa pergerakan telah dilakukan dengan aktif. Anggota PMR terlibat langsung dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Namun untuk Program Kerja 2024-2025 baru sebagian terlaksana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara dilakukan secara terencana dan sistematis sesuai dengan program kerja yang telah disepakati. Program kerja PMR terbagi 4 kelompok, antara lain : ²⁰¹

1. Jangka pendek

- a. Latihan rutin setiap hari Kamis
- b. Bank materi dan games
- c. Piket rutin UKS dan pertugas medis upacara/apel
- d. Bersih-bersih UKS
- e. Mengecek kebersihan kuku setiap latihan rutin dan menyuplai obat
- f. Menyediakan makanan untuk siswa/i yang sakit
- g. Jumantik
- h. Pelatihan Materi Gerakan kepalang merah, kepemimpinan, PP, PK, PRS, dan Kepalangmerahan.
- i. Rapat rutin pengurus setiap hari selasa
- j. Membuat dan mempublikasi kegiatan di akun instagram PMR WIRA MANSA

2. Jangka menengah

- a. Posbindu
- b. Pemotretan Kepengurusan
- c. Sapu Jagad
- d. Membagikan Sembako ke panti asuhan
- e. Bersih-Bersih Masjid

3. Jangka panjang

- a. Penjaringan dan Sosialisasi Siswa-Siswi Kelas X
- b. Penerimaan Anggota Baru (PAB)
- c. Pengambilan Badge Anggota (PBA)
- d. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua PMR

²⁰¹ Berdasarkan dokumen program kerja PMR periode 2024-2025

- e. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- f. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)
- g. Pelantikan Pengurus Baru
- h. Study Banding
- i. Donor Darah
- j. Outing
- k. Pembagian Takjil saat bulan ramadhan
- l. Membuat poster, pamflet, dan twibbonize

4. Incidental

- a. Konseling Sebaya
- b. Malam Keakraban
- c. Donasi Korban Bencana
- d. Kegiatan Outdoor
- e. Pembuatan Baju Angkatan
- f. Pembuatan video profil

1) Program Kerja Jangka Pendek

Pada pelaksanaan program jangka pendek ada banyak kegiatan praktis yang memberikan kesempatan yang bisa menumbuhkan rasa peduli sosial antara lain, seperti piket rutin UKS dan pertugas medis upacara/apel, Bersih-bersih UKS, Mengecek kebersihan kuku setiap latihan rutin dan menyuplai obat, Menyediakan makanan untuk siswa/i yang sakit, dan Jumantik..

Kegiatan latihan rutin merupakan program kerja jangka pendek, di laksanakan oleh divisi materi dan games. kurikulum PMR berpedoman pada bahan ajar yang telah disiapkan PMI. yang telah menyiapkan bahan ajar seperti Tri Bakti PMR. Dalam wawancara Disampaikan pembina PMR Bapak Anang Nurdian Saputra sebagai berikut :²⁰²

“Bahan ajar PMR Wira merupakan kurikulum terpadu dari Palang Merah Indonesia untuk anggota setingkat SMA/SMK

²⁰² Data berdasarkan arsip dokumentasi program kerja PMR periode 2024/2025

yang mencakup tujuh materi pokok, yaitu Gerakan Kepalangmerahan, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Sanitasi dan Kesehatan, Kesehatan Remaja, Kesiapsiagaan Bencana, dan Donor Darah. Seluruh materi ini dirancang untuk membekali anggota dengan pengetahuan, keterampilan, serta menanamkan jiwa kemanusiaan agar siap menjadi relawan yang tangguh dan peduli di masyarakat. Bahan ajar ini tersedia dalam bentuk modul, buku panduan, dan buku saku yang dapat diperoleh dari markas PMI setempat. Lalu ada juga program PMI Tri Bakti PMR, memiliki tiga poin utama yang wajib dilaksanakan oleh setiap anggota PMR, pertama meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat: realisasi kegiatannya adalah pembekalan pengetahuan dan keterampilan dasar kesehatan, contoh pertolongan pertama, sanitasi, dan perilaku hidup sehat. Kedua berkarya dan berbakti di masyarakat: biasanya kami adakan baksos, Bersih bersih lingkungan madrasah”.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR secara umum di MAN 1 Banjarnegara, Bapak Anang Nurdian Saputra sebagai pembina PMR menjelaskan secara garis besar pelaksanaan kegiatan program kerja PMR sebagai berikut : ²⁰³

“Sejauh ini latihan PMR yang dilaksanakan hari Kamis pada pukul 14.30-16.00, dengan materi pengenalan Kepalangmerahan, materi dasar PMR seperti Mars PMR, 7 prinsip dasar PMR, dan Tri Bakti PMR , materi praktek pertolongan pertama baik di kelas maupun lapangan, Materi Keterampilan Hidup Sehat, Materi Perawatan Kedaruratan di Rumah, Materi Pendidikan Remaja Sebaya (PRS), Pratek membuat tandu darurat, membuat Tenda darurat, Pratek cara membalut luka, bagaimana melakukan evakuasi pada korban dengan standar keamanan, dan lain lain. Selain itu ada kegiatan latihan gabungan dan diklat PMR. Kegiatan ini hanya diikuti oleh pengurus PMR saja.. Sementara beberapa kegiatan jangka menengah seperti Posbindu programnya Puskesmas, organisasi PMR sebagai tenaga pendamping. Ada “Sapu Jagad” bersih bersih lingkungan madrasah termasuk bersih bersih masjid. Kegiatan membagikan sembako ke panti asuhan terdekat dari madrasah. Program kerja yang telah dibuat mencakup program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek serta ada program insidental.”.

²⁰³ Hasil wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang Nir Dian Sahputra, S.Pd pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 10.00

Dalam pelaksanaan larut, divisi materi dan games sudah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Kegiatan larut dikemas dengan games agar menarik dan membuat semangat. Secara teknis dalam penyampaian materi akan dilakukan kakak kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua PMR Alya fatma Naira mengatakan dalam hal pelaksanaan bahwa :²⁰⁴

“Praktik Latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan sesuai dengan jadwal setelah KBM selesai pukul 14.30 maka siswa anggota PMR langsung bersiap untuk melaksanakan latihan rutin setiap hari Kamis, selambatnya jam 16.00. Siswa hadir minimal 15 menit sebelum kegiatan latihan dimulai. Pelaksanaan pelatihan seminggu sekali sangat ketat. Sebab peraturan dari pembina apabila tidak masuk tanpa izin sekali akan dipanggil untuk diberikan bimbingan, arahan, dan nasihat agar siswa mempunyai sikap bertanggung jawab terlebih sebagai anggota maupun pengurus PMR. Untuk teknis penyampaian materi dengan pendekatan PRS Pendidikan Remaja Sebaya atau *Peer Educator*”.

Adanya Pendidikan Rekan Sebaya (*Peer educator*), hal tersebut berdasarkan teori dari Lickona bahwa menjadi cara untuk menanamkan dan mengembangkan kepedulian sosial, kelas atas mempunyai kewajiban untuk mengajari kelas bawah.²⁰⁵

Pembina PMR Bapak Anang Nurdian menyampaikan dalam wawancara bahwa,²⁰⁶

“Untuk PMR Wira memang dilatih untuk memunculkan sifat kemandirian. Termasuk untuk pemberian materi dilakukan oleh rekan sebaya *Peer Educator*. Ini juga sebagai upaya pada PMR

²⁰⁴ Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua PMR Alya Fatma Naira hari senin 5 Mei 2025 pukul 14.10

²⁰⁵ Wiji Hidayati Khumaidah, “Penelitian Manajemen Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 4 Bantul Yogyakarta Disusun Wiji Hidayati Khumaidah PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S1) FAKULTAS ILMU TARBIYAH,” *State Islamic University I* (2020): 1–16.

²⁰⁶ Berdasarkan hasil wawancara pada pembina PMR bapak Anang Nurdian pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 13.00 WIB

mula yang anggotanya remaja diajarkan untuk pembiasaan kemandirian. Kelas XI dan kelas XII akan mengajar anggota baru kelas X”.

Pembina PMR juga mengatakan untuk bahan ajar PMR sudah di rancang kurikulumnya oleh PMI. Semua materi bertujuan untuk membekali anggota agar memiliki pengetahuan dan keterampilan kepalangmerahan, seperti pertolongan pertama, perawatan keluarga, Pendekatan Rekan Sebaya, kesiapsiagaan bencana, dan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional., Tri Bakti PMR. Pelatihan ini biasanya dilakukan secara rutin, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, dengan melibatkan pembina, alumni PMR, atau bahkan fasilitator dari PMI Cabang Banjarnegara.²⁰⁷



Gambar 4. 2 Kegiatan Pendidikan Rekan Sebaya (*peer educator*)

(Sumber : Dokumen Madrasah)

Untuk Melihat manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter Peduli sosial pada tahap pelaksanaan kita mulai dari program jangka Pendek. Contohnya Piket rutin UKS dilaksanakan setiap hari secara bergantian. Dividi duta ketrampilan hidup sehat bertugas

²⁰⁷ Berdasarkan hasil wawancara pada pembina PMR Bapak Anang Nur Dian S, pada hari rabu 23 April 2025 pukul 13.00 WIB

Membuat jadwal petugas medis & upacara sekaligus piket UKS. Dengan mereka menjadi petugas pelayan kesehatan pada saat upacara, mereka akan melatih kebiasaan bersikap sopan, bersikap toleran terhadap siswa yang perlu dibantu atau sakit pada saat upacara.

Ketua PMR alya juga menambahkan kegiatan rutin diluar latihan rutin mengatakan ada kegiatan yang dilakukan setiap upacara yaitu sebagai petugas layanan kesehatan, yakni :²⁰⁸

“ Kegiatan yang paling sering dan selalu dilaksanakan adalah menjadi petugas medis ketika upacara/apel, latihan rutin, dan jumantik. PMR setiap hari senin pagi pada saat Upacara Bendera menjadi petugas pelayanan kesehatan diikuti oleh anggota dan pengurus bergantian sesuai jadwal. PMR siaga menolong siswa yang sakit atau pingsan, memberikan pertolongan pertama dan memberikan makanan serta minuman bagi siswa yang pingsan”.



Gambar 4. 3. Kegiatan PMR sebagai pelayan medis disetiap Upacara

(Sumber : Dokumentasi Madrasah)

Aktivitas rutin setiap senin pagi secara roling sesuai jadwal yang dibuat divisi KHS menjadi media untuk mengenal kebaikan, mencintai dan mengiginkan kebaikan dan melakukan kebaikan menjadi sebuah pembiasaan dan membentuk karakter.

²⁰⁸ Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua PMR Alya Fatma Naira hari Kamis 17 april 2025 pukul 15.00

Menjaga kebersihan juga menjadi bagian dari sikap kepedulian sosial. Lingkungan yang bersih akan memberi kenyamanan pada diri sendiri dan juga orang lain. PMR juga dibiasakan untuk rutin menjaga kebersihan ruang UKS. Setiap hari sesuai jadwal piket. UKS selain menjadi tempat perawatan siswa yang sakit atau perlu istirahat juga menjadi secretariat dari PMR. Pengelolaan UKS menjadi tanggung Jawab organisasi PMR Wira.

Selanjutnya ada kegiatan Jumantik (juru pemantau jentik), dilaksanakan 1satuminggu sekali tujuannya pemberantasan jentik-jentik dan untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan madrasah. Berpartisipasi melakukan Tindakan preventif mencegah berkembangnya wabah Demam berdarah. ini dilakukan untuk memutus mata rantai perkembangan jentik nyamuk.



Gambar 4. 4 Kegiatan rutin Jumantik

(Sumber : Dokumen Madrasah)

Divisi KHS juga melakukan pengecekan stok obat obatan dilaksanakan 1 minggu sekali. Tugas mengecek Persediaan obat dan mensortir yang kadaluarsa. Mengecek kuku dilaksanakan 2 minggu sekali tujuan Mendisiplinkan gaya hidup sehat terhindar dari bakteri jahat. Ada juga Penyediaan makanan untuk siswa yang sakit dilaksanakan satu minggu

sekali. Tujuan Membantu menetralkan asam lambung pada siswa yang sering ke UKS dan Untuk kebutuhan pemenuhan gizi.



Gambar 4. 5. Kegiatan pengecekan obat oleh PMR

(Sumber Dokumen Madrasah)

2) Program Jangka Menengah

Pada Program jangka Menengah ada kegiatan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu), Sapu Jagad, Menyumbang Sembako ke panti ASuhan, Bersih-bersih Masjid. Pada kegiatan Posbindu yang dipandu oleh Puskesmas Kecamatan Bawang dilaksanakan 3 bulan sekali. Tujuan Meningkatkan pola hidup sehat dan Menyediakan informasi mengenai pola hidup sehat.



Gambar 4. 6. Kegiatan Posbindu oleh Puskesmas didampingi PMR

(Sumber: Dokumen Madrasah)

Adanya Kegiatan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) yang merupakan program kerja Puskesmas dengan merangkul PMRWira MAN 1 Banjarnegara menjadi kesempatan siswa untuk mengimplemetasikan secara praktis. Anggota PMR otomatis terlibat langsung dalam melakukan pengukuran tekanan darah, Berat badan, tinggi badan gula darah, atau memberikan edukasi kesehatan sederhana. Mereka mengambil inisiatif untuk membantu, memfasilitasi, dan melayani.

Pembagian Tablet Tambah Darah (Kerjasama Puskesmas). TTD adalah Upaya menjaga nutrisi pada remaja. tama remaja putri agar terjaga nutrisinya. Kegiatan ini melibatkan kerjasama antara PMR Wira, UKS sekolah, dan Puskesmas kecamatan Bawang. Adapun tujuannya upaya mencegah penyakit anemia atau kekurangan sel darah merah. Dilaksanakan satu bulan sekali untu seluruh siswi MAN 1 Banjarnegara.



Gambar 4. 7. Kegiatan pembagian Tablet Tambah Darah

(Sumber : Dokumen Madrasah)

Program jangka menengah juga menyelenggarakan pembagian sembako atau jajanan yang diselenggarakan Divisi KHS Dilaksanakan dua bulan sekali yang targetnya Panti asuhan. Periode sebelumnya disumbangkan ke panti asuhan Al Munawaroh dan rencana tahun ini ke

panti asuhan Aisyiyah.²⁰⁹ Tujuan untuk bersilaturahmi dan membantu orang yang membutuhkan.



**Gambar 4. 8. Kegiatan kunjungan ke Panti Asuhan Memberikan sumbangan
(Sumber : Dokumen Madrasah)**

Selain ada Bakti Sosial berupa penyerahan sembako kepada pihak eksternal, biasanya ke panti panti. Salah satunya panti asuhan Al Munawaroh. Dilaksanakan oleh PMR periode 2023-2024 pada tanggal 8 Mei 2024.²¹⁰

Bentuk kepedulian PMR dilaksanakan dengan kegiatan Bersih Bersih masjid, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan tempat ibadah. Jika tempat ibadah bersih maka ibadah terasa lebih nyaman dan khusyu. Juga kegiatan Program Sapu jagad adalah program kerja Divisi Sumber Daya Manusia, sasarannya adalah seluruh pengurus dan anggota untuk membersihkan lingkungan madrasah secara keseluruhan. Dilaksanakan tiga bulan sekali setiap hari sabtu yang berkerjasama dengan organisasi intrakurikuler yaitu OSIM.²¹¹

²⁰⁹ Berdasarkan dokumentasi Program Kerja PMR dan LPJ PMR Periode 2024-2025

²¹⁰ Berdasarkan dokumentasi data LPJ Pengurus PMR periode 2023-2024

²¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR periode 2024-2025 Bapak Anang Nurdian pada tanggal 8 Mei 2025 di Ruang UKS jam 13.00



Gambar 4. 9 Kegiatan Sapu Jagad (Bersih Bersih lingkungan Madrasah)
(Sumber Dokumen madrasah)

3) Program Jangka Panjang

Berikutnya pada pelaksanaan tahap jangka panjang PMR Wira MAN 1 Banjarnegara mempunyai banyak program antara lain : Penjaringan dan Sosialisasi Siswa-Siswi Kelas X, Penerimaan Anggota Baru (PAB), Pengambilan Badge Anggota (PBA). Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua PMR, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), Pelantikan Pengurus Baru, Study Banding, Donor Darah, Outing, Pembagian Takjil saat bulan ramadhan, Membuat poster, pamflet, dan twibbonize.²¹²

Menyelenggarakan Makrab (malam Keakraban) dilaksanakan sebelum kegiatan Penerimaan Anggota Baru (PAB) melibatkan seluruh Pengurus dan anggota PMR tujuannya mengakrabkan dan lebih mengenal serta mempererat anggota dalam organisasi dan juga berbagi cerita inspiratif refleksi dan ajang evaluasi diri. Kemudian ada juga program Latihan gabungan melibatkan Pengurus PMR & pengurus organisasi lain tujuan Mempererat tali persaudaraan antar organisasi dan meningkatkan keterampilan hidup sehat.

²¹² Berdasarkan dokumentasi porogram kerja PMR periode 2024-2025



Gambar 4. 10. Kegiatan Penerimaan Anggota Baru

(Sumber: Dokumen Madrasah)

Melalui kegiatan Penerimaan anggota baru (PAB) dan Pengambilan Badge Anggota (PBA) , pengurus PMR secara khusus merancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa. Pada teknis kegiatannya siswa akan dikondisikan untuk sadar mau berbagi, mau bekerjasama, dan mengedepankan sisi kemanusiannya. Dalam wawancara ketua PMR mengatakan bahwa :²¹³

“Contoh secara khusus misalnya dalam acara PBA, nantinya akan ada jurit malam, dan ketika jurit malam tersebut peserta diharuskan untuk mencari badge PMR bersama dengan teman satu timnya, misalnya tim berjumlah 5 anak, namun badge yang disediakan hanya 4 saja. Maka akan nanda 1 anak yang tidak kebagian. Setelah 4 anak sudah menemukan bagdenya apakah mereka bersedia membantu temannya yang belum mendapatkan badge atau tidak. Setelah waktu sudah habis mereka dikumpulkan kemudian diberi pilihan apakah memilih semua badge dikembalikan (agar adil, jika salah satu tidak dapat maka tidak dapat semua, dan sebaliknya). Atau justru memilih untuk mempertahankan badge miliknya tanpa memperdulikan teman yang tidak mendapatkan, jika mereka memilih pilihan ini, maka jiwa peduli sosial mereka belum

²¹³ Berdasarkan hasil wawancara pada pengurus PMR (ketua) Alya Fatma Naira pada hari Rabu 30 April 2025 di ruang kelas pukul 14.00 wib

terbangun, mereka masih memikirkan kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama, mereka tidak peduli terhadap teman yang lain. Apabila begitu maka nantinya akan dievaluasi, diberitahu tindakan yang seharusnya dilakukan dan jelaskan tujuannya. Program kegiatan PBA dan PAB tersebut memang sudah didesain dengan tujuan yang salah satunya adalah untuk mengembangkan karakter peduli sosial. Kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan dengan konsep memberikan tantangan dan tekanan kepada pesertanya”.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anggota PMR dalam berorganisasi dan menghidupkan organisasi dengan banyak aktivitas kegiatan maka pembina PMR melakukan beberapa upaya seperti dikatakan oleh pembina PMR , Bapak Anang bahwa

“Setelah pelantikan Pengurus dan Anggota PMR maka dilaksanakan Diklat PMR dengan berbagai materi dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya dari PMI, BPD, Puskemas dan pihak lainnya. Salah satu materinya tentang kepemimpinan”.²¹⁴

Pengembangan karakter peduli sosial pada PMR dilakukan melalui kegiatan sosial meliputi kegiatan donor darah dan kegiatan bakti sosial. Anak PMR bertugas sebagai panitia serta menjadi petugas tim kesehatan yang mendampingi kegiatan tersebut. Kegiatan donor darah merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh PMR MAN 1 Banjarnegara. Biasanya donor darah dimasukkan dalam agenda acara untuk memeriahkan acara Hari Lahir MAN 1 Banjarnegara. Kegiatan donor darah dilaksanakan bersamaan dengan peringatan HUT madrasah. Menurut hasil wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang mengatakan: ²¹⁵

“Pada kegiatan donor darah anggota PMR PMR bertugas membantu untuk menyiapkan pelaksanaan kegiatan donor darah meliputi persiapan tempat, menata ruangan dan yang paling penting siap sedia mendampingi para petugas PMI. Misalnya mendata para calon pendonor, Mempromosikan kegiatan kepada khalayak ramai baik dari internal madrasah maupun eksternal

²¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara pada pembina PMR, Bapak Anang Nurdian pada hari Senin 28 April 2025 di ruang BK pukul 10.00

²¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang pada hari senin, tanggal 28 April 2025 di Ruang BK pukul 10.00 WIB

madrasah, yaitu juga turut mengajak warga sekitar madrasah untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk kalangan remaja, tidak semua bisa melakukan donor darah, Ada syarat utama yaitu sudah berusia 17 tahun dan hasil cek darah menunjukkan kadar HB nya normal dan aman. Umumnya yang donor dari kelas XI dan XII dan bapak ibu guru pegawai atau keluarga dari pegawai dan ditambah warga sekitar yang berminat”.



Gambar 4. 11. Kegiatan Donor Darah

(Sumber : Dokumen Madrasah)

Kegiatan baksos yang lain seperti pembagian takjil pada bulan Ramadhan bekerjasama dengan OSIM. program kegiatan ini bisa menjadi cara untuk tumbuhnya dan berkembangnya karakter kepedulian sosial pada anggota PMR khususnya.



Gambar 4. 12. Kegiatan berbagi Takjil di depan Madrasah

(Sumber : Dokumen Madrasah)

Beberapa kegiatan diluar sekolah yang diikuti oleh anggota PMR adalah Outbond. Pembelajaran PMR diluar dilakukan untuk menambah

semangat, motivasi anak PMR. Juga untuk menumbuhkan rasa peduli dan keinginan menjaga keseimbangan alam. Biasanya Outbond ini bisa dilakukan bersama ekstrakurikuler lain, misalnya latihan gabungan bersama IPPA, Komunitas pencinta Alam.

Dalam kegiatan tahunan yang diselenggarakan PMI Kabupaten Banjarnegara yaitu Jumbara, MAN 1 Banjarnegara mengirimkan 1 tim sebagai perwakilan dari sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di acara Jumbara. Kegiatan Jumbara dilaksanakan dalam bentuk outdoor, persami selama 3 hari. Ketua PMR mengatakan sangat menyenangkan kegiatan Jumbara, Karean jadi belajar menghargai kerjasama, kekompakan, saling menghargai perbedaan pendapat, bisa jadi ajang unjuk skill, pokoknya banyak hal. Dalam kegiatan JUMbara kita belajar saling menghormati dan bersikap sopan, toleran dan mau berbagi kepada anggota tim.

Untuk Kegiatan insidetal sudah terlaksana, PMR mengikuti Jumbara. Pada Jumbara Mei 2024, PMR Wira MAN 1 Banjarnegara mendapat juara kategori B mendapat juga juara harapan 2 untuk kategori lomba perawatan keluarga dan juara harapan 2 untuk kategori poliing terbanyak video indi dan Mei 2025 pada lomba Invitasi se-Banjarnegara mendapat juara 3 Perawatan Keluarga.



Gambar 4. 13. Kegiatan Jumbara dan Invitasi PMR se-Banjarnegara (sumber : Dokumen Madrasah)

Selain Jumbara, PMR jika berpartisipasi dalam Invitasi PMI Banjarnegara. Kegiatan invitasi dalam pendanaan lebih minimalis karena kegiatan hanya berlangsung satu hari. Persiapan yang diperlukan tidak sekomplek kegiatan Jumbara. Maka dari PMI kegiatan Jumbara dibuat setiap 2 tahun sekali dan bergantian antara PMR Mula (SD/MI), PMR Madya (SMP/MTS) dan PMR Wira (SMA/SMK/MA) Setelah kegiatan Penerimaan Anggota baru, maka organisasi akan mencari bakat bakat baru untuk kaderisasi kepemimpinan. Maka diadakan kegiatan LDK. Untuk Tapel 2024/2025 diadakan LDK bersama untuk seluruh organisasi.²¹⁶

Agenda terakhir kepengurusan PMR sebelum dilakukan Laporan Pertanggung jawaban adalah melakukan pemilihan ketua baru, untuk membentuk kepenguruasn baru. Pemilihan dilaksanakan dengan cara pemungutan suara. Mereka dibebaskan memilih calon calon yang mereka anggap baik dan mampu memimpin PMR kedepannya setelah sebelumnya pengurus sudah menyelenggarakan pemilihan ketua baru di bulan Nopember 2025.



**Gambar 4. 14. Kegiatan Pemilihan Ketua Baru
(Sumber : Dokumen Madrasah)**

Masa kerja pengurus PMR pada setiap periodenya akan dipertanggungjawabkan dibulan Desember 2025 dan kemudian akan

²¹⁶ Berdasar hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak M.Abror pada hari senin 21 April 2025 pukul 10.00

dilaksanakan pelantikan serah terima jabatan dari pengurus lama kepada kepengurusan baru yang terpilih.



Gambar 4. 15 Kegiatan pelantikan dan serah terima jabatan pengurus PMR (Sumber : Dokumen Madrasah)

4) Program Insidental

Pada program insidental ada kegiatan konseling sebaya Melalui praktik, anggota PMR secara konsisten melatih keterampilan interpersonal, komunikasi, dan pelayanan. Pengulangan tindakan moral ini menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepercayaan, dan altruisme, menjadikannya bagian inheren dari karakter mereka. Konselor sebaya dilaksanakan insidental sesuai kebutuhan tujuan membantu mengatasi masalah pribadi dan sosial, meningkatkan kesadaran diri dan pengambilan Keputusan, sebagai pelatihan konseling dasar dan latihan komunikasi efektif

Uraian diatas dapat dipahami bahwa penguatan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di MAN 1 Banjarnegara sudah terlihat hasil penemuan-penemuan peneliti ini. Karakter yang ditunjukkan oleh siswa dalam indikator-indikator peduli sosial sudah membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja ini sangat berpengaruh terhadap penguatan karakter peduli sosial pada siswa di MAN 1 Banjarnegara.

4. Tahap Pengawasan (*Cotrolling*) PMR Wira MAN 1 Banjarnegara Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial

Tahap pengawasan merupakan fungsi manajemen, bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan yang mungkin terjadi. Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak yang positif.

Untuk Pengawasan manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Organisasi PMR Wira MAN 1 Banjarnegara dikatakan oleh pembina PMR Bapak Anang bahwa :²¹⁷

“Proses pengawasan pelaksanaan kegiatan PMR dilaksanakan oleh pembina PMR dan waka Kesiswaan dan yang bertanggung jawab adalah Pembina PMR. Mekanisme evaluasi formal terhadap program kerja dan kegiatan PMR secara berkala dilaksanakan rutin setiap bulan dan Untuk Kegiatan besar dilaksanakan setelah even dilaksanakan, bentuk evaluasinya kita adakan dalam bentuk rapat, musyawarah atau melalui kotak saran berisi masukan dan kritikan yang juga bisa jadi bahan evaluasi. Setelah kegiatan selesai akan dilaksanakan evaluasi bersama sehingga yang kurang baik diperbaiki pada even-even selanjutnya”.

Ketua PMR Alya Fatma Naira terkait pengawasan di dalam Manajemen PMR yang berjalan menyatakan bahwa :²¹⁸

"Evaluasi wajib adalah setiap bulan" dan laporan disusun oleh sekretaris dengan bantuan seluruh pihak/divisi terkait. Hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan pemberitahuan kepada seluruh pengurus dalam rapat, kemudian dicari solusinya, dan dibuat

²¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara kepada Pembina PMR Bapak Anang Nurdian pada hari senin 28 April 2025 di ruang BK pukul 13.00

²¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PMR Wira Alya Fatma Naira pada Rabu 30 April 2025 di Ruang kelas Pukul 14.00

kesepakatan perbaikan, termasuk potensi sanksi jika kesalahan terulang. Umpan balik dari siswa, orang tua, atau pihak lain dipertimbangkan tergantung jenis kegiatan, namun biasanya dari siswa. Pembina PMR juga menegaskan adanya kotak saran yang dibuka setiap minggu dan bulan, di mana pengurus merespon untuk dibahas bersama.

Pembina mengevaluasi pengurus/anggota PMR dengan melihat aspek kuantitatif seperti jumlah presensi kehadiran. Untuk aspek kualitatif dengan menampung masukan dari Pengurus Harian (PH) PMR. Pengurus dan Anggota PMR yang bermasalah akan diundang secara pribadi dan kelompok dalam bentuk konseling. Hasil evaluasi kegiatan PMR dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain di sekolah, dan menurut Pembina, "sama-sama baik." Ada rencana pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan dampak kegiatan PMR, meliputi pengembangan kompetensi pembina, perbaikan proses manajemen, peningkatan partisipasi siswa, dan pengembangan kerja sama.

Hasil wawancara dengan pengurus PMR, ketua PMR Alya Fatma Naira tentang pelaksanaan evaluasi di organisasi PMR mengatakan bahwa :²¹⁹

“Dalam PMR ada juga evaluasi formal dan informal yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan segera. evaluasi selalu kami jalankan setiap kegiatan maupun rapat. Namun ada evaluasi yang dilakukan secara terstruktur (rutin dilakukan dalam waktu yang sudah kami sepakati) maupun evaluasi incidental. Atau juga evaluasi yang dilakukan dalam waktu itu juga, bersamaan dalam pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi yang dilakukan dengan ditunda dulu, menunggu waktu yang tepat. Semua anggota berhak untuk mengevaluasi/menyampaikan pendapatnya apabila ada hal yang perlu diperbaiki, namun di PMR Wira Mansa sendiri sudah memiliki divisi bernama Evabang (evaluasi dan pengembangan) yang secara khusus tugasnya adalah untuk mengevaluasi setiap kegiatan”.

²¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua PMR Alya fatma Naira pada hari Rabu, 30 April 2025 pukul 14.00

Secara struktur organisasi PMR ada divisi Duta Evaluasi dan Pengembangan yang program kerjanya melakukan pengawasan pada komitmen pengurus dan anggota PMR. Berikut program kerja dari divisi evabang :²²⁰

- a) Mengevaluasi larut, rapat, kegiatan dilaksanakan setiap selesai larut, rapat, kegiatan ditujukan untuk semua pengurus PMR Agar kesalahan tidak terulang Kembali, Mengevaluasi seluruh pengurus PMR,
- b) Mengawasi petugas UKS Saat jadwal piket pengurus ditujukan untu Pengurus PMR tujuan mendisiplinkan dalam menjalankan memantau & mengevaluasi kegiatan di UKS
- c) Pengecekan ketertiban anggota pengurus PMR, Tiap evaluasi berlangsung ditujukan kepada seluruh Pengurus PMR tujuan Meningkatkan kedisiplina & tanggung jawab
- d) Pemberian sanksi kepada pengurus waktunya saat pengurus melanggar aturan, ditujukan untuk Pengurus PMR, tujuan Meningkatkan kedisiplinan & tanggung jawab
- e) Mengevaluasi pengurus yang tidak berangkat tanpa keterangan pada saat rapat, larut, kegiatan ditujukan pada semua pengurus PMR Tujuan agar memberikan kabar kealphaanya. Agar diketahui alasan pengurus yang tidak hadir.

Menurut ketua PMR alya Fatma Naira, mengatakan bahwa Divisi Evabang dibentuk memang difokus pada pengawasan komitmen pemgurus dan anggota PMR untuk dievaluasi bersama dan diselesaikan dengan baik seperti disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut :²²¹

“Proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan oleh divisi khusus yaitu evaluasi

²²⁰ Berdasarkan dokumentasi program kerja PMR periode 2023-2025

²²¹ Berdasarkan hasil wawancara pada ketua PMR Alya Fatma Naira pada hari Rabu, tanggal 30 April pukul 14.00 WIB di ruang kelas.

dan pengembangan (evabang). Mereka nantinya akan mengamati, apabila terdapat kesalahan atau perlunya perbaikan maka akan dievaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan/ rapat, semua pengurus dikumpulkan, kemudian evaluasi disampaikan. Evaluasi bisa disampaikan secara langsung kepada yang bersangkutan/ secara tersurat maupun diungkapkan untuk seluruhnya tanpa menyebut siapa yang melakukan kesalahan/ secara tersirat. Namun sebenarnya siapapun yang melakukan kesalahan baik secara keseluruhan maupun hanya beberapa anggota. Evaluasi yang disampaikan/ pesan/ nasehatnya adalah untuk seluruh pengurus, agar harapan kedepannya kesalahan tersebut tidak terulang kembali/ dapat diperbaiki bersama. Selain pengawasan dari evabang pengawasan juga dilakukan oleh ketua, dan Pembina. Pembina selalu memantau baik secara langsung maupun melalui informasi yang kami sampaikan melalui media sosial. Selain itu, pihak sekolah juga mengawasi melalui Waka Kesiswaan maupun Kepala sekolah langsung, karena setiap kegiatan yang dilakukan PMR wajib diketahui pihak sekolah. Yang bertanggung jawab adalah Evabang, namun tetap ketua juga bertanggung jawab di dalamnya”.

Evaluasi dilaksanakan rutin setiap bulan dan setelah kegiatan besar dilaksanakan. Untuk evaluasi tahunan dilaksanakan di akhir jabatan pengurus PMR Belum ada standar khusus terkait evaluasi kegiatan PMR. Kita mengacu pada kriteria tertentu yaitu kegiatan mengacu pada program kerja yang direncanakan dan disepakati bersama. Transparansi hasil evaluasi kegiatan PMR kepada pihak-pihak terkait sekolah. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) hanya dilaporkan kepada Pengurus dan Anggota PMR, Pembina, Koordinator Ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah, PMR belum melaporkan kepada komite dan orang tua.

Pembina PMR juga mengatakan dalam wawancara bahwa untuk terus melakukan pengawasan terhadap berjalannya program kerja maka di ruang UKS sekretariat PMR kami memasang papan program kerja. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan dilaporkan dan dievaluasi bersama. Sudahkan Kegiatan mengacu pada program kerja berjalan sesuai ketercapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Sebagai pembina PMR kami juga mendapat evaluasi kinerja yang kami laporkan kepada waka kesiswaan dan Kepala Madrasah. Mekanismenya Pembina hanya melaporkan LPJ (laporan Pertanggungjawaban) dan evaluasi dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam bentuk general (kolektif) dibarengkan dengan organisasi dengan ekstrakurikuler lainnya.²²²

Pembina PMR berusaha mendampingi dan memantau pelaksanaan kegiatan PMR. Setiap Pengurus/divisi/pantitia yang terkait pada setiap kegiatan/event selesai maka mereka diharuskan membuat laporan dalam bentuk LPJ (Laporan Pertanggungjawaban). LPJ dibuat oleh pengurus dengan ditanda tangani oleh Pembina, Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah.

Evaluasi juga dilakukan terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya dalam kegiatan PMR. Anggaran kegiatan mengacu pada proposal kegiatan yang diajukan dan melampirkan bukti nota pembelian/pengeluaran

Agar evaluasi berjalan maksimal dan bisa dari berbagai pihak baik pengurus maupun anggota. Maka kami di PMR menyediakan fasilitas melalui “kotak saran “. Salah satu Mekanisme untuk menampung keluhan atau saran terkait pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan PMR dan mencari solusi tindak lanjutnya.

Setiap minggu dan bulan kotak saran dibuka dan pengurus merespon untuk dibahas bersama. Dalam melakukan evaluasi juga kami berupaya melakukan dengan serius mempertimbangkan pada aspek kualitatif, misalnya, perubahan sikap, motivasi dan juga pada aspek kuantitatif misalnya, jumlah kegiatan. Pembina mengevaluasi Pengurus/Anggota

²²² Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina PMR Anang Nurdian pada hari senin 28 April 2025 pukul 10.00.

PMR dengan melihat aspek kuantitatif seperti jumlah presensi kehadiran. Untuk aspek kualitatif dengan menampung masukan dari Pengurus Harian (PH) PMR. Pengurus dan Anggota PMR yang bermasalah akan diundang secara pribadi dan kelompok dalam bentuk konseling . Pembina PMR Bapak Anang Nurdian Sahputra mengatakan bahwa²²³

“Kami sebagai pembina PMR berusaha melakukan cara terbaik untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan karakter peduli sosial siswa yang terlibat dalam kegiatan PMR meliputi beberapa Cara. Pertama Observasi langsung terhadap pengurus/anggota PMR. Kedua melakukan wawancara non formal bincang-bincang ringan dan tempatnyapun bisa fleksibel dan ketiga bisa dengan membuat angket bisa online atau offline dibagikan angket kepada pengurus/anggota PMR.

Pengurus PMR Alya Fatma Naira juga mengatakan mekanisme pengawasan dilakukan dengan cara memberikan masukan, kritikan atau ditegur secara halus, seperti disampaikan berikut dalam wawancara bahwa :²²⁴

“Dalam hal pengawasannya, dan apabila ada kelompok atau individu yang kurang memperhatikan kepedulian sosialnya, maka akan ditegur/dievaluasi/diberikan sanksi, dan bagi yang berhasil mengembangkan karakter kepedulian tersebut (tidak hanya karakter peduli sosial saja sebenarnya yang dibangun, namun ada juga solidaritas, kecakapan seorang PMR, dan beragam sikap positif lainnya yang memang sedang berusaha untuk ditanamkan kepada peserta melalui kegiatan tersebut) akan diberikan hadiah/giveaway/reward dirancang sedemikian rupa melalui rangkaian acaranya agar dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa. Selain itu, sebagai syarat/pelatihan

²²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang Nurdian pada hari senin 28 April 2025 pada pukul 10.00

²²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PMR Alya Fatma Naira pada hari rabu 30 April 2025 pukul 14.00

juga jika ingin bergabung menjadi PMR, petugas medis, maupun pengurus berikutnya”.

dalam program kerjanya sudah mempersiapkan adanya mekanisme pengawasan berupa “Penilaian Pendidikan Kepalangmerahan” mencakup hal-hal sebagai berikut:²²⁵

- a) Penilaian dilakukan lebih banyak secara kualitatif.
- b) Peserta didik diwajibkan untuk mendapatka nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.
- c) Apabila Nilai di bawah baik dalam dua semester atau satu tahun namun berdasarkan keputusan rapat pembina akan dinaikan, peserta didik yang bersangkutan harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka (Modifikasi Perilaku)
- d) Kriteria keberhasilan kompetensi lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik
- e) Proses penilaian dilaksanakan dengan metode Observasi dan partisipasi.
- f) Proses penilaian Keterampilan kepalangmerahan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dari masing-masing Tema dan Mata pelajaran. sebagai penguatan yang bermuatan Nilai Sikap dan Keterampilan dalam Kurikulum Merdeka.
- g) Proses Penilaian dilakukan oleh Teman, Guru Kelas/Guru Mata pelajaran, Pemangku Kegiatan dan/atau Pembina PMR.
- h) Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan mengacu kriteria

Pengawasan pada manajemen ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial MAN 1 Banjarnegara, Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru Pembina PMR punya cara tersendiri.. Seperti yang dikatakan oleh pembina PMR menyampaikan secara lisan, setiap minggunya atau setiap kali ada kegiatan acara di penghujung kegiatan ekstrakurikuler PMR ini, pembina melakukan pengawasan dan evaluasi secara lisan dari jalannya kegiatan tersebut. Pengawasan dan

²²⁵ Berdasarkan dokumen Program Kerja PMR Wira MAN 1 Banjarnegara periode 2024-2025

evaluasi meliputi evaluasi perencanaan acara, pelaksanaan acara dan akhir acara. Bagi saya secara umum evaluasi secara lisan ini cukup efektif.

Kegiatan pengawasan pada ekstrakurikuler di PMR MAN 1 Banjarnegara meliputi pengawasan internal. Pembina ekstrakurikuler juga melakukan pengawasan secara rutin melakukan terhadap pelaksanaan kegiatan PMR, termasuk kehadiran anggota, keterlibatan dalam kegiatan, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengurus inti juga melakukan pengawasan internal terhadap kinerja anggota dan kelancaran organisasi.

Sementara pengawasan terhadap siswa dilakukan dengan memperhatikan presensi siswa dan perkembangan siswa dari latihan ke latihan. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler namun hal tersebut dapat ditangani dengan baik oleh pelatih. Langkah selanjutnya adalah pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan pemantauan oleh madrasah yaitu dari pihak yang terkait waka kesiswaan.

Berdasarkan data dari sekretaris dan divisi dokumentasi serta divisi Evaluasi dan pengembangan tentang keterlaksanaan terbaca program berjalan sesuai perencanaan. Dari jurnal absensi kegiatan larut PMR setiap hari kamis terlihat bahwa larut berjalan rutin setiap hari kamis. Setiap larut durasi waktu minimal 60 menit. Untuk memantau ketertiban kehadiran dan kerapian data, Sekretaris sudah menyiapkan daftar absensi pada setiap kegiatan baik yang rutin maupun yang insidental. Rata-rata persentase kehadiran anggota PMR dalam setiap kegiatan 70 % dari 70 siswa kelas X anggota PMR yang hadir sekitar 49 siswa. Kelas XI sebagai pengurus organisasi mmenyelenggarakan kegiatan

kehadirannya 60 % dari 44 anggota sekitar 30 siswa. pembina/pelatih dalam setiap kegiatan selalu hadir dan memantau.²²⁶

Dalam hal Pemanfaatan Sumber Daya, terutama mempersiapkan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan PMR dipersiapkan oleh bendahara. Anggaran dibuat efektif dan efisien, sesuai dengan alokasi yang direncanakan. Dalam program kerja bendahara telah membuat perencanaan anggaran sesuai program kegiatan dari tiap divisi. Pihak madrasah di bidang sarana dan prasarana berusaha membiayai kegiatan yang memberi dampak positif bagi madrasah.²²⁷

C. Deskripsi Hasil Penelitian Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara secara konsisten memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam aksi-aksi sosial dan kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan tujuan PMR itu sendiri, yaitu membentuk generasi muda yang berjiwa kemanusiaan dan peduli terhadap sesama.

Kontribusi ini tidak hanya bersifat teoritis melalui materi-materi kepalangmerahan, tetapi juga bersifat praktis melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan. Kegiatan seperti donor darah, pembagian sembako, bantuan bencana, dan perawatan kesehatan (PP, PK, Posbindu, Jumantik) secara langsung mengasah kepekaan sosial siswa. Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menolong, tetapi juga mempraktikkannya.

Pembentukan karakter peduli sosial juga didukung oleh internalisasi nilai-nilai luhur kepalangmerahan. Tri Bakti PMR ("Meningkatkan keterampilan hidup sehat", "Berkarya dan berbakti di masyarakat", "Mempererat persahabatan nasional dan internasional")

²²⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris PMR, Kireynaya pada hari senin, 28 Mei 2025 pukul 13.00 secara online via whatsapp

²²⁷ Berdasarkan dokumen program kerja PMR Wira MAN 1 Banjarnegara Periode 2024-2025

menjadi landasan moral bagi setiap kegiatan. Dengan demikian, siswa tidak hanya melakukan kegiatan sosial sebagai rutinitas, tetapi juga memahami makna dan tujuan di baliknya.

Karakter peduli sosial yang dikembangkan mencakup aspek empati (kemampuan memahami perasaan orang lain), altruisme (keinginan untuk menolong tanpa pamrih), tanggung jawab sosial (kesadaran akan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan), serta kerjasama. Kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif, seperti LDK dan persiapan kegiatan bersama, juga turut andil dalam membangun kemampuan bekerja dalam tim untuk tujuan sosial.

Laporan Pertanggungjawaban yang mencatat prestasi seperti "Juara Harapan 1 Lomba Video Hari Donor Darah Sedunia" dan partisipasi dalam "Jumbara PMR WIRA Se-Kabupaten Banjarnegara" juga menunjukkan bahwa semangat kompetisi yang sehat dapat diarahkan untuk mempromosikan nilai-nilai kepedulian sosial. Bersih bersih masjid sekitar madrasah. Dan ketiga mempererat persahabatan realisasinya kita ikut kegiatan jumbara Jumpa Bakti Gembira, MAN 1 Jumbara selalu ikut untuk tingkat kabupaten. Maka Tri Bakti PMR memiliki relasi kuat dengan pengembangan karakter peduli sosial pada remaja. bagi anggota PMR secara langsung menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial.

Selain pelatihan, anggota PMR juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan praktik dan aksi nyata yang secara langsung menumbuhkan karakter peduli sosial. Kegiatan ini meliputi bakti sosial di masyarakat, penggalangan dana untuk korban bencana, partisipasi dalam kegiatan donor darah, simulasi penanggulangan bencana, dan kegiatan lain yang berorientasi pada bantuan dan kepedulian terhadap sesama.

Dari hasil wawancara kepada siswa tentang pendapatnya bagaimana penerapan nilai-nilai kepedulian sosial dalam setiap kegiatan PMR MAN 1 Banjarnegara, ketua PMR menyatakan :²²⁸

“Kepedulian kami terbangun secara tidak disadari, karena memang sudah tugas PMR untuk melakukan tugasnya, misalnya saja ketika menjadi petugas medis pada upacara/apel. Sudah secara otomatis kami menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial. Karena ketika kami sedang bertugas mau tidak mau kami harus memantau keadaan sekitar, tetap fokus untuk mengawasi peserta upacara yang barangkali tiba-tiba pingsan/sakit (memerlukan bantuan) dan setelah itu juga kami secara cepat merespon untuk menolongnya. Begitu pula dalam kegiatan lainnya. Menurut pendapat saya/ pandangan saya sendiri, memang setiap individu pada hakikatnya memiliki rasa peduli sosial, hanya saja belum semuanya terbangun secara total, perlu adanya sebuah latihan/pembiasaan. Dan melalui kegiatan di PMR, contohnya menjadi petugas medis tadi yang awal mulanya kami hanya mengikuti sebuah program yang diadakan/ melakukan sesuatu karena tanggung jawab, lama kelamaan hal itu melatih untuk menerapkan/ membiasakan nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari”.

Peneliti juga mewawancarai tentang kegiatan di PMR yang sangat berpotensi mengembangkan karakter peduli sosial. Dari hasil wawancara menurut pembina PMR Bapak Anang mengatakan :²²⁹

“kegiatan yang paling berdampak dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa adalah kegiatan bakti sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, baksos sembako untuk orang yang membutuhkan yang kita salurkan ke panti asuhan. , Kegiatan Baksos Kebersihan Lingkungan Madrasah. Dengan teribat dalam Baksos bisa menanamkan rasa simpati dan empati yang secara dilakukan secara ikhlas dan sukarela penuh ketulusan sehingga bisa mengembangkan karakter peduli sosial”

²²⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada ketua PMR, Alya fatma Naira pada hari rabu tanggal 30 April 2025 pukul 14.00 diruang kelas

²²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR pada 23 april 2025 di ruang BK pukul 10.00 WIB

Selain mewawancarai Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, pembina PMR, pengurus PMR peneliti juga melakukan pencarian data dengan membuat kuisioner/ angket yang memuat pertanyaan untuk bisa mengukur karakter kepedulian sosial dikalangan anggota PMR. Dalam penyebaran angket secara online ini memuat 25 pertanyaan dengan jawaban skala likert dan di bagikan melalui *link google form*. Setelah satu minggu terjaring 34 responden. Adapun Hasilnya sebagai berikut :

Rekap penghitungan data persentase atau rata-rata skor per indikator

No.	Pertanyaan	5	4	3	2	1	jml	%
1	Saya memahami bahwa "peduli sosial" lebih dari sekedar memberikan bantuan materi, tetapi juga melibatkan perhatian dan empati terhadap perasaan orang lain	25	0	0	0	0	170	100 %
2	Menurut saya, nilai utama dalam PMR seperti kesiapsiagaan dan pertolongan pertama secara mendasar mengandung unsur kepedulian terhadap keselamatan dan kesejahteraan sesama.	21	13	0	0	0	157	92%
3	Saya memaknai setiap latihan dan simulasi dalam PMR sebagai persiapan untuk dapat berkontribusi positif dalam situasi sulit yang dialami orang lain	19	15	0	0	0	155	91%
4	Saya percaya bahwa menjadi anggota PMR telah meningkatkan kesadaran saya tentang isu-isu sosial dan kemanusiaan di sekitar saya	18	16	0	0	0	154	90%
5	Saya memahami bahwa tindakan peduli sosial yang tulus seringkali dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun.	18	16	0	0	0	154	90%
6	Setelah aktif di PMR, saya merasa lebih berani dan termotivasi untuk menawarkan bantuan kepada orang yang tampak membutuhkan, meskipun saya tidak mengenalnya secara dekat	14	20	0	0	0	150	88%
7	Dalam kegiatan PMR seperti bakti sosial atau penggalangan dana, saya aktif berpartisipasi dan berusaha memberikan kontribusi semaksimal mungkin.	15	21	0	0	0	159	93%

8	Saya seringkali memikirkan cara-cara bagaimana saya dapat membantu meringankan beban atau kesulitan yang dialami teman sekolah atau anggota keluarga	19	15	0	0	0	155	91%
9	Ketika ada teman di sekolah yang sakit atau mengalami masalah pribadi, saya cenderung menjadi salah satu orang pertama yang menawarkan dukungan atau bantuan	18	15	1	0	0	153	88%
10	Dibandingkan sebelum saya bergabung dengan PMR, saya merasa diri saya menjadi lebih peka terhadap emosi dan kebutuhan orang lain."	16	18	0	0	0	152	89%
11	Keikutsertaan dalam PMR telah menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam diri saya untuk berkontribusi pada kebaikan bersama	18	16	0	0	0	154	90%
12	Saya merasa bahwa nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang ditekankan dalam PMR telah membentuk cara saya berinteraksi dengan orang lain	16	17	1	0	0	149	87%
13	Saya menjadi lebih sabar dan berusaha memahami perspektif orang lain setelah berinteraksi dalam berbagai kegiatan PMR	14	19	1	0	0	146	85%
14	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar tentang isu-isu kemanusiaan dan mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut setelah menjadi anggota PMR	17	16	1	0	0	149	87%
15	"Refleksi Diri dan Dampak Jangka Panjang: Saya percaya bahwa pengalaman di PMR telah menanamkan dalam diri saya nilai-nilai peduli sosial yang akan terus saya pegang dalam kehidupan di masa depan.	16	17	1	0	0	148	87%
16	Saya membayangkan diri saya akan terus aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial atau kemanusiaan meskipun sudah lulus dari sekolah	18	16	0	0	0	154	90%
17	Saya merasa bahwa menjadi anggota PMR telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter saya secara keseluruhan	13	20	1	0	0	148	87%

18	Saya sering merefleksikan bagaimana tindakan saya dapat memberikan manfaat atau dampak bagi orang lain	15	19	0	0	0	151	89%
19	Saya sering merefleksikan bagaimana tindakan saya dapat memberikan manfaat atau dampak bagi orang lain	11	22	1	0	0	143	84%
20	Saya merasa bahwa nilai-nilai peduli sosial yang saya dapatkan di PMR telah mempengaruhi cara saya mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari	13	21	0	0	0	149	88%
21	Lingkungan PMR dan Dukungan: Pembina dan kakak-kakak senior di PMR sering memberikan contoh nyata tentang bagaimana bersikap peduli terhadap sesama	15	19	0	0	0	151	89%
22	Suasana kekeluargaan dan saling mendukung di dalam organisasi PMR mendorong saya untuk lebih peduli terhadap anggota lainnya	17	16	1	0	0	149	88%
23	Kegiatan-kegiatan PMR memberikan kesempatan yang cukup bagi saya untuk mempraktikkan nilai-nilai peduli sosial	12	22	0	0	0	148	87%
24	Saya merasa bangga ketika PMR sekolah saya terlibat dalam kegiatan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas	20	14	0	0	0	156	92%
25	Saya merasa tidak nyaman jika mengetahui ada orang di sekitar saya yang sedang kesulitan dan saya tidak melakukan apapun untuk membantu	17	17	0	0	0	153	90%

Daftar Rekap Hasil Angket

“Tingkat Kepedulian Sosial Anggota PMR Wira Man 1 Banjarnegara”

No.	Nama	Kelas	SSS	SS	R	TS	TSS	Sscore	Kategori
			5	4	3	2	1		
1	Titian putery aulia	10.6	8	40	17	68	0	108	ST

2	Fania Diandra Sari	X.12	3	15	22	88	0	103	ST
3	Shafa Nur Fadhilah	10.11	25	125	0	0	0	125	ST
4	Zulfia Khoirun Najwa	X-6	5	25	17	68	3	96	T
5	yesecca afif adhi p	x.9	3	15	21	84	1	100	T
6	Rizqa hayatunnisa	X.3	0	0	20	80	5	85	T
7	Cantika Cahya Camilla	XI.7	16	80	9	36	0	116	ST
8	Dini oliviya	X-9	6	30	19	76	0	106	ST
9	Zulfaa Isnaeni Ina	XI 2	0	0	25	100	0	100	T
10	Aela Agustina	X. 5	25	125	0	0	0	125	ST
11	Kayla Febrina	X10	9	45	10	40	6	91	T
12	Nazfa nisa insyroh	x-9	5	25	19	76	1	102	ST
13	dwi lestari	XI.2	13	65	12	48	0	113	ST
14	Nina azaria ramadani	XI.5	20	100	5	20	0	120	ST
15	Nur'aini Adilla Haya A	X6	5	25	20	80	0	105	ST
16	Mentari adhya putri	10.6	3	15	22	88	0	103	ST
17	Siti Sundari	X-8	9	45	16	64	0	109	ST
18	Febriana Marsika	XI 4	0	0	24	96	1	97	T
19	Jenny Rizkiana Lestari	XI-4	1	5	21	84	3	92	T
20	Rani Ismaya	XI.4	2	10	22	88	1	99	T
21	Cahaya Nofeliana	XI.4	5	25	20	80	1	106	ST
22	Agustia nurul faradila	XI.7	23	115	2	8	0	123	ST
23	Devina	XI 9	7	35	18	72	0	107	ST
24	Ayunda Rosmaesa G	XI.9	4	20	17	68	4	92	T
25	Alya Fatma Naira	XI.2	0	0	25	100	0	100	T
26	Putri Meisya Wulan F	XI.5	11	55	13	52	1	108	ST
27	Bacharuddin Nadhif	XI.3	17	85	7	28	1	114	ST
28	Anisa Apriliani	XI.4	13	65	12	48	3	116	ST
29	Nanda Yuanika	XI 4	25	125	0	0	0	125	ST
30	Erai Arhab N	Xi.4	13	65	9	36	3	104	ST
31	Kireinaya Silana Eltiadi	XI-1	8	40	13	52	4	96	T
32	Hamida Yuwaffa	XI Ag	18	90	6	24	0	114	ST
33	Nonita Dahayu	XI.1	8	40	13	52	4	96	T
34	Ica Sulistiyani	XI 3	0	0	25	100	0	100	T

Dari hasil angket "Kepedulian Sosial" yang diikuti oleh 34 responden (siswa PMR), diperoleh skor individu yang menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang dominan tinggi
Skor Rendah (25-50): 0 responden
Skor Sedang (51-75): 0 responden
Skor Tinggi (76-100): 10 responden (Contoh: Zulfia Khoirun Najwa (96), yesecca afif adhi pradana (100), Rizqa hayatunnisa (85), Kayla Febrina (91),

Zulfa Isnaeni Inayah (100), Salwa Fitriyah (87), Naili Ziyadatun Nikmah (85), Alya Nur Fatma (89), Rizka Amalia (90), Vina Rahmawati (92)

Skor Sangat Tinggi (di atas 100): 24 responden (Contoh: Titian putery aulia (108), Fania Diandra Sari (103), Shafa Nur Fadhilah (125), Cantika Cahya Camilla (116), Dini oliviya (106), Aela Agustina (125), Nazfa nisa insyroh (102), dwi lestari (113), Nina azaria ramadani (120), Nur'aini Adilla Haya A (105), dkk.)

Pada tingkat indikator (pernyataan), sebagian besar responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi (Setuju atau Sangat Setuju sekali). Contohnya:

Pernyataan 1: "Saya memahami bahwa 'peduli sosial' lebih dari sekadar memberikan bantuan materi, tetapi juga melibatkan perhatian dan empati terhadap perasaan orang lain." (11 Setuju, 22 Sangat Setuju sekali)

Pernyataan 4: "Saya percaya bahwa menjadi anggota PMR telah meningkatkan kesadaran saya tentang isu-isu sosial dan kemanusiaan di sekitar saya." (24 Setuju, 9 Sangat Setuju sekali)

Pernyataan 5: "Saya memahami bahwa tindakan peduli sosial yang tulus seringkali dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun." (13 Setuju, 20 Sangat Setuju sekali)

Pernyataan 12: "Saya termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar saya dan cara saya bisa membantu." (22 Setuju, 11 Sangat Setuju sekali)

Pernyataan 13: "Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk membantu orang lain yang membutuhkan, bahkan jika itu di luar tugas resmi PMR." (16 Setuju, 17 Sangat Setuju sekali)

Pernyataan 16: "Saya secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan PMR yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat atau membantu orang yang sakit/kesulitan." (19 Setuju, 14 Sangat Setuju sekali)

Pernyataan 25: "Saya merasa tidak nyaman jika mengetahui ada orang di sekitar saya yang sedang kesulitan dan saya tidak melakukan apapun untuk membantu." (17 Setuju, 17 Sangat Setuju sekali)

D. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan, bagian ini akan membahas secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Wira di MAN 1 Banjarnegara berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Analisis pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan-temuan dari empat

fungsi manajemen Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) dengan kerangka teoretis, khususnya pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang mencakup tiga komponen: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Organisasi ekstrakurikuler PMR Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) PMR Wira MAN 1 Banjarnegara periode 2023/2024 dan dokumen Program Kerja 2024-2025, beberapa kegiatan utama yang telah dilaksanakan antara lain:

- 1) Pelatihan dan Pengembangan Anggota: PAB (Pendidikan dan Pelatihan Dasar), Latihan Rutin (Tri Bakti PMR, 7 Prinsip Dasar Gerakan Kepalangmerahan dan Bulan Sabit Internasional, Materi Pertolongan Pertama, Pendidikan Rekan Sebaya, Perawatan Kerumahan, Ketrampilan Hidup Sehat,), Latihan Gabungan, Outbond, Pemilihan Ketua dan Pelantikan Pengurus Baru.
- 2) Kegiatan Kesehatan dan Lingkungan: POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu), Bersih-bersih UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Mengecek Obat-obatan di UKS, Jumantik (Juru Pemantau Jentik), Sapu Jagat (Bersih-bersih Lingkungan).
- 3) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan (Divisi Duta Bakti Masyarakat): Pembagian takjil saat bulan Ramadhan, Pembagian sembako/jajanan ke Panti Asuhan (periode sebelumnya ke Al Munawaroh, rencana selanjutnya ke Aisyiyah), Penggalangan bantuan bencana alam (dilaksanakan secara insidental).
- 4) Peran Konselor Sebaya: Meskipun tidak tercantum sebagai program kerja tunggal, peran ini tersirat dari tujuan PMR untuk melatih anggota menjadi relawan masa depan dan mengamalkan nilai kemanusiaan, seperti yang disampaikan oleh Ketua PMR.

Berdasarkan analisa dari kajian teory manajemen George Terry, Peneliti menganalisis keberhasilan dan tantangan pelaksanaan program kerja PMR Wira MAN 1 Banjarnegara dapat dilihat dari perspektif empat

fungsi manajemen George R. Terry: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Penggerakan), dan Controlling (Pengawasan).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sebagai Landasan Penanaman Nilai Peduli Sosial (*Moral Knowing*)

Tahap perencanaan dalam manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara menunjukkan adanya proses yang matang, kolaboratif, dan selaras dengan visi besar madrasah. Perencanaan (*Planning*) dalam manajemen PMR di MAN 1 Banjarnegara telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak yang relevan, yaitu pembina dan pengurus Temuan menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi langkah awal yang fundamental dalam menanamkan pengetahuan moral (*moral knowing*) tentang kepedulian sosial.

Pertimbangan utama yang mendasari perencanaan PMR Wira Man 1 Banjarnegara, yaitu Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, menunjukkan adanya landasan filosofis dan etis yang kuat. Prinsip-prinsip ini, terutama Kemanusiaan, Kesukarelaan, dan semboyan "*Siamo tutti fratelli*" secara langsung membentuk Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) siswa. Anggota PMR tidak hanya belajar tentang apa itu peduli sosial, tetapi juga mengapa peduli sosial itu penting dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks kepalangmerahan. Hal ini sejalan dengan fungsi perencanaan George R. Terry yang menekankan pentingnya penetapan tujuan dan perumusan strategi.

Kesesuaian dengan Visi dan Misi: Perencanaan program kerja PMR secara eksplisit diselaraskan dengan visi MAN 1 Banjarnegara, yaitu "terwujudnya lulusan yang cerdas terampil didasari iman dan taqwa," serta misi yang menekankan budaya 5S, sinergitas, dan kepedulian lingkungan.

Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah memastikan bahwa setiap program kerja yang diajukan memiliki relevansi dengan tujuan tersebut. Keselarasan ini memberikan legitimasi dan arah yang jelas bahwa kegiatan PMR bukan sekadar hobi, melainkan bagian integral dari proses pendidikan karakter di madrasah.

Perumusan Program yang Terstruktur yaitu Program kerja PMR disusun secara sistematis, mencakup program jangka pendek, menengah, panjang, dan insidental. Di dalamnya, secara sadar dirancang kegiatan-kegiatan yang sarat dengan nilai kepedulian sosial, seperti piket UKS, bakti sosial, donor darah, dan Jumantik. Proses penyusunan yang melibatkan analisis SWOT dalam Latihan Dasar Kepemimpinan bersama dan mengacu pada pedoman PMI Pusat membekali pengurus dengan pengetahuan konseptual tentang apa itu kepedulian sosial dan bagaimana menerapkannya dalam sebuah program. Ini adalah wujud nyata dari moral knowing, di mana siswa belajar dan merumuskan konsep kebaikan sebelum melakukannya.

Identifikasi kebutuhan dan minat siswa melalui angket di awal semester merupakan langkah strategis dalam perencanaan yang berpusat pada peserta didik. Ini memastikan bahwa program yang disusun relevan dengan minat siswa, sehingga meningkatkan kemungkinan partisipasi aktif dan internalisasi nilai.

Dukungan pendanaan dari dana BOS dan komite madrasah menandakan bahwa pihak manajemen madrasah secara serius memandang pentingnya kegiatan ini. Proses pengajuan proposal yang terstruktur juga mendidik siswa untuk merencanakan kegiatan secara bertanggung jawab. Dukungan ini memastikan bahwa rencana-rencana yang telah disusun dapat terealisasi dengan baik.

Tujuan PMR yang diungkapkan oleh Ketua PMR, yaitu "pelatihan menjadi relawan masa depan mengamalkan nilai kemanusiaan sehingga kepedulian sosial dan sikap tolong menolong perlu untuk terus diasah," selaras dengan visi madrasah dan secara eksplisit menargetkan

pembentukan karakter peduli sosial. Dengan demikian, tahap perencanaan ini secara efektif meletakkan fondasi bagi pengembangan Pengetahuan Moral siswa tentang arti dan pentingnya kepedulian sosial, serta memberikan arah yang jelas untuk Tindakan Moral di kemudian hari.

Unsur-Unsur Pengembangan Karakter peduli sosial dalam tahap perencanaan (*Planning*). Analisis mendalam terhadap proses perencanaan ini mengungkap tiga unsur penting dalam pembentukan karakter peduli sosial:

1) Pengetahuan Moral (Moral Knowing)

Landasan filosofis dan etis, pada perencanaan PMR secara eksplisit mengacu pada Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah. Prinsip-prinsip ini, khususnya kemanusiaan, kesukarelaan, dan semboyan "Siamo tutti fratelli", memberikan siswa pemahaman yang kuat tentang mengapa kepedulian sosial itu penting. Ini adalah langkah awal yang krusial untuk menanamkan nilai.

Wawasan Konseptual dan Strategis: Penyusunan program kerja yang melibatkan analisis SWOT dalam Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) membekali pengurus dengan pengetahuan konseptual. Siswa belajar tentang apa itu kepedulian sosial dan bagaimana menerapkannya melalui berbagai kegiatan seperti piket UKS, bakti sosial, dan donor darah. Ini adalah wujud nyata dari Moral Knowing, di mana konsep kebaikan dirumuskan sebelum diwujudkan dalam tindakan.

Tujuan yang jelas, bisa dilihat pernyataan tujuan Ketua PMR, yaitu "pelatihan menjadi relawan masa depan mengamalkan nilai kemanusiaan sehingga kepedulian sosial dan sikap tolong menolong perlu untuk terus diasah," secara tegas menargetkan pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah berhasil memberikan arah yang jelas bagi siswa.

2. Perasaan Moral (Moral Feeling)

Partisipasi dan Keterlibatan: Meskipun fokus utama adalah pada Moral Knowing, perencanaan juga menyentuh aspek Moral Feeling dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa melalui angket. Langkah ini penting untuk memastikan program yang disusun relevan, sehingga menumbuhkan antusiasme dan rasa memiliki, yang merupakan dasar dari perasaan empati.

3. Tindakan Moral (Moral Action)

Perumusan program yang terstruktur, bisa dilihat pada rencana yang sistematis dan terstruktur menjadi jembatan antara pemahaman (Moral Knowing) dan pelaksanaan. Dukungan pendanaan dari madrasah dan proses pengajuan proposal yang terstruktur memastikan bahwa rencana yang sarat dengan nilai kepedulian sosial dapat direalisasikan dengan baik dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, tahap perencanaan ini secara efektif meletakkan fondasi yang kokoh bagi pengembangan Pengetahuan Moral siswa, serta memberikan panduan yang jelas untuk Tindakan Moral di kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya muncul dari tindakan spontan, tetapi juga dari proses perencanaan yang disengaja dan terstruktur.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) telah dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan PMR dan pembagian tugas secara periodik setiap tahun. Hal ini sesuai dengan konsep George R. Terry tentang pengorganisasian yang melibatkan penentuan bagaimana aktivitas akan dikelompokkan dan sumber daya dialokasikan. Adanya struktur yang jelas adalah prasyarat untuk pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian sebagai Struktur untuk Aksi Sosial (*Moral Action*). Jika perencanaan adalah cetak birunya, maka pengorganisasian adalah kerangka yang memungkinkan cetak biru tersebut dibangun

menjadi aksi nyata. Struktur organisasi PMR Wira MAN 1 Banjarnegara dirancang untuk memfasilitasi tindakan moral (*moral action*).

Struktur organisasi PMR Wira MAN 1 Banjarnegara yang gemuk melibatkan banyak pengurus dan detail ada 7 divisi / duta Tri Bakti PMR memberi kesan Partisipatif dan Fungsional. Struktur organisasi yang jelas, mulai dari penanggung jawab (Kepala Madrasah), koordinator (Waka Kesiswaan), pembina, hingga pengurus inti dan 7 divisi fungsional, memastikan adanya pembagian tugas yang merata dan spesifik. Keputusan untuk membuat struktur yang "gemuk" dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI sebagai pengurus adalah strategi yang cerdas. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan tanggung jawab, mendorong lebih banyak siswa untuk aktif bertindak daripada hanya menjadi anggota pasif.

Tujuh divisi/duta difungsikan sebagai Inkubator Karakter. Pembagian ke dalam divisi-divisi seperti Duta Keterampilan Hidup Sehat (KHS), Duta Bakti Masyarakat (Bakmas), dan Duta SDM sangat efektif. Setiap divisi memiliki program kerja yang secara langsung merupakan implementasi dari kepedulian sosial. Misalnya, Duta KHS dengan program piket UKS, Jumantik, dan pembagian TTD secara rutin melatih anggotanya untuk peduli pada kesehatan teman dan lingkungan.

Duta Bakti masyarakat dengan program kunjungan ke panti asuhan dan pembagian takjil Kegiatan Posbindu, Donor Darah, secara langsung (*moral action*) membawa siswa pada pengalaman berinteraksi dengan masyarakat yang membutuhkan. Struktur ini memastikan bahwa *moral action* tidak hanya terjadi secara sporadis, tetapi terorganisir dan berkelanjutan.

Tahapan pengorganisasian bukan tanpa kendala, terbaca dalam LPJ menunjukkan adanya tantangan dalam efektivitas pengorganisasian. Masalah klise dibanyak organisasi yaitu "Kurangnya inisiatif dari setiap individu dalam melaksanakan tugas,"

"kurangnya komunikasi," dan "kurangnya kesadaran" mengindikasikan bahwa meskipun struktur formal telah ada, implementasi peran dan fungsi individu belum sepenuhnya optimal. Ini berdampak pada aspek Tindakan Moral (*Moral Action*) Lickona.

Agar siswa dapat secara efektif mewujudkan tindakan moral (misalnya, membantu dalam kegiatan sosial), mereka memerlukan tidak hanya pemahaman (*Moral Knowing*) dan perasaan (*Moral Feeling*), tetapi juga kompetensi dan keinginan. Kurangnya inisiatif menunjukkan hambatan pada "keinginan" dan "kebiasaan" dalam bertindak. Saran untuk "saling berkoordinasi" juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi dan kolaborasi, yang merupakan aspek penting dalam memfasilitasi Tindakan Moral kolektif. Dengan demikian, pengorganisasian perlu lebih fokus pada penguatan inisiatif individu dan komunikasi tim untuk menerjemahkan struktur ke dalam kinerja peduli sosial yang maksimal.

Jika tahap perencanaan berfungsi sebagai fondasi untuk Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), maka tahap pengorganisasian (*organizing*) adalah kerangka yang memungkinkan konsep dasar tersebut diwujudkan menjadi Tindakan Moral (*Moral Action*) yang nyata. Analisis menunjukkan bahwa pengorganisasian PMR Wira MAN 1 Banjarnegara dirancang secara strategis untuk memfasilitasi aksi nyata dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif.

Unsur-Unsur Pengembangan Karakter dalam Tahap Pengorganisasian. Berikut adalah beberapa unsur kunci pengembangan karakter peduli sosial yang terlihat dari pengorganisasian PMR Wira MAN 1 Banjarnegara

1) Moral Action (Tindakan Moral)

Struktur Fungsional, terlihat pada pengorganisasian menciptakan struktur yang jelas, dengan pembagian tugas yang merata melalui tujuh divisi/duta Tri Bakti PMR. Setiap divisi,

seperti Duta Keterampilan Hidup Sehat (KHS) dan Duta Bakti Masyarakat (Bakmas), memiliki program kerja spesifik yang secara langsung merupakan implementasi dari kepedulian sosial, seperti piket UKS, donor darah, dan kunjungan ke panti asuhan. Ini memastikan bahwa tindakan moral tidak hanya terjadi secara sporadis, tetapi terorganisir dan berkelanjutan.

Tanggung jawab kolektif, kepengurusan yang melibatkan seluruh siswa kelas XI sebagai pengurus menciptakan struktur yang "gemuk". Strategi ini cerdas karena meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan mendorong lebih banyak siswa untuk secara aktif terlibat dalam aksi sosial. Alih-alih hanya menjadi anggota pasif, mereka didorong untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang nyata.

Meskipun struktur telah dirancang dengan baik, terdapat adanya hambatan dalam implementasi. Masalah seperti "kurangnya inisiatif dari setiap individu," "kurangnya komunikasi," dan "kurangnya kesadaran" menunjukkan bahwa struktur saja tidak cukup.

Jembatan antara Pengetahuan dan Tindakan, masalah-masalah ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mungkin memiliki pengetahuan moral (apa yang harus dilakukan) dan bahkan perasaan moral (rasa empati), ada celah dalam mewujudkan keduanya menjadi tindakan moral. Ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter membutuhkan lebih dari sekadar pemahaman konseptual, ia juga memerlukan dorongan untuk bertindak dan kebiasaan yang kuat.

Berdasarkan analisis ini, pengorganisasian PMR telah berhasil dalam menyediakan kerangka kerja untuk tindakan moral. Namun, tantangan yang teridentifikasi menyoroti bahwa pengorganisasian yang efektif tidak hanya tentang struktur, tetapi juga tentang memotivasi individu untuk mengambil inisiatif dan berkolaborasi.

Untuk memaksimalkan pengembangan karakter peduli sosial, pengorganisasian harus lebih fokus pada penguatan inisiatif individu dan komunikasi tim. Dengan demikian, struktur organisasi yang telah dirancang dengan baik dapat diterjemahkan menjadi kinerja peduli sosial yang lebih maksimal.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Tahap pelaksanaan adalah puncak dari seluruh proses manajemen, di mana karakter peduli sosial benar-benar ditempa melalui pengalaman langsung. Kegiatan-kegiatan PMR di MAN 1 Banjarnegara secara efektif mengintegrasikan ketiga komponen karakter dari Lickona. Pelaksanaan sebagai Integrasi Holistik Pengetahuan (*Moral Knowing*), Perasaan (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Action*)

Pelaksanaan atau Penggerakan (Actuating) adalah tahap krusial di mana rencana diwujudkan menjadi tindakan. Berbagai kegiatan yang dilakukan PMR, seperti POSBINDU, Jumantik, Bersih-bersih UKS, dan Sapu Jagat, (bersih bersih lingkungan Madrasah), Donor Darah secara langsung melibatkan anggota dalam aksi nyata kepedulian sosial. Ini merupakan arena utama bagi pengembangan Perasaan Moral (*Moral Feeling*) dan Tindakan Moral (*Moral Action*) Thomas Lickona.

Pembiasaan Melalui Kegiatan Rutin (Moral Action): Kegiatan jangka pendek seperti piket UKS, menjadi petugas medis saat upacara, bersih-bersih UKS, dan Jumantik adalah bentuk pembiasaan (*habituation*). Dengan melakukannya secara rutin, tindakan menolong, menjaga kebersihan, dan melayani menjadi sebuah kebiasaan. Seperti yang diungkapkan ketua PMR, kepedulian tersebut terbangun secara tidak disadari karena telah menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab rutin mereka. Ini adalah bukti bahwa tindakan moral yang diulang-ulang akan menginternalisasi menjadi karakter.

Seperti dikatakan T. Lickona (1991) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, dimana ia menyatakan lebih lanjut,

sebagai berikut karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving or desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut

Kegiatan Posbindu tidak hanya memberikan pengetahuan kesehatan (*moral knowing*), tetapi juga membangkitkan empati dan kepedulian terhadap sesama (*moral feeling*), yang pada akhirnya termanifestasi pada tindakan nyata dalam aktivitas kegiatan POSBINDU, mereka mempraktikkan altruisme, tanggung jawab sosial, dan pelayanan. Pengalaman ini menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial, menjadikannya bagian dari kebiasaan dan identitas mereka sebagai individu yang berkarir pelayanan kesehatan (*moral action*). Proses ini secara holistic berkontribusi pada penanaman dan penguatan karakter peduli sosial pada diri anggota Palang Merah Remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan PMR di MAN 1 Banjarnegara tidak hanya menumbuhkan sikap empati, tetapi juga menginternalisasi nilai altruisme di kalangan peserta didik. Kegiatan seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, hingga kesiapsiagaan bencana telah memberikan ruang nyata bagi siswa untuk berbuat kebaikan tanpa pamrih, bahkan dalam kondisi penuh tantangan.

Pengalaman ini secara kuat membangkitkan "perasaan moral" dalam diri anggota PMR. Mereka tidak hanya secara intelektual memahami masalah, tetapi juga secara emosional terhubung dengan penderitaan atau kebutuhan orang lain. Ini mendorong munculnya sikap peduli, keinginan untuk membantu, dan rasa keterikatan dengan komunitas. Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, mengemukakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga komponen penting: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Keterlibatan anggota PMR

dalam kegiatan POSBINDU secara efektif mengintegrasikan ketiga komponen ini untuk menumbuhkan karakter peduli sosial.

Mengetuk Empati Melalui Pengalaman Langsung (*Moral Feeling*): Kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan, pembagian sembako, dan penggalangan dana untuk korban bencana dirancang untuk membangkitkan perasaan moral (*moral feeling*). Ketika siswa berinteraksi langsung dengan mereka yang membutuhkan, mereka tidak hanya tahu tentang kesulitan orang lain, tetapi juga merasakannya. Hal ini membangkitkan empati, simpati, dan keinginan tulus untuk menolong (*altruisme*). Kegiatan Posbindu dan donor darah juga memberikan pengalaman serupa, di mana siswa melihat secara langsung kebutuhan kesehatan masyarakat dan merasakan kepuasan saat bisa berkontribusi.

Pendidikan Rekan Sebaya (*Peer Educator*) sebagai Penguat Karakter: Penggunaan metode *peer educator*, di mana siswa kelas XI dan XII mengajari anggota baru kelas X, adalah mekanisme yang sangat kuat. Proses mengajar ini memaksa siswa yang lebih senior untuk menguasai materi (*moral knowing*), dan dalam prosesnya mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap adik-adik kelasnya (*moral feeling dan moral action*).

Simulasi Kondisi untuk Menguji Karakter: Kegiatan seperti Pengambilan Badge Anggota (PBA) yang didesain dengan skenario "kekurangan badge" adalah sebuah metode *experiential learning* yang cerdas. Ini secara langsung menguji dan membentuk karakter peduli sosial dengan menempatkan siswa dalam dilema moral: mementingkan diri sendiri atau solidaritas terhadap teman. Kegiatan semacam ini memberikan pelajaran yang jauh lebih mendalam daripada sekadar instruksi teoretis.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip-prinsip kemanusiaan (Pengetahuan Moral) tetapi juga secara langsung merasakan dampak positif dari bantuan mereka (Empati, bagian dari *Moral Feeling*) dan membiasakan diri untuk berbuat baik

(Tindakan Moral). Pernyataan wali murid yang melihat "anak dapat memahami dan merasakan kesulitan orang lain, sehingga membentuk empati dan kesadaran sosial" adalah bukti kuat dari dampak langsung pelaksanaan kegiatan ini pada pembentukan Perasaan Moral. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan rutin melatih Tindakan Moral melalui pembiasaan dan pengembangan kompetensi praktis.

Wali murid, Ibu Maridah, menilai bahwa "Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada anak. karena Melalui kegiatan PMR, anak dapat memahami dan merasakan kesulitan orang lain, sehingga membentuk empati dan kesadaran sosial." Ketua PMR juga menyebutkan, "melalui jalannya waktu dan kegiatan, maka akan semakin terlihat/muncul karakter setiap anggotanya."

Tahapan Pelaksanaan buka tanpa kendala, peneliti melihat dari catatan dalam LPJ mengenai "kurangnya persiapan yang matang" dan "terlalu menyepelkan agenda" menunjukkan adanya hambatan dalam optimalisasi fungsi penggerakan. Kurangnya persiapan dapat mengurangi efektivitas kegiatan dan pada gilirannya memengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Ini juga dapat menghambat pengembangan "kompetensi" dalam "Tindakan Moral" dan "keinginan" untuk berpartisipasi secara maksimal. Oleh karena itu, penggerakan tidak hanya tentang melakukan kegiatan, tetapi juga tentang memastikan setiap kegiatan dilakukan dengan penuh dedikasi dan persiapan yang memadai untuk memaksimalkan dampak pada karakter.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sebagai mekanisme evaluasi dan refleksi dan Penguatan berkelanjutan. Fungsi pengawasan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai rencana dan tujuan pengembangan karakter tercapai. Di PMR MAN 1 Banjarnegara, pengawasan bersifat

ganda dari internal, dari pengurus melalui divisi evabang dan kontrol dari pembina PMR dan juga eksternal dari LPJ yang dilaporkan kepada Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pengawasan (*controlling*) dalam manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara merupakan fungsi krusial yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan, mencapai tujuan pengembangan karakter peduli sosial, serta mengidentifikasi dan memperbaiki setiap penyimpangan. Proses pengawasan ini tidak hanya bersifat instruksional dari atas ke bawah, tetapi juga partisipatif dan reflektif, yang sejalan dengan teori manajemen dan pendidikan karakter.

Berdasarkan analisis dokumen, wawancara, dan observasi, ditemukan beberapa mekanisme utama dalam tahap pengawasan yang berkontribusi pada pengembangan karakter peduli sosial, antara lain

a) Pengawasan berlapis dan terstruktur.

Temuan menunjukkan bahwa proses pengawasan di PMR MAN 1 Banjarnegara dilakukan secara berlapis dan terstruktur, melibatkan berbagai tingkatan pemangku kepentingan, dari pimpinan madrasah hingga anggota PMR itu sendiri. Pengawasan tidak hanya internal, tetapi juga eksternal dari pembina, Waka Kesiswaan, hingga Kepala Madrasah.

Pertama Ada pengawasan Tingkat Madrasah yaitu Kepala Madrasah, Bapak H. Ridlo Pramono, S.Ag., M.M., memposisikan diri dalam jalur komando yang menerima laporan akhir kegiatan melalui Waka Kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa pengawasan dari pihak madrasah lebih berupa monitoring dan evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan melalui laporan yang diberikan. Ini menunjukkan adanya standar akuntabilitas di tingkat tertinggi.

Kedua pengawasan yang dilakukan oleh pembina PMR. Bapak Anang Nur Dian Sahputra, S.Pd. selaku pembina PMR, bertanggung jawab langsung atas pengawasan pelaksanaan kegiatan

sehari-hari. Beliau melakukan pemantauan kehadiran, perkembangan siswa, dan jalannya kegiatan latihan rutin. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) menjadi salah satu alat kontrol utama yang harus dibuat oleh pengurus setelah kegiatan besar dan ditandatangani oleh pembina PMR, waka kesiswaan, dan kepala madrasah.

Keharusan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) memastikan akuntabilitas program dan keuangan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa adalah tanggung jawab bersama yang dipantau secara serius oleh lembaga. Praktik ini tentu selaras dengan fungsi pengawasan (controlling) menurut George R. Terry, yang mencakup penetapan standar, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan korektif.

Organisasi PMR Wira MAN 1 Banjarnegara membuat Standar Kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Program Kerja PMR 2024-2025 dan visi-misi madrasah. Pada Pengukuran Kinerja, Dilakukan melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) , observasi langsung oleh pembina , dan laporan dari Waka Kesiswaan. Tindakan korektif dilakukan melalui evaluasi dan arahan dari kepala madrasah dan pembina. Proses ini memastikan bahwa setiap kegiatan tetap berada pada jalur yang benar untuk mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan karakter peduli sosial.

b) Divisi Evabang (Evaluasi dan Pengembangan) sebagai Inkubator Komunitas Moral.

Salah satu temuan paling signifikan adalah adanya mekanisme pengawasan internal yang dijalankan oleh siswa sendiri melalui Divisi Evaluasi dan Pengembangan (Evabang). Fungsi dan peran evabang, divisi ini secara khusus bertugas untuk mengevaluasi setiap kegiatan, rapat, dan bahkan perilaku pengurus. Program kerja mereka meliputi pengecekan ketertiban, pengawasan piket UKS,

pemberian sanksi, hingga evaluasi terhadap pengurus yang tidak aktif. Ketua PMR, Alya Fatma Naira, menjelaskan bahwa Evabang akan mengamati, dan jika ada kesalahan, evaluasi akan disampaikan dalam rapat agar menjadi perbaikan bersama.

Ada mekanisme umpan balik, dalam forum rapat, evaluasi dapat disampaikan secara langsung kepada individu yang bersangkutan maupun secara umum dengan tujuan agar kesalahan tidak terulang kembali dan menjadi pelajaran bagi semua. Pengawasan Internal yang Partisipatif oleh divisi duta Evaluasi dan Pengembangan (Evabang) adalah sebuah inovasi yang luar biasa dalam organisasi siswa. Divisi ini menciptakan sistem pengawasan dari, oleh, dan untuk siswa. Mereka tidak hanya mengawasi, tetapi juga mengevaluasi dan mencari solusi bersama. Ini menanamkan rasa tanggung jawab kolektif dan budaya perbaikan terus-menerus

Peneliti menganalisis keberadaan divisi duta Evabang adalah manifestasi nyata dari konsep "menciptakan komunitas moral" yang digagas oleh Thomas Lickona. Dalam komunitas ini, siswa tidak hanya menjadi objek peraturan, tetapi subjek yang aktif dalam menegakkan nilai-nilai bersama. Mereka belajar bertanggung jawab tidak hanya atas diri sendiri tetapi juga atas teman-temannya dan organisasi. Proses saling mengawasi dan mengevaluasi ini secara langsung menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap kualitas kerja bersama, yang merupakan elemen-elemen penting dari karakter peduli sosial.

c) Evaluasi Partisipatif sebagai Sarana Refleksi Karakter.

Pengawasan tidak hanya berbentuk kontrol, tetapi juga evaluasi yang partisipatif dan reflektif untuk menumbuhkan kesadaran diri. Mekanisme Evaluasi dilaksanakan secara rutin setelah setiap kegiatan (latihan rutin, rapat, event) dan secara formal di akhir periode kepengurusan melalui LPJ. Selain itu, disediakan pula kotak saran

sebagai media bagi anggota untuk memberikan masukan, kritik, atau keluhan secara anonim, yang kemudian dibahas oleh pengurus. Mekanisme seperti kotak saran juga mendorong transparansi dan partisipasi anggota dalam proses evaluasi.

Fokus Evaluasi tidak hanya membahas keberhasilan acara secara teknis, tetapi juga menjadi ajang refleksi. Pembina PMR menyatakan bahwa evaluasi lisan di akhir kegiatan cukup efektif untuk perbaikan. Ketua PMR menambahkan bahwa semua anggota berhak menyampaikan pendapat untuk perbaikan.

Peneliti menganalisis secara teoretis proses ini sejalan dengan tiga komponen karakter Lickona. Pertama dari sisi moral knowing (pengetahuan moral), melalui evaluasi, siswa kembali diingatkan tentang tujuan dan nilai-nilai yang seharusnya dipegang dalam setiap kegiatan. Kedua tentang moral feeling (perasaan moral): Diskusi tentang tantangan atau keberhasilan dalam kegiatan sosial (misalnya, saat berinteraksi di panti asuhan) dapat menumbuhkan, membangkitkan dan memperdalam rasa empati. Ketiga dari moral action (tindakan moral). Hasil evaluasi bisa menjadi dasar untuk memperbaiki tindakan di masa depan, sehingga tindakan peduli sosial yang dilakukan menjadi lebih baik dan lebih efektif.

d) Penilaian Karakter yang Komprehensif (Kuantitatif dan Kualitatif)

Pengawasan terhadap perkembangan karakter siswa dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melihat aspek yang mudah diukur tetapi juga aspek sikap dan perilaku. Pembina PMR melakukan menggunakan berbagai cara metode penilaian untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa, meliputi observasi langsung, wawancara non-formal (bincang-bincang ringan), dan angket. Penilaian kuantitatif dilakukan melalui rekapitulasi presensi kehadiran, dimana rata-rata kehadiran anggota kelas X sekitar 70% dan pengurus kelas XI sekitar 60%.

Evaluasi sebagai proses refleksi, evaluasi yang dilakukan setelah setiap kegiatan, baik secara lisan oleh pembina maupun dalam rapat formal, berfungsi sebagai momen refleksi. Dalam sesi ini, siswa tidak hanya membahas teknis acara, tetapi juga dapat merefleksikan pengalaman dan pelajaran yang didapat. Proses ini memperkuat moral knowing dan moral feeling mereka.

Ketua PMR juga menyatakan adanya mekanisme reward bagi yang berhasil mengembangkan karakter positif dan sanksi bagi yang kurang peduli, yang dirancang dalam rangkaian acara. “ada juga pengawasannya, dan apabila ada kelompok atau individu yang kurang memperhatikan kepedulian sosialnya, maka akan ditegur/dievaluasi/diberikan sanksi, dan bagi yang berhasil mengembangkan karakter kepedulian tersebut (tidak hanya karakter peduli sosial saja sebenarnya yang dibangun, namun ada juga solidaritas, kecakapan seorang PMR, dan beragam sikap positif lainnya yang memang sedang berusaha untuk ditanamkan kepada peserta melalui kegiatan tersebut) akan diberikan hadiah/giveaway/reward.”

Hal ini juga diamini oleh salah satu orang tua siswa yang melihat perubahan positif pada anaknya, seperti menjadi lebih peduli dan berani menolong orang lain. Ibu Ramini orangtua dari Ketua PMR Periode 2023-2024 mengatakan : “Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada anak. Karena melalui kegiatan PMR, anak dapat memahami dan merasakan kesulitan orang lain, sehingga membentuk empati dan kesadaran sosial”.

Menurut Analisis peneliti pendekatan ini mencerminkan pemahaman holistik tentang karakter. Menurut Lickona, karakter yang baik melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan melakukan observasi kualitatif terhadap perubahan sikap (aspek *moral feeling* dan *moral action*), pembina dapat mengukur perkembangan karakter yang sesungguhnya, bukan hanya kepatuhan yang dangkal.

Penggunaan sistem reward dan sanksi yang mendidik juga merupakan salah satu strategi intervensi dalam pendidikan karakter untuk memperkuat perilaku yang diinginkan.

Manajemen PMR sebagai Ekosistem Pengembangan Karakter Peduli Sosial Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara bukanlah sekadar rangkaian fungsi administratif yang terpisah. Sebaliknya, keempat fungsi manajemen (POAC) bekerja secara sinergis untuk menciptakan sebuah ekosistem yang kondusif bagi pengembangan karakter peduli sosial. Perencanaan meletakkan dasar filosofis dan pengetahuan (*moral knowing*). Pengorganisasian menyediakan struktur dan peran untuk bertindak (*moral action*). Pelaksanaan menjadi ajang untuk mempraktikkan pengetahuan, membangkitkan perasaan empati (*moral feeling*), dan mengubahnya menjadi tindakan nyata yang menjadi kebiasaan. Terakhir, Pengawasan memastikan siklus ini terus berjalan, diperbaiki, dan diperkuat melalui refleksi dan akuntabilitas.

Keberhasilan PMR Wira MAN 1 Banjarnegara dalam mengembangkan karakter peduli sosial terletak pada kemampuannya mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang secara inheren mengandung nilai kemanusiaan ke dalam sebuah kerangka manajemen yang terstruktur, partisipatif, dan reflektif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti menjadi wahana yang sangat efektif dalam mewujudkan visi madrasah untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

E. Deskripsi Pembahasan Kontribusi Kegiatan PMR Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Kontribusi ini terwujud melalui implementasi fungsi manajemen yang sistematis, yang secara langsung mendukung pembentukan tiga komponen pendidikan karakter Thomas Lickona:

Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), melalui tahap perencanaan yang berlandaskan Tujuh Prinsip Dasar PMR dan tujuan yang jelas, siswa diberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian. Data angket menguatkan hal ini, di mana mayoritas responden (11 Setuju, 22 Sangat Setuju sekali) menunjukkan pemahaman bahwa peduli sosial tidak hanya materiil tetapi juga melibatkan empati (Pernyataan 1). Ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dan sosialisasi nilai-nilai PMR berhasil menanamkan dasar pengetahuan moral yang kuat. Selain itu, peningkatan kesadaran akan isu-isu sosial (Pernyataan 4: 24 Setuju, 9 Sangat Setuju sekali) juga mengindikasikan keberhasilan dalam memperluas pengetahuan moral siswa.

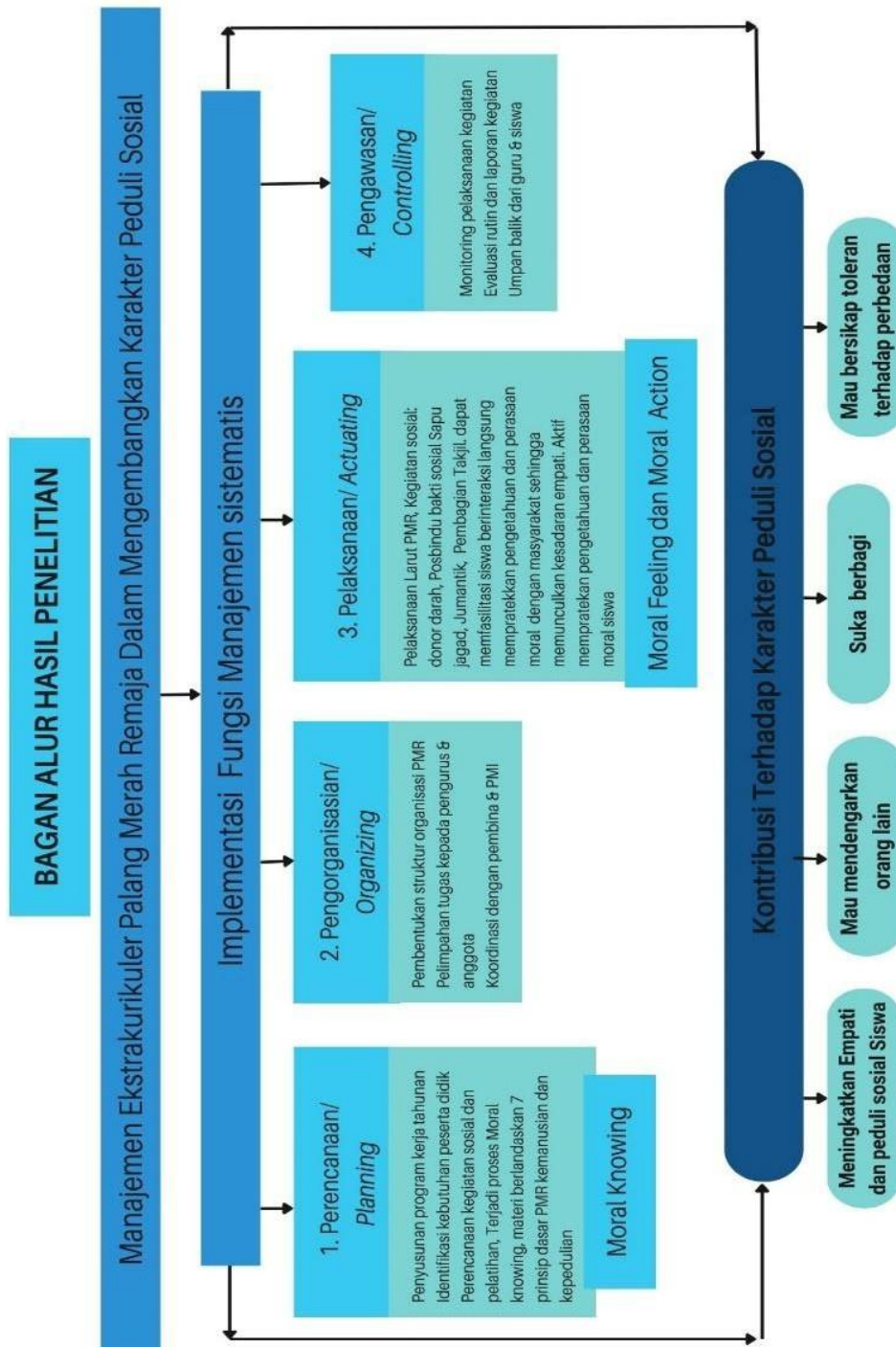
Perasaan Moral (*Moral Feeling*): Kegiatan-kegiatan PMR seperti POSBINDU, Jumantik, atau bakti sosial secara langsung memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat yang membutuhkan. Pengalaman ini, seperti yang diungkapkan oleh wali murid, "membentuk empati dan kesadaran sosial" karena siswa "memahami dan merasakan kesulitan orang lain." Hasil angket, khususnya pada pernyataan "Saya merasa tidak nyaman jika mengetahui ada orang di sekitar saya yang sedang kesulitan dan saya tidak melakukan apapun untuk membantu" (17 Setuju, 17 Sangat Setuju sekali), adalah indikasi kuat dari terbentuknya empati, yang merupakan inti dari perasaan moral. Perasaan ini mendorong siswa untuk bertindak.

Tindakan Moral (*Moral Action*): Melalui tahap pelaksanaan, siswa dihadapkan pada kesempatan untuk secara aktif mempraktikkan pengetahuan dan perasaan moral mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan

yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat atau membantu orang sakit/kesulitan (Pernyataan 16: 19 Setuju, 14 Sangat Setuju sekali) melatih "kompetensi" dan "kebiasaan" untuk bertindak peduli. Meskipun ada tantangan dalam inisiatif individu dan persiapan, skor angket yang menunjukkan 100% responden berada pada kategori kepedulian sosial tinggi atau sangat tinggi (10 responden kategori Tinggi, 24 responden kategori Sangat Tinggi) adalah bukti konkret bahwa PMR secara efektif mendorong siswa untuk mengkonversi nilai-nilai menjadi aksi nyata yang konsisten. Motivasi untuk membantu tanpa pamrih (Pernyataan 5: 13 Setuju, 20 Sangat Setuju sekali) dan rasa tanggung jawab pribadi (Pernyataan 13: 16 Setuju, 17 Sangat Setuju sekali) juga menegaskan aspek tindakan moral ini.

Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara, melalui implementasi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang terstruktur, berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter peduli sosial siswa secara holistik, dari pemahaman hingga aksi nyata. Data kuantitatif dari angket secara kuat mendukung klaim bahwa PMR efektif dalam membentuk generasi yang peduli dan siap menjadi relawan masa depan, meskipun ada area yang membutuhkan perbaikan (misalnya, inisiatif individu, persiapan kegiatan) sebagaimana tercatat dalam LPJ.

F. BAGAN ALUR HASIL PENELITIAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melalui proses pengumpulan, penyajian, dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini akan diuraikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam mengembangkan karakter peduli sosial di MAN 1 Banjarnegara. Selain itu, akan disampaikan pula beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Wira di MAN 1 Banjarnegara telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif melalui empat fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan (POAC) yang secara terintegrasi berhasil mengembangkan karakter peduli sosial pada anggotanya.
 - a) Pada tahap Perencanaan (*Planning*), pengembangan karakter peduli sosial diawali dengan. Penyusunan program kerja yang kolaboratif antara pembina, pengurus, dan anggota, serta diselaraskan secara sadar dengan visi-misi madrasah yang menekankan pada akhlak mulia dan kepedulian. Perumusan program kerja yang terstruktur (jangka pendek, menengah, panjang, dan insidental) yang secara eksplisit memuat kegiatan-kegiatan yang sarat akan nilai kepedulian sosial seperti bakti sosial, donor darah, dan kegiatan kesehatan lingkungan. Tahap ini menjadi fondasi penanaman pengetahuan moral (*moral knowing*) tentang pentingnya kepedulian sosial bagi siswa.

- b) Pada tahap Pengorganisasian (*Organizing*), pengembangan karakter peduli sosial diwujudkan melalui: Pembentukan struktur organisasi yang jelas dan fungsional, dengan pembagian tugas yang spesifik ke dalam 7 divisi, seperti Duta Keterampilan Hidup Sehat dan Duta Bakti Masyarakat, yang masing-masing memiliki program kerja yang secara langsung melatih aksi kepedulian sosial. Penerapan struktur organisasi yang "gemuk" dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI sebagai pengurus, yang terbukti efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif seluruh anggota dalam setiap kegiatan. Struktur ini menjadi kerangka yang kokoh untuk pelaksanaan tindakan moral (*moral action*).
- c) Pada tahap Pelaksanaan (*Actuating*), pengembangan karakter peduli sosial ditempa secara holistik melalui: Pembiasaan (*Habituation*): Melalui kegiatan rutin jangka pendek seperti piket UKS, menjadi petugas medis upacara, dan Jumantik, siswa dibiasakan untuk melakukan tindakan peduli secara konsisten sehingga menjadi karakter. Pembangkitan Empati (*Moral Feeling*): Melalui kegiatan yang menyentuh emosi seperti kunjungan ke panti asuhan membagikan sembako, dan penggalangan dana, kepekaan dan empati siswa terhadap lingkungan sosial diasah secara mendalam. Praktik Langsung dan Refleksi (*Moral Action*): Kegiatan seperti Posbindu, donor darah, dan simulasi pada kegiatan PAB/PBA memberikan pengalaman langsung yang mengintegrasikan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Metode *peer educator* juga memperkuat karakter dengan menempatkan siswa pada posisi yang bertanggung jawab.
- d) Pada tahap Pengawasan (*Controlling*), pengembangan karakter peduli sosial dipastikan keberlanjutannya melalui mekanisme pengawasan dan evaluasi multi-lapis yang

melibatkan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina, dan pengawasan internal. Adanya Divisi Evaluasi dan Pengembangan (Evabang) yang merupakan sistem kontrol internal yang efektif dari, oleh, dan untuk siswa, yang menumbuhkan budaya akuntabilitas, tanggung jawab, dan perbaikan berkelanjutan. Penggunaan berbagai instrumen evaluasi, mulai dari rapat rutin, laporan pertanggungjawaban (LPJ), hingga "kotak saran", yang memastikan adanya proses refleksi untuk penguatan karakter secara terus-menerus.

2. Manajemen ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara berkontribusi signifikan dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa, terbukti melalui implementasi fungsi manajemen yang mendukung tiga komponen pendidikan karakter Thomas Lickona:
 - a) Pengetahuan Moral (Moral Knowing): Perencanaan berbasis Prinsip Dasar PMR memberikan pemahaman mendalam tentang nilai kemanusiaan dan empati.
 - b) Perasaan Moral (Moral Feeling): Kegiatan seperti POSBINDU dan bakti sosial menumbuhkan empati melalui pengalaman langsung dengan kesulitan orang lain.
 - c) Tindakan Moral (Moral Action): Pelaksanaan kegiatan melatih siswa mengubah pengetahuan dan perasaan menjadi aksi nyata, dengan 100% responden menunjukkan tingkat kepedulian sosial tinggi atau sangat tinggi.

Secara keseluruhan, PMR MAN 1 Banjarnegara berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk generasi peduli dan siap menjadi relawan, meskipun ada ruang untuk peningkatan inisiatif individu dan persiapan kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, berikut ini

diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengembangkan karakter peduli sosial antara lain:

1. Bagi Pihak Madrasah MAN 1 Banjarnegara
 - a. Terus memberikan dukungan penuh terhadap program ekstrakurikuler PMR, baik dari segi kebijakan, alokasi anggaran yang memadai, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang representatif. Meningkatkan integrasi nilai-nilai karakter peduli sosial yang dikembangkan melalui PMR ke dalam budaya sekolah secara lebih luas dan kegiatan intrakurikuler.
 - b. Mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan atau workshop secara berkala bagi pembina PMR untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen ekstrakurikuler dan metode pengembangan karakter
 - c. Pihak madrasah diharapkan dapat lebih mendorong dan memfasilitasi kegiatan kolaboratif antar-ekstrakurikuler yang bertema kepedulian sosial, seperti kegiatan "Sapu Jagad" yang telah dilakukan bersama OSIM, untuk memperluas dampak positif dan menumbuhkan sinergi antar siswa.
2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler PMR
 - a. Terus mengembangkan variasi metode pelatihan dan kegiatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan kontekstual agar lebih menarik bagi siswa dan efektif dalam menanamkan nilai kepedulian sosial.
 - b. Memperkuat aspek evaluasi yang spesifik untuk mengukur perkembangan karakter peduli sosial anggota secara berkala, misalnya dengan menggunakan portofolio observasi perilaku, jurnal refleksi siswa, atau skala sikap.

- c. Meningkatkan kolaborasi dengan PMI setempat atau organisasi kemanusiaan lainnya untuk memperkaya pengalaman dan wawasan anggota PMR.

3. Bagi Anggota PMR

- a. Lebih proaktif dalam mengikuti setiap kegiatan PMR dan mengaplikasikan pengetahuan serta nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berani menginisiasi atau mengusulkan kegiatan-kegiatan sosial baru yang dapat memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat sekitar.

4. Bagi Peneliti

- a. Selanjutnya Dapat melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya, studi komparatif di beberapa sekolah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- b. Mengembangkan atau menggunakan instrumen pengukuran karakter peduli sosial yang lebih terstandar dan valid untuk meningkatkan objektivitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. MUSTIKA. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Aditia, Hana Rizkia, Hamiyati Hamiyati, and Rusilanti Rusilanti. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3, no. 2 (2016): 89–93. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>.
- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, and Atri Widowati. “Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3816–27.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.
- Alfikri, Adam Wildan. “Peran Pendidikan Karakter Generasi Z Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 21–25. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018.
- Alivia, Tiara, and Sudadi Sudadi. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (2023): 108–19.
- Arifin, Ridwan Nur, and Barkah Waladani. “Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja.” In *Prosiding University Research Colloquium*, 469–76, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.” (*No Title*), 2010.
- ASTUTI, A Y U FITRI. “Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler Pmr Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota ...,” 2021.
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5450%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5450/1/SKRIPSI AYU FITRI .pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5450%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5450/1/SKRIPSI%20AYU%20FITRI.pdf).
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016.
- Departemen Agama, R I. “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.” *Bandung: Diponegoro* 336 (2005).

- Dr. H. Hamzah, S.A.M.A., and M A Dr. Hj. Nur'aini. *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN : Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=kHEvEAAAQBAJ>.
- Dr. H. Salim, M P. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.
- Dr. Imam Machali, M P. *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi 2*. The Handbook of Education Management. Prenada Media, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=YCXvDwAAQBAJ>.
- Dr. Nuning Nurma Dewi, S.E.S.P.M.M., and S M PUSTAKA. *BUKU AJAR: PENGANTAR MANAJEMEN*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=hyI-EAAAQBAJ>.
- Ehlisa, Ehlisa, Sahraini Sahraini, and Muhaemin Muhaemin. "Humanistic Horizons: Exploring Red Cross Youth's Organizational Attitudes." *International Journal of Asian Education* 5 (March 8, 2024): 53–62.
<https://doi.org/10.46966/ijae.v5i1.372>.
- Fitriani, Ajeng Wulan, and Abdul Aziz Rusman. "Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa" 15, no. 1 (2024): 1–10.
- Gultom, Nursania, Supentri, and Mirza Hardian. "Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci." *Journal Of Social Science Research Volume* 3, no. 2 (2023): 4975–87.
- Hamidah, M P, M P Jaka Wijaya Kusuma, M P Aisyah, S P Resti Ramadhaniyati, M P Susanto, S.F.M.M. Emanuel B. S. Kase, S.P.M.P. Berty Sadipun, M P Angga Priakusuma, S.P.M.S. Anugriaty Indah Asmarany, and M P Inggit Dyaning Wijayanti. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=d5PXEAQAQBAJ>.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, and Edisi Revisi. "Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada* 3013 (1996).
- Heksa, A. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Deepublish, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=CvxQEQAQBAJ>.
- Heri, Gunawan. "Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi." *Bandung: Alfabeta* 7 (2012): 31.
- Hidayati, Wiji. "Manajemen Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di

MAN 4 Bantul Yogyakarta,” 2020.

Ikhtiyari, Yusriya, Pendidikan Pancasila, D A N Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020,” 2020, 1–11.

Indah, Y A, H Hilaliyah, C Hiariej, N Halifah, N I Amorita, R Mulyaningtya, A.N.I.G. Yotolembah, and N U A Jamiliyati. *PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. CV. Intelektual Manifes Media, 2024.
<https://books.google.co.id/books?id=Ly4KEQAAQBAJ>.

Irwan Sutiawan, S.P.I.M.P.L.H.S.P. *Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Era Society 5.0, 2023, Guepedia*. Guepedia, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=i6AbEQAAQBAJ>.

Iskandar, A, A R J M, R Fitriani, N Ida, and P H S Sitompul. *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=dMnfEAAAQBAJ>.

Kanji, Hasnah, Nursalam Nursalam, Muhammad Nawir, and Suardi Suardi. “Integration of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons in Elementary School.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 413–27.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>.

Kemdikbud. “Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, 8.
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.

Kemendikbud. “Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.

Kemendiknas. “Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan,” 2010.

Khumaidah, Wiji Hidayati. “Penelitian Manajemen Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 4 Bantul Yogyakarta Disusun Wiji Hidayati Khumaidah PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S1) FAKULTAS ILMU TARBIYAH.” *State Islamic University I* (2020): 1–16.

“KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah_ayomadrasah (1).Pdf,” n.d.

- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): 17–26.
www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.
- Kompri, MP. "Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah." *Jakarta: Ar-Ruz Media*, 2019.
- Kompri MP, Manajemen Pendidikan. "Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah." *Jakarta: Ar-Ruz Media*, 2019.
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 2022. Bumi Aksara, 2022.
- M. Riduan, S P I. *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. GUEPEDIA, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=mKJKEAAAQBAJ>.
- Majid, Novita. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Samarinda." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. March (2024): 285–92.
<https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.
- Marlina, M Ismail, Ahmad Fauzan, and Mohamad Mustari. "Penguatan Nilai Karakter Kedisiplinan Dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sman 4 Kota Bima." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, no. 1 (2024): 5052–60.
- Marmoah, Sri. "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek," 2021.
- Marzuki, S.S.M.P. *Telaah Kurikulum, 2024. Mega Nusantara Press*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2024.
<https://books.google.co.id/books?id=WUpPEQAAQBAJ>.
- Masnawati, Eli, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," 2016.
- Muchlas, Samani, and M S Haryanto. "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2012.
- Mukhlisin. *Pendidikan Karakter IKHLAS: (Islami, Kasih-Sayang, Health, Leader, Al-Amin, Smart) Penerbit Eduvision*. EDUVISION, 2019.

<https://books.google.co.id/books?id=mLsMEQAAQBAJ>.

- Mulyono, Manajemen Administrasi. "Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan." *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*, 2008.
- Mustari, Muhamad, and M Taufiq Rahman. "Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter." Laksbang Pressindo, 2011.
- Nainggolan, Saidin, and Yusma Damayanti. *Dasar-Dasar Manajemen, Tohar Media*. TOHAR MEDIA, 2024.
- Nawir, M, and H K. *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*. 1. CV. AA RIZKY, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=8tUKEAAAQBAJ>.
- Nurrachmawati Usman, Ulla Nuchrahmawati. "Mengenal Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional." Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat, 2008.
- Oktaviana, Tisa. "Penguatan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Di SMA Negeri 4 Kab. Tebo." Universitas Jambi, 2024.
- PMI Daerah Istimewa Yogyakarta. *Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)*. Pmi Diy, 2008. <https://pmidiy.or.id/palang-merah-remaja>.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M P. *Manajemen Pendidikan Karakter*. bumi aksara group, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>.
- Prof. Dr. Husaini Usman, M.P.M.T. *Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=uZo_EAAAQBAJ.
- "PROGRAM KERJA PMR PERIODE 2024-2025," n.d.
- Pusat, Tim Palang Merah Indonesia. "Panduan Fasilitator Palang Merah Remaja Materi Gerakan Dan Kepemimpinan," 2008, 1–23.
- Puspitasari, M P, M P Sutriasih, and H Ibanez. *Managemen Ektrakurikuler Pramuka*. Cahya Ghani Recovery, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=zCHBEAAAQBAJ>.
- Saraswati, Ade Juli, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 1 (2020): 1–5.
- Sidharta, Iwan. "Dasar - Dasar Manajemen," 2019.
- Siti, M. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips Di

- Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga,” 2022.
[https://eprints.uinsaizu.ac.id/14369/1/Tesis Siti Marjiyah_201763017.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/14369/1/Tesis%20Siti%20Marjiyah_201763017.pdf).
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Suhardi, M, and M.R.P.M. M. Hidayat. *BUKU AJAR MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH*. Penerbit P4I, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=8vukEAAAQBAJ>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “Metode Penelitian Pendidikan,” 2019.
- Sumardjoko, Bambang, and Sigit Haryanto. “Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 593–606.
- Suparlan, M. *Manajemen Berbasis Sekolah: Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Suryosubroto, Buang. “Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus,” 2002.
- Syafaruddin, Syafaruddin, Candra Wijaya, and Mesiono Mesiono. “Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dalam Islam,” 2015.
- “Tanda Kecakapan Palang Merah Remaja,” n.d.
- Terry, G R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAAQBAJ>.
- TURSINO. “MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCA SARJANA (PPs) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG,” n.d. <http://repository.radenintan.ac.id/1974/>.
- Tuti Fatma Rahmawati, dkk, E D Puspitasari, N Febrianti, and Y Hanafi. *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. UAD PRESS, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=Qzk1EAAAQBAJ>.
- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK

INDONESIA,” n.d.

Usiono, Usiono, Haniatul Khoiriyah, Dinda May Sarah, Mayang Sari Sipahutar, and Annisa Inda Vika. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 376–83. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2950>.

Usman, Ulla Nuchrawaty. “Materi Kepemimpinan Palang Merah Remaja,” 2008, 1–24.

Widjajanti, Efie, Muklas Samani, Toho Cholik Mutohir, and Bachtiar Hariyadi. “Program Evaluation and Development of Traditional Art Improvement (Ppst).” *Rigeo* 11, no. 7 (2021).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan
1	16 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian
2	17 April 2025	Mencari data profil sekolah, visi-misi, tujuan madrasah
3	19 April 2025	Melakukan wawancara dengan kepala madrasah, melakukan observasi dan dokumentasi
4	21 April 2025	Melakukan wawancara dengan waka kesiswaan , melakukan observasi dan dokumentasi
5	23 April 2025	Melakukan wawancara dengan Pembina PMR (Ketua), melakukan observasi dan dokumentasi
6	24 April 2025	Melakukan wawancara dengan Pengurus PMR
6	28 April 2025	Melakukan wawancara dengan Pembina PMR , melakukan observasi dan dokumenasi
7	30 April 2025	Melakukan wawancara dengan Pengurus PMR (Ketua), melakukan observasi dan dokumentasi

Lampiran 2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Kegiatan
1	Menyerahkan surat izin penelitian dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
2	Melakukan observasi di sekolah.
3	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah.
4	Melakukan wawancara dengan waka Kesiwaan
5	Melakukan wawancara dengan Pembina PMR
6	Melakukan wawancara dengan Pengurus PMR
7	Melakukan wawancara dengan Wali Murid
8	Melakukan dokumentasi.
9	Meminta surat telah melaksanakan penelitian di sekolah.

Lampiran 3
PEDOMAN OBSERVASI

No	Tanggal	Kegiatan
1	17 April 2025	Melakukan observasi kegiatan PMR melaksanakan Larut setiap hari kamis
2	22 April 2025	Melakukan observasi terhadap kegiatan yang melakukan rapat rutin evaluasi dan persiapan berikutnya setiap selasa
3	24 April 2025	Melakukan observasi kegiatan PMR melaksanakan Larut setiap hari kamis
4	26 April 2025	Melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pembina, dan pengurus PMR pada kegiatan Makrab OSIS dan seluruh ekstrakurikuler di MAN 1 Banjarnegara
5	3- 7 Mei 2025	Melakukan observasi terhadap kegiatan Pembina dan Pengurus PMR
6	8 Mei 2025	Kegiatan PMR mendampingi Puskesmas dalam kegiatan screening dalam agenda rutin Posbindu
7	13 juni 2025	kegiatan pendampingan PMR sebagai tenaga medis di kegiatan PTKU Pramuka tanggal 13 Juni 2025
		,

Lampiran 4
PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Kepala madrasah

Topik : Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam
Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1
Banjarnegara

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Madrasah	a) Sejarah Sekolah b) Visi dan Misi Sekolah c) Struktur Organisasi Sekolah d) Keadaan Peserta Didik e) Sarana dan Prasarana Sekolah f) Ekstrakurikuler Sekolah secara umum g) Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja-	a) Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Banjarnegara ? b) Apa Visi dan Misi MAN 1 Banjarnegara? c) Bagaimana struktur organisasi MAN 1 Banjarnegara? d) MAN 1 Banjarnegara? e) Berapa jumlah peserta didik MAN 1 Banjarnegara saat ini? f) Bagaimana keadaan Sarana dan prasarana di MAN 1 Banjarnegara g) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Banjarnegara?

			h) Bagaimana sejarah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja MAN 1 Banjarnegara?
	Manajemen Ekstrakurikuler PMR	<p>a) Nama-nama anggota aktif ekstrakurikuler Palang Merah Remaja</p> <p>b) Penerapan manajemen ekstrakurikuler PMR</p> <p>c) Kegiatan ekstrakurikuler PMR</p> <p>d) Output ekstrakurikuler PMR</p> <p>e) Penanaman sikap Kepedulian sosial</p>	<p>a) Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 1 Banjarnegara?</p> <p>b) Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 1 Banjarnegara</p> <p>c) Bagaimana output dan hubungan alumni dengan Ekstrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara</p> <p>d) Bagaimana cara menanamkan sikap peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler PMR MAN 1 Banjarnegara</p>

A. Pertanyaan Umum

1. Sejauh mana peran sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)?

2. Apa saja visi dan misi sekolah terkait pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam kepedulian sosial?

B. Manajemen Ekstrakurikuler PMR

1. Bagaimana proses perencanaan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara ?
2. Apa saja kendala yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PMR?
3. Bagaimana strategi ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara dalam merekrut dan membina pembina serta peserta PMR?
4. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR?

C. Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui PMR

3. Bagaimana strategi kegiatan PMR di MAN 1 Banjarnegara dapat membentuk karakter peduli sosial pada siswa?
4. Apakah ada program khusus dalam PMR yang secara langsung mengajarkan kepedulian sosial?
5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh PMR, seperti donor darah, bakti sosial, atau pertolongan pertama?
6. Apakah ada dampak positif yang terlihat dari siswa yang aktif di PMR dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan ini?

D. Dukungan dan Kolaborasi

1. Apakah sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal seperti PMI atau lembaga sosial lainnya dalam mengembangkan kegiatan PMR?
2. Sejauh mana dukungan dari orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah?

E. Harapan dan Rekomendasi

1. Apa harapan kepala sekolah terhadap pengembangan ekstrakurikuler PMR ke depannya?
2. Apa rekomendasi Anda agar PMR dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peduli sosial di kalangan

3. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 1 Banjarnegara?
4. Bagaimana prestasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 1 Banjarnegara?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Tanggal	Kegiatan
1	17 April 2025	Melakukan dokumentasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR pada kegiatan Larut
2	21 April 2025	Melakukan dokumentasi terhadap kegiatan piket PMR di Ruang UKS
3	22 April 2025	Membaca dan mempelajari dokumentasi Program kerja dan Laporan pertanggungjawaban Ekstra. PMR
4	23 April 2025	Melakukan dokumentasi terhadap kegiatan Ekstrakurikuler PMR Pada rapat -rapat evaluasi
5	3 Mei 2025	Melakukan dokumentasi terhadap kegiatan Pembina PMR dan pengurus PMR
6	7 Mei 2025	Melakukan dokumentasi terhadap kegiatan Pembina PMR dan pengurus PMR
7	10 Mei 2025	Membaca dan mempelajari dokumentasi Program kerja dan Laporan pertanggungjawaban Ekstra. PMR

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Catatan lapangan selama proses penelitian Manajemen Ekstrakurikuler PMR Wira MAN 1 Banjarnegara. Permulaan penelitian ini dengan melakukan pengamatan atau observasi sejak bulan April 2025. Adapun uraian kegiatan yang saya lakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan
1	15 April 2025	Hari Selasa tanggal 15 April 2025 adalah kegiatan pertama kali yang saya lakukan untuk melakukan observasi di lembaga yang menjadi tujuan penelitian dan saya juga meminta izin bertemu Kepala MAN 1 Banjarnegara dengan didampingi Ka. TU. Permohonan saya untuk melakukan penelitian di MAN 1 Banjarnegara disambut dengan gembira. Selanjutnya saya mulai melakukan pengamatan lingkungan madrasah, dengan kondisi setiap ruangnya. Kemudian mencari tahu di mana letak ruang guru dan ruang kepala madrasah dan ruang sekretariat PMR tempat saya menggali informasi dari Pembina PMR dan pengurus PMR
2	16 April 2025	Hari Rabu, tanggal 16 April 2025, saya datang kembali ke MAN 1 Banjarnegara untuk menyerahkan surat penelitian dari kampus dan memohon izin untuk bertemu dengan Pembina PMR, pengurus PMR guna melakukan wawancara. Setelah itu saya meminta data tentang profil madrasah, data guru, data siswa dan sejarah MAN 1 Banjarnegara

3	17 April 2025	Hari Kamis, tanggal 17 April 2025, saya kembali untuk mencari kelengkapan data profil madrasah, visi-misi, tujuan madrasah data lain sebagai penunjang dan melakukan observasi kegiatan PMR yang melakukan kegiatan Larut di hari Kamis. melakukan observasi dan dokumentasi serta mewawancarai ketua PMR
4	19 April 2025	Hari Sabtu, tanggal 19 April 2025, saya kembali datang ke MAN 1 Banjarnegara. Agenda hari ini adalah untuk melakukan wawancara dengan Kepala madrasah

5	21 April 2025	Hari Senin, 21 April melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan
6	23 April 2025	Hari Rabu, 23 April melakukan wawancara dengan guru Pembina ekstra
7	24 April 2025	Hari Kamis, 24 April melakukan wawancara dengan pengurus PMR yaitu ketua PMR
8	28 April 2025	Hari Senin, 28 April melakukan wawancara dengan guru Pembina ekstra
9	29 April 2025	Hari Selasa, 29 April melakukan wawancara dengan pengurus PMR yaitu ketua PMR dan anggota PMR
10	3 Mei 2022	Hari Sabtu, tanggal 3 Mei 2025 saya melakukan wawancara kepada Pembina PMR, observasi, dokumentasi kegiatan PMR yang piket di ruang UKS
11	8 Mei 2025	Hari Kamis, tanggal 08 Mei 2025 saya melakukan wawancara ke 2 dengan pembina PMR dan ketua PMR, melakukan observasi dan dokumentasi. Pada kegiatan larut
12	10 Mei 2025	Hari, Sabtu tanggal 10 Mei 2025, saya mengakhiri kegiatan karena data yang butuhkan sudah saya cukup. Dan selanjutnya saya menyampaikan kepada kepala MAN 1 Banjarnegara, bahwa penelitian saya telah selesai. Kemudian saya meminta surat keterangan kepada pihak Tata Usaha yang menerangkan bahwa saya telah melakukan penelitian di MAN 1 Banjarnegara

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara

(Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Nama Narasumber	H. Ridlo Pramono, S.Ag., M.M
Jabatan Narasumber	Kepala MAN 1 Banjarnegara
Tempat Wawancara	MAN 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Sabtu/19 April 2025
Waktu Wawancara	Jam 10.00 – selesai
TAHAP PERENCANAAN	
1.	<p>Bagaimana visi dan misi sekolah mendukung pengembangan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>PMR secara inheren melatih siswa untuk memiliki rasa empati, tanggung jawab, dan kesediaan menolong sesama., Selain keterampilan teknis kepalangmerahan, PMR seringkali terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, atau kunjungan ke panti asuhan. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini secara langsung mengasah rasa kepedulian dan menumbuhkan pemahaman akan realitas sosial di sekitar mereka. Singkatnya, visi dan misi sekolah kami menjadi kompas yang mengarahkan seluruh kegiatan, termasuk ekstrakurikuler PMR, untuk fokus pada pengembangan karakter peduli sosial siswa. PMR adalah salah satu wadah yang sangat efektif karena kegiatannya secara langsung melatih empati, tanggung jawab, dan keterampilan menolong, yang merupakan manifestasi konkret dari kepedulian sosial yang kami cita-citakan."</p>
2.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu melihat kontribusi kegiatan PMR terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di sekolah ini? Apa saja kebijakan sekolah yang secara khusus mendukung keberadaan dan pengembangan ekstrakurikuler PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:"Saya melihat kontribusi kegiatan PMR terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di sekolah ini sangat signifikan dan multidimensi. PMR bukan</p>

	<p>hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi merupakan laboratorium nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial. Melalui pelatihan pertolongan pertama dan perawatan keluarga, siswa PMR belajar untuk memahami dan merespons kebutuhan orang lain, bahkan dalam situasi darurat. Anggota PMR dilatih untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tim, dan orang yang mereka bantu.</p>
3.	<p>Bagaimana sekolah terlibat dalam proses perencanaan program kerja ekstrakurikuler PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>beberapa cara madrasah terlibat dalam proses penetapan Pembina PMR, madrasah menunjuk seorang guru atau tenaga kependidikan sebagai pembina ekstrakurikuler PMR. Sekolah biasanya memiliki pedoman umum terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pedoman ini mencakup tujuan, prinsip pelaksanaan, mekanisme perizinan kegiatan, dan pelaporan. Pembina dan pengurus PMR akan mengacu pada pedoman ini dalam menyusun program kerja agar sesuai dengan kebijakan sekolah. Sekolah dapat memfasilitasi pertemuan atau forum perencanaan yang melibatkan pembina PMR, perwakilan siswa (pengurus PMR), dan pihak sekolah (misalnya, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan). Forum ini menjadi wadah untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyusun program kerja secara kolaboratif. Pengajuan dan Persetujuan Program Kerja: Setelah rancangan program kerja disusun oleh pembina dan pengurus PMR, program tersebut diajukan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Dalam proses persetujuan ini, sekolah akan meninjau program kerja dari berbagai aspek, termasuk</p>
4	<p>Apakah ada target atau indikator keberhasilan yang ditetapkan sekolah terkait pengembangan karakter peduli sosial siswa melalui ekstrakurikuler PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Target Umum, Meningkatkan tingkat kepedulian sosial siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler PMR, Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diinisiasi oleh atau melibatkan ekstrakurikuler PM., Membentuk budaya saling tolong menolong dan empati di kalangan siswa melalui kegiatan PMR. Dampak Positif PMR terhadap Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, Adanya dampak positif yang terukur dari kegiatan PMR terhadap lingkungan sekolah (misalnya, peningkatan kesadaran akan kesehatan dan keselamatan) atau masyarakat sekitar (misalnya, bantuan yang diberikan saat terjadi bencana lokal).</p>
5.	<p>Bagaimana sekolah memastikan ketersediaan sumber daya (dana, fasilitas, tenaga pendidik) untuk mendukung kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai adalah kunci keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sekolah memiliki beberapa cara untuk mengelola dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Pengalokasian Anggaran Sekolah: Sekolah secara rutin mengalokasikan sebagian anggaran operasionalnya untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, termasuk PMR. Besaran anggaran ini biasanya disesuaikan dengan jumlah siswa yang terlibat, rencana program kerja, dan kebutuhan spesifik PMR (misalnya, pembelian peralatan pertolongan pertama, biaya pelatihan,</p>

	transportasi untuk kegiatan lapangan). Proses pengalokasian ini seringkali melibatkan pengajuan proposal anggaran dari pembina PMR yang kemudian ditinjau dan disetujui oleh kepala sekolah dan tim manajemen.
6.	<p>Apakah ada pertimbangan khusus dari pihak sekolah terkait kurikulum dan jadwal kegiatan PMR agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber</p> <p>Pertimbangan khusus sekolah terkait kurikulum dan jadwal PMR agar tidak mengganggu KBM adalah fleksibilitas dan integrasi.</p> <p>Fleksibilitas Jadwal: Sekolah mengatur jadwal PMR di luar jam pelajaran utama atau memanfaatkan waktu ekstrakurikuler yang memang dialokasikan. Prioritas utama adalah kegiatan akademik siswa. Sekolah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan kemanusiaan yang relevan dengan PMR ke dalam mata pelajaran atau kegiatan sekolah lainnya, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada waktu ekstrakurikuler.intinya, sekolah menyesuaikan jadwal PMR dan mengaitkan nilai-nilainya dengan kegiatan belajar, bukan menjadikannya beban tambahan di luar KBM utama.</p>
7.	<p>Bagaimana sekolah menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pembina PMR dalam tahap perencanaan program?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sekolah menjalin komunikasi dan koordinasi yang erat dengan pembina PMR dalam tahap perencanaan program melalui beberapa cara yang memastikan kolaborasi dan keselarasan tujuan:</p> <p>Sekolah mengadakan pertemuan rutin atau terjadwal dengan seluruh pembina ekstrakurikuler. Pertemuan ini menjadi wadah untuk berbagi informasi dan melakukan koordinasi antar kegiatan. Selain pertemuan rutin, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga melakukan diskusi dan konsultasi individual dengan pembina PMR. Diskusi ini lebih fokus pada program kerja spesifik PMR, memberikan kesempatan bagi pembina untuk menyampaikan ide, rencana, dan kebutuhan secara lebih mendalam, PMR mengajukan proposal program kerja tahunan atau kegiatan tertentu kepada sekolah. Proposal ini kemudian dibahas bersama antara pembina dan pihak sekolah. Dalam pembahasan ini, sekolah memberikan masukan, arahan, dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya serta keselarasan dengan visi misi sekolah.Sekolah dan pembina PMR secara bersama-sama melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini menjadi bahan pembelajaran dan masukan penting dalam perencanaan program berikutnya</p>
8	<p>Apakah sekolah memiliki catatan atau data mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter siswa secara keseluruhan</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Madrasah dapat menyebarkan kuesioner atau survei kepada siswa secara berkala untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap perkembangan karakter setelah</p>

	<p>mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pertanyaan dapat mencakup aspek-aspek seperti peningkatan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, empati, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.</p>
9	<p>Apakah ada rencana strategis sekolah dalam jangka panjang terkait pengembangan ekstrakurikuler PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Penguatan Kualitas Pembinaa, untuk Meningkatkan kompetensi pembina PMR melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, atau studi banding dengan sekolah lain yang memiliki program PMR yang unggul. Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan pembina, memfasilitasi partisipasi dalam kegiatan PMI di tingkat yang lebih tinggi, dan mendorong pembina untuk mengembangkan kurikulum pelatihan PMR yang inovatif dan relevan.</p>
10	<p>Apakah ada program atau kegiatan khusus dalam PMR yang secara spesifik dirancang untuk mengembangkan karakter peduli sosial siswa? Mohon berikan contohnya.</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, terdapat berbagai program dan kegiatan yang secara spesifik dirancang untuk mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Berikut beberapa contohnya: Pelatihan Pertolongan Pertama (PP): Perawatan Keluarga (PK), Kesiapsiagaan Bencana (KB), Donor Darah Sukarela (DDS), Kegiatan Bakti Sosial, Kampanye Kesehatan dan Kebersihan, Latihan Gabungan dengan Unit MPR Lain. Kegiatan-kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis kepalangmerahan, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, tanggung jawab sosial, dan kesediaan untuk membantu sesama dalam diri siswa. Pembina PMR berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan contoh perilaku peduli sosial kepada para anggota</p>

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara

(Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kesiswaan)

Nama Narasumber	M. Abror, S.Ag
Jabatan Narasumber	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Tempat Wawancara	MAN 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	Senin /21 April 2025
Waktu Wawancara	Jam 10.00 – selesai
TAHAP PERENCANAAN	
1	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan PMR yang telah direncanakan selama ini? Apakah berjalan sesuai rencana?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>yang terkait dengan manajemen disini yaitu pengelolaannya, dan pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu jalur koordinasi dan jalur komando. waka kurikulum/waka kesiswaan yang ditugaskan untuk memantau apakah kegiatan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan diperkuat oleh laporan kegiatan tersebut.</p>
Tahap Pengorganisasian	
2	<p>Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler PMR di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan standar dan kebutuhan?</p> <p>Jawaban Narasumber</p> <p>Tentu struktur organisasi ekstrakurikuler PMR di sekolah kami dirancang untuk efektif mendukung pelaksanaan kegiatan dan pengembangan anggota, selaras dengan panduan umum dari Palang Merah Indonesia (PMI) dan kebutuhan spesifik sekolah. Secara umum, struktur organisasi PMR di sekolah kami adalah sebagai berikut:</p> <p>Kepala Sekolah. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas keberadaan dan pelaksanaan kegiatan PMR di sekolah, Pembina PMR: Guru atau tenaga kependidikan yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Bertugas membimbing, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan PMR. Idealnya, terdapat lebih dari satu pembina untuk cakupan yang lebih baik.</p>

	<p>Pengurus Harian: Dipilih dari anggota PMR yang aktif dan memiliki jiwa kepemimpinan. Terdiri dari: Ketua: Bertanggung jawab atas koordinasi seluruh kegiatan organisasi. Wakil Ketua: Membantu tugas ketua dan menggantikannya jika berhalangan. Sekretaris: Bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi organisasi. Bendahara: Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan organisasi. Seksi-seksi: Dibentuk sesuai kebutuhan dan program kerja PMR.</p>
3	<p>Bagaimana sekolah menunjuk dan memberikan pembekalan kepada pembina ekstrakurikuler PMR?</p> <p><i>Jawaban Narasumber:</i></p> <p>Sekolah memiliki proses yang cermat dalam menunjuk dan memberikan pembekalan kepada pembina ekstrakurikuler PMR untuk memastikan mereka kompeten dan mampu membimbing siswa dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah yang umumnya kami lakukan, Identifikasi Calon Pembina, Kami mengidentifikasi guru atau tenaga kependidikan yang memiliki minat terhadap kegiatan kepalangmerahan, memiliki jiwa kerelawanan, dan menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi. Kompetensi dalam bidang kesehatan, pertolongan pertama, atau pengalaman dalam organisasi kemanusiaan menjadi nilai tambah. Kami juga menerima rekomendasi dari siswa, guru lain, atau bahkan PMI terkait potensi calon pembina.</p>
4	<p>Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi pembentukan kepengurusan dan pembagian tugas di dalam organisasi PMR</p> <p><i>Jawaban Narasumber:</i></p> <p>Peran sekolah dalam memfasilitasi pembentukan kepengurusan dan pembagian tugas di dalam organisasi PMR sangat krusial untuk memastikan organisasi berjalan efektif dan memberikan kesempatan belajar kepemimpinan kepada siswa. beberapa cara sekolah memfasilitasi proses ini. sekolah memberikan kewenangan kepada Pembina PMR untuk mengawasi dan membimbing proses pembentukan kepengurusan. Pembina berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi siswa dalam memilih pemimpin dan menyusun struktur organisasi. Pembina dapat memberikan arahan mengenai tata cara pemilihan yang baik dan adil. Memberikan Pelatihan Kepemimpinan dan Memfasilitasi Rapat Kerja dan Penyusunan Program Kerja: Sekolah menyediakan fasilitas (ruangan) dan waktu yang sesuai untuk rapat kerja pengurus PMR dalam menyusun program kerja tahunan atau kegiatan tertentu. Pembina mendampingi dan memberikan arahan dalam proses ini.</p>
5	<p>Apakah ada mekanisme koordinasi antara ekstrakurikuler PMR dengan pihak-pihak lain di sekolah (misalnya, kesiswaan, guru BK)</p> <p><i>Jawaban Narasumber:</i></p> <p>Koordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Pengawasan Umum: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki tanggung jawab umum atas seluruh kegiatan ekstrakurikuler, termasuk PMR. Pembina PMR secara rutin berkoordinasi dengan beliau terkait rencana kegiatan, perizinan, penggunaan fasilitas sekolah, dan pelaporan kegiatan. Kebijakan Sekolah: Wakil Kepala Sekolah memberikan arahan terkait kebijakan sekolah</p>

	yang berlaku untuk kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan kegiatan PMR selaras dengan kebijakan tersebut.
6	<p>Apakah ada standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk PMR?</p> <p><i>Jawaban Narasumber:</i></p> <p>Mengenai standar operasional prosedur (SOP) untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk PMR di MAN 1 Banjarnegara, ada, meskipun tingkat formalitas dan detailnya bisa bervariasi antar sekolah. beberapa alasan mengapa ada SOP dan apa saja cakupannya, Keamanan dan Keselamatan Siswa. SOP dapat mengatur langkah-langkah keselamatan dalam berbagai jenis kegiatan. Efisiensi dan Efektivitas, Dengan adanya SOP, diharapkan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efisien dan efektif karena adanya panduan yang jelas. SOP dapat membantu mengidentifikasi dan memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan.</p>
7	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan PMR yang telah direncanakan selama ini? Apakah berjalan sesuai rencana?</p> <p><i>Jawaban Narasumber:</i></p> <p>yang terkait dengan manajemen disini yaitu pengelolaannya, dan pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu jalur koordinasi dan jalur komando. Untuk jalur koordinasi ada diantara waka kesiswaan yang berkoordinasi dengan pelatih/guru pembina pramuka, dan untuk jalur komando itu saya sendiri selaku kepala madrasah yang hanya menerima laporan ketika ada kegiatan yang terkait dengan kepramukaan melalui waka kesiswaan. Dan untuk level supervisi disini lebih ke pengawasan (monitoring), jadi saya akan meminta laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan setelah kegiatan itu selesai. Kemudian untuk dilapangan level supervisi (monitoring) nya lebih ke waka kurikulum/waka kesiswaan yang ditugaskan untuk memantau apakah kegiatan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan diperkuat oleh laporan kegiatan tersebut.</p>
8	<p>Bagaimana interaksi dan kerjasama antar anggota PMR selama pelaksanaan kegiatan?</p> <p><i>Jawaban Narasumber:</i></p> <p>Interaksi dan kerjasama antar anggota PMR selama pelaksanaan kegiatan di sekolah kami sangat kami dorong dan fasilitasi. Kami menyadari bahwa PMR bukan hanya tentang mempelajari keterampilan, tetapi juga tentang membangun tim yang solid dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Berikut adalah beberapa gambaran mengenai interaksi dan kerjasama yang terjadi:</p> <p>Dengan demikian, interaksi dan kerjasama yang positif menjadi ciri khas pelaksanaan kegiatan PMR di sekolah kami, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan tetapi juga berkontribusi signifikan pada pengembangan karakter sosial dan keterampilan interpersonal siswa.</p>

9	<p>Apakah ada kendala atau tantangan yang sering dihadapi selama pelaksanaan kegiatan PMR? Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler lainnya, pelaksanaan kegiatan PMR juga tidak selalu berjalan mulus dan seringkali menghadapi beberapa kendala atau tantangan. Berikut adalah beberapa kendala umum yang sering dihadapi beserta cara mengatasinya: Kendala dan Tantangan: Keterbatasan Waktu Cara Mengatasi: Koordinasi Jadwal: Melakukan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah dan ekstrakurikuler lain dalam menyusun jadwal kegiatan PMR. .Keterbatasan Sumber Daya (Dana, Peralatan): Anggaran sekolah untuk ekstrakurikuler mungkin terbatas, dan pengadaan peralatan pertolongan pertama atau materi pelatihan bisa menjadi kendala.Cara Mengatasi: Pengajuan Proposal yang Jelas: Menyusun proposal kegiatan yang jelas dan terperinci untuk pengajuan anggaran ke sekolah.</p>
10	<p>Bagaimana penggunaan sumber daya (dana, fasilitas, perlengkapan) dalam setiap kegiatan PMR? Apakah sudah efektif dan efisien?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Penggunaan sumber daya (dana, fasilitas, perlengkapan) dalam setiap kegiatan PMR di sekolah kami selalu menjadi perhatian utama. Kami berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan penggunaannya efektif dalam mencapai tujuan kegiatan dan efisien agar tidak terjadi pemborosan. beberapa prinsip dan praktik yang kami terapkan. Perencanaan Anggaran yang Matang, Setiap rencana kegiatan PMR selalu disertai dengan perencanaan anggaran yang rinci dan realistis. Anggaran mencakup perkiraan biaya transportasi, konsumsi, materi pelatihan, perlengkapan yang dibutuhkan, dan biaya tak terduga.Mencari Alternatif Pendanaan, selain mengandalkan anggaran sekolah, kami juga berupaya mencari alternatif pendanaan melalui kegiatan penggalangan dana yang kreatif dan kerjasama dengan pihak eksternal (sponsor, alumni). Evaluasi Penggunaan Anggaran, Setelah setiap kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap penggunaan anggaran untuk mengidentifikasi area efisiensi dan perbaikan di masa mendatang. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah, Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara berkala, kami terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam setiap kegiatan PMR.</p>
11	<p>Bagaimana dokumentasi setiap kegiatan PMR dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>beberapa cara dokumentasi yang kami lakukan, membuat daftar hadir peserta: Bukti Partisipasi: Daftar hadir selalu diisi oleh seluruh peserta setiap kali mengikuti kegiatan Ekstra (latihan rutin, pertemuan, kegiatan lapangan). Daftar hadir ini menjadi bukti partisipasi dan dapat digunakan untuk keperluan evaluasi keaktifan anggota. <i>Pengarsipan</i> daftar hadir diarsipkan bersama dengan laporan kegiatan. Notulensi Rapat: Dengan sistem dokumentasi yang baik, kami berharap setiap kegiatan Ekstra dapat terdokumentasi dengan lengkap dan memberikan manfaat yang optimal bagi organisasi dan sekolah secara keseluruhan.</p>

12	<p>Bagaimana penerapan nilai-nilai kepedulian sosial dalam setiap kegiatan PMR (misalnya, praktik pertolongan pertama, bakti sosial)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setiap Pengurus PMR menjadi Kader Kesehatan di UKS sehingga setiap hari secara terjadwal akan menjadi petugas medis di UKS. Mereka membantu menangani siswa yang sakit.</p>
13	<p>Apakah ada inovasi atau pengembangan metode pelaksanaan kegiatan PMR dari waktu ke waktu</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya tentu ada. Kami mendatangkan PMI dan Puskesmas sebagai pemateri rutin, tentu banyak metode baru yang diterapkan.</p>
14	<p>Bagaimana suasana dan dinamika selama kegiatan PMR berlangsung? Apakah kondusif untuk belajar dan berinteraksi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya kegiatan Latihan Rutin (Larut) secara umum adalah kondusif</p>
15	<p>Apakah ada kegiatan rutin yang menjadi ciri khas ekstrakurikuler PMR di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan Khas PMR adalah Kegiatan Pelatihan Perawatan Keluarga, Kegiatan POSBINDU dan Kegiatan Jumantik</p>
16	<p>Bagaimana kegiatan PMR berinteraksi atau berkolaborasi dengan ekstrakurikuler lain di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pada kegiatan tertentu PMR akan berkolaborasi dengan Ekstrakurikuler lainnya. Contoh : Kegiatan Sapu Jagat maka berkolaborasi dengan IPPA, Kegiatan Jumantik berkolaborasi dengan OSIS dan Pramuka, Kegiatan Donor Darah berkolaborasi dengan OSIS dan Rohis, Kegiatan Baksos berkolaborasi dengan OSIS dan Pramuka dan Kegiatan lainnya</p>
17	<p>Apakah ada pihak eksternal (misalnya, PMI cabang) yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PMR? Bagaimana bentuk keterlibatannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya, pihak eksternal seperti PMI, Puskesmas, Dinkes dan BPBD diundang sebagai sebagai Pemateri pada event-event tertentu, misalnya saat Kegiatan Persami Penerimaan Anggota Baru (PBA), Kegiatan Diklat Pengurus PMR dan kegiatan lainnya</p>

18	<p>Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Alhamdulillah mendapatkan respon yang positif dan dukungan</p>
19	<p>Apakah ada evaluasi informal yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan segera?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya ada kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh pembina secara rutin setiap bulan dan setelah kegiatan-kegiatan besar atau pada akhir masa kepengurusan sebelum terpilih pengurus baru.</p>
20	<p>Bagaimana cara menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anggota PMR selama kegiatan berlangsung?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Memberikan job deskripsi yang jelas kepada setiap pengurus dan anggota PMR dan setelah melaksanakan kegiatan membuat LPJ (laporan Pertanggungjawaban)</p>
21	<p>Apakah ada kegiatan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan makrab pengurus dan anggota PMR dilaksanakan dalam bentuk menginap, Kegiatan Baksos yang rutin dilaksanakan setiap satu semester sekali</p>
22	<p>Bagaimana kegiatan PMR memanfaatkan teknologi atau media sosial untuk mendukung pelaksanaannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Untuk meningkatkan informasi terkait PMR maka memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatapps</p>
23	<p>Menurut Anda, kegiatan PMR mana yang paling berdampak dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa? Mengapa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan Baksos seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, baksos sembako untuk orang yang membutuhkan, Kegiatan Baksos Kebersihan Lingkungan Madrasah.</p>

	Karena dengan kegiatan baksos tersebut menanamkan rasa simpati dan empati yang secara ikhlas dan sukarela lebih besar
	Tahap Evaluasi / Pengawasan
24	<p>Bagaimana proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Proses pengawasan pelaksanaan kegiatan PMR dilaksanakan oleh Pembina PMR dan Waka Kesiswaan</p> <p>Yang bertanggungjawab adalah Pembina PMR</p>
25	<p>Apakah ada mekanisme evaluasi formal terhadap program kerja dan kegiatan PMR secara berkala? Bagaimana bentuknya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi Kegiatan dilaksanakan rutin setiap bulan</p> <p>Untuk Kegiatan besar dilaksanakan setelah even dilaksanakan</p>
26	<p>Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan PMR dilaksanakan mengacu pada Program Kerja yang telah disusun bersama oleh Pembina PMR dan Pengurus PMR 2. Terbentuk sikap tanggungjawab pribadi dan organisasi
27	<p>Bagaimana data atau informasi mengenai dampak kegiatan PMR terhadap karakter siswa dikumpulkan dan dianalisis?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dampak karakter siswa sejauh ini belum pernah dianalisis secara formal, hanya dalam bentuk bincang-bincang ringan dan musyawarah pengurus dengan pembina</p>
28	<p>Apakah ada laporan tertulis mengenai hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PMR? Siapa yang menyusun laporan tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya setiap kegiatan/event selesai maka pengurus akan membuat laporan dalam bentuk LPJ (Laporan Pertanggungjawaban). LPJ dibuat oleh pengurus dengan ditanda tangani oleh Pembina, Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah</p>

29	<p>Bagaimana hasil evaluasi kegiatan PMR ditindaklanjuti untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setelah kegiatan selesai akan dilaksanakan evaluasi bersama sehingga yang kurang baik diperbaiki pada even-even selanjutnya</p>
30	<p>Apakah ada umpan balik dari siswa, orang tua, atau pihak lain yang dipertimbangkan dalam proses evaluasi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Umpan balik yang sudah rutin dilaksanakan adalah dengan melibatkan pihak luar seperti Puskesmas dan PMI</p>
31	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi kegiatan PMR dilakukan (misalnya, per semester, per tahun)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi dilaksanakan rutin setiap bulan dan setelah kegiatan besar dilaksanakan. Untuk evaluasi tahunan dilaksanakan di akhir jabatan pengurus PMR</p>
32	<p>Apakah ada standar atau kriteria tertentu yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Belum ada standar khusus terkait evaluasi kegiatan PMR. Kita mengacu pada kriteria tertentu yaitu kegiatan mengacu pada program kerja yang direncanakan dan disepakati Bersama</p>
33	<p>Bagaimana transparansi hasil evaluasi kegiatan PMR kepada pihak-pihak terkait (sekolah, komite, orang tua)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Selama ini Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) hanya dilaporkan kepada Pengurus dan Anggota PMR, Pembina, Koordinator Ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah</p>
34	<p>Apakah ada alat atau instrumen khusus yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan PMR (misalnya, kuesioner, observasi)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk musyawarah dan Kotak Saran</p>

35	<p>Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap ketercapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan?</p> <p>Ada papan program kerja. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan dilaporkan dan dievaluasi bersama. Kegiatan mengacu pada program kerja</p>
36	<p>Apakah ada evaluasi terhadap kinerja pembina dan pengurus PMR? Bagaimana mekanismenya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pembina hanya melaporkan LPJ (laporan Pertanggungjawaban) dan evaluasi dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam bentuk universal dengan ekstrakurikuler lainnya.</p> <p>Evaluasi Pengurus PMR dilaksanakan rutin oleh pembina setiap bulan dengan melihat presensi kehadiran dan masukan dari Pengurus yang dipercaya (Pengurus Harian/PH)</p>
37	<p>Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya dalam kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Anggaran kegiatan mengacu pada proposal kegiatan yang diajukan dan melampirkan bukti nota pembelian/pengeluaran</p>
38	<p>Apakah ada studi kasus atau contoh nyata perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan PMR yang terdokumentasi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya ada, anak-anak (Pengurus PMR) menjadi lebih dewasa, disiplin dan bertanggungjawab</p>
39	<p>Apakah ada mekanisme untuk menampung keluhan atau saran terkait pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan PMR? Bagaimana tindak lanjutnya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dibuatkan kotak saran</p> <p>Setiap minggu dan bulan kotak saran dibuka dan pengurus merespon untuk dibahas Bersama</p>
40	<p>Bagaimana evaluasi mempertimbangkan aspek kualitatif (misalnya, perubahan sikap, motivasi) selain aspek kuantitatif (misalnya, jumlah kegiatan)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pembina mengevaluasi Pengurus/Anggota PMR dengan melihat aspek kuantitatif seperti jumlah presensi kehadiran. Untuk aspek kualitatif dengan menampung masukan dari</p>

	<p>Pengurus Harian (PH) PMR. Pengurus dan Anggota PMR yang bermasalah akan diundang secara pribadi dan kelompok dalam bentuk konseling</p>
41	<p>Bagaimana hasil evaluasi kegiatan PMR dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menurut saya sama-sama baik. Semua ekstrakurikuler juga ada kegiatan laporan dan evaluasi</p>
42	<p>Apakah ada rencana pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan dampak kegiatan PMR berdasarkan hasil evaluasi?</p> <p>Ya ada rencana pengembangan berkelanjutan</p>
	<p>Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan karakter peduli sosial siswa yang terlibat dalam kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Cara terbaik menurut saya meliputi :Observasi, Observasi langsung terhadap pengurus/anggota pmr, Wawancara, Bincang-bincang ringan dalam bentuk wawancara dan tempatnyapun bisa fleksibel, Angket Dibagikan angket kepada pengurus/anggota PMR</p>

Lampiran 9

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA PEMBINA PMR

Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara. (Wawancara dengan Pembina PMR)

Nama Narasumber	Anang Nur Dian Sahputra, S.Pd
Jabatan Narasumber	Pembina PMR
Tempat Wawancara	MAN 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	23 April 2025 dan 28 April 2025
Waktu Wawancara	10.00-selesai
TAHAP PERENCANAAN	
1.	<p>Bagaimana Anda terlibat dalam proses perencanaan program kerja ekstrakurikuler PMR di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Program Kerja disusun bersama antara koordinator, Pembina PMR dan pengurus PMR</p>
2.	<p>Apa saja pertimbangan utama Anda dalam menyusun program kerja PMR yang dapat mengembangkan karakter peduli sosial siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pertimbangan utama adalah tujuh prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan. Selain itu, PMR juga memiliki semboyan "Siamo tutti fratelli" yang berarti "Kita semua bersaudara"</p>
3.	<p>Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa dalam merencanakan kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Di awal semester diberikan angket/kuesioner, kemudian direkap oleh Pengurus PMR</p>
4.	<p>Apakah Anda memiliki target atau indikator keberhasilan yang spesifik terkait pengembangan karakter peduli sosial melalui kegiatan PMR?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Program Kerja dibuat time schedule di Papan yang dipajang di Ruang UKS, sehingga akan nampak program mana saja yang sudah dilaksanakan dan program yang belum dilaksanakan.</p>
5.	<p>Bagaimana Anda memastikan program kerja PMR selaras dengan visi dan misi sekolah serta kurikulum yang berlaku?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Program kerja disusun bersama antara Pengurus PMR dan Pembina kemudian disetujui oleh Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah sehingga tentu saja proker akan selaras dengan visi dan misi madrasah</p>
6.	<p>Bagaimana Anda berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber</p> <p>Setiap kegiatan akan berkoordinasi dengan stakeholder madrasah dan juga berkolaborasi dengan organisasi/ekstrakurikuler lainnya.</p>
7.	<p>Apakah Anda melibatkan siswa dalam proses perencanaan kegiatan PMR? Bagaimana caranya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya setiap program kerja dan kegiatan disusun bersama oleh Pengurus PMR dan Pembina. Pembina akan mengecek setiap proposal kegiatan sebelum diajukan kepada pihak madrasah</p>
8	<p>Bagaimana Anda merencanakan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya melatih keterampilan teknis PMR tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan Kepedulian Sosial biasanya dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan Sapu jagat (bersih bersih lingkungan madrasah), Kegiatan Baksos, Kegiatan Donor Darah dan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut tercatat dalam Program Kerja Tahunan</p>
9	<p>Apakah Anda melakukan analisis risiko dalam setiap perencanaan kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya betul sekali, setiap kegiatan terencana dengan baik dan melihat dampak atau faktor risikonya</p>

10	<p>Bagaimana Anda mengintegrasikan isu-isu sosial terkini ke dalam program kerja PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Isu isu terkini : Kesehatan Remaja: Memberikan informasi dan dukungan terkait kesehatan reproduksi, gizi (misalnya pentingnya TTD, seperti yang sudah dibahas), kebersihan diri, dan pencegahan penyakit (seperti yang dilakukan dalam kegiatan POSBINDU atau Jumantik).Masalah Psikososial: dengan konselor sebaya pencegahan Perilaku Berisiko: Mengedukasi teman tentang bahaya narkoba, rokok, alkohol, atau perilaku berisiko lainnya. Denhan razia rokok. Promosi Gaya Hidup Sehat: Mengajak teman untuk mengadopsi gaya hidup sehat secara keseluruhan.</p>
11	<p>Bagaimana cara Anda untuk mengetahui perekrutan anggota baru</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dibuat angket di awal semester sebelum penyusunan program kerja sehingga akan selaras dengan informasi sosial terkini</p>
Tahap Pengorganisasian	
12	<p>Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler PMR di bawah bimbingan Anda? Bagaimana pembagian tugas di antara anggota?</p> <p>Jawaban Narasumber</p> <p>Struktur Organisasi untuk Pengurus adalah dari Kelas XI sedangkan anggota PMR dari Kelas X.</p> <p>Pembagian tugas dilaksanakan saat kegiatan Diklat PMR. Jadi setelah pembentukan pengurus maka dilaksanakan Diklat Pengurus PMR</p>
13	<p>Bagaimana Anda melakukan perekrutan dan seleksi anggota PMR? Apakah ada kriteria khusus yang ditekankan terkait potensi kepedulian sosial?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Proses rekrutmen Anggota PMR dilaksanakan saat Matsama (Masa Orientasi Madrasah) diberikan angket online dan angket offline. Kemudian siswa yang berminat mengikuti PMR akan diberikan bimbingan dan pengarahan dalam bentuk PAB (Penerimaan Anggota Baru). PAB dilaksanakan Persami (Perkemahan Sabtu Minggu).</p> <p>Tidak ada kriteria khusus terkait Potensi Kepeduliaan Sosial. Yang diutamakan adalah Kebersamaan dan Tanggungjawab</p>
14	<p>Bagaimana Anda membina dan mengembangkan kepemimpinan serta kerjasama tim di dalam organisasi PMR?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setelah pelantikan Pengurus dan Anggota PMR maka dilaksanakan Diklat PMR dengan berbagai materi dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya dari PMI, BPD, Puskemas dan pihak lainnya. Salah satu materinya tentang kepemimpinan</p>
15	<p>Bagaimana Anda menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, komite, dan orang tua siswa terkait kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setiap kegiatan yang menginap atau kegiatan luar madrasah maka akan membuat surat pemberitahuan dan surat perizinan</p>
16	<p>Bagaimana Anda mengelola disiplin dan motivasi anggota PMR dalam setiap kegiatan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setiap satu minggu sekali diadakan kegiatan Latihan Rutin (Larut) dan ada bagian/bidang yang bertugas memberikan evaluasi kepada Pengurus dan Anggota PMR</p>
17	<p>Apakah Anda memiliki mekanisme untuk memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anggota PMR yang menunjukkan kontribusi positif?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pengurus dan Anggota PMR akan dibuatkan sertifikat/piagam penghargaan sebagai bentuk apresiasi kegiatan PMR</p>
18	<p>Bagaimana Anda mengatasi kendala atau tantangan dalam mengorganisir kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kendala Kegiatan PMR akan selalu dikomunikasikan dengan Pengurus PMR agar tercipta solusi bersama</p>
19	<p>Bagaimana Anda memanfaatkan sumber daya yang ada (baik dari sekolah maupun luar sekolah) untuk mendukung kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Memberdayakan potensi yang ada untuk kemajuan PMR dalam bentuk Kegiatan Latihan Rutin. Mengundang sebagai Pemateri atau dalam bentuk lainnya</p>
20	<p>Bagaimana Anda mendokumentasikan setiap kegiatan dan perkembangan organisasi PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p>

	Setiap Kegiatan didokumentasikan dan secara rutin di Upload di Media Sosial
21	<p>Bagaimana Anda memastikan keamanan dan keselamatan siswa selama mengikuti kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setiap kegiatan selalu didampingi Pembina dan memantau secara rutin</p>
TAHAP PELAKSANAAN	
22	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan PMR yang telah direncanakan selama ini? Apakah berjalan sesuai rencana?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya kegiatan PMR berjalan sesuai rencana dan program kerja</p>
23	<p>Apa saja jenis kegiatan PMR yang paling sering dilaksanakan di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan Ke-PMR-an seperti materi Pertolongan Pertama, Perawatan Keluarga dan Ayo Siaga Bencana</p>
24	<p>Bagaimana keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan PMR? Apakah semua anggota berpartisipasi aktif?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang mengisi materi adalah Pengurus PMR Kelas XI sehingga siswa Kelas X akan ikut aktif berpartisipasi. Pembina mendampingi dan mengisi materi pada Pengurus PMR Kelas XI.</p>
25	<p>Bagaimana peran pembina dalam memfasilitasi dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pembina selalu mendampingi Kegiatan Latihan Rutin PMR dan rutin mengisi pembekalan materi untuk Pengurus PMR Kelas XI</p>
26	<p>Bagaimana interaksi dan kerjasama antar anggota PMR selama pelaksanaan kegiatan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p>

	<p>Pengurus dan Anggota berinteraksi dengan baik dan terjalin kerjasama. Setiap kegiatan diawali dengan ice breaking.</p>
27	<p>Apakah ada kendala atau tantangan yang sering dihadapi selama pelaksanaan kegiatan PMR? Bagaimana cara mengatasinya? Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya tentu ada. Ada beberapa anggota PMR Kelas X yang kadang kurang aktif. Maka solusinya adalah diajak ngobrol oleh pengurus kelas XI dan mencari solusi bersama. Jika masih kurang aktif maka akan diberikan teguran dan sanksi edukasi oleh Pembina</p>
28	<p>Bagaimana penggunaan sumber daya (dana, fasilitas, perlengkapan) dalam setiap kegiatan PMR? Apakah sudah efektif dan efisien?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setiap sumberdaya direncanakan secara baik dan hemat sesuai kebutuhan sehingga sudah efektif dan efisien</p>
29	<p>Bagaimana dokumentasi setiap kegiatan PMR dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dokumentasi dilakukan oleh Pengurus PMR yang menjadi bidangnya setiap kegiatan PMR</p>
30	<p>Bagaimana penerapan nilai-nilai kepedulian sosial dalam setiap kegiatan PMR (misalnya, praktik pertolongan pertama, bakti sosial)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setiap Pengurus PMR menjadi Kader Kesehatan di UKS sehingga setiap hari secara terjadwal akan menjadi petugas medis di UKS. Mereka membantu menangani siswa yang sakit.</p>
31	<p>Apakah ada inovasi atau pengembangan metode pelaksanaan kegiatan PMR dari waktu ke waktu</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya tentu ada. Kami mendatangkan PMI dan Puskesmas sebagai pemateri rutin, tentu banyak metode baru yang diterapkan.</p>
32	<p>Bagaimana suasana dan dinamika selama kegiatan PMR berlangsung? Apakah kondusif untuk belajar dan berinteraksi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya kegiatan Latihan Rutin (Larut) secara umum adalah kondusif</p>

33	<p>Apakah ada kegiatan rutin yang menjadi ciri khas ekstrakurikuler PMR di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan Khas PMR adalah Kegiatan Pelatihan Perawatan Keluarga, Kegiatan POSBINDU dan Kegiatan Jumantik</p>
34	<p>Bagaimana kegiatan PMR berinteraksi atau berkolaborasi dengan ekstrakurikuler lain di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pada kegiatan tertentu PMR akan berkolaborasi dengan Ekstrakurikuler lainnya. Contoh : Kegiatan Sapu Jagat maka berkolaborasi dengan IPPA, Kegiatan Jumantik berkolaborasi dengan OSIS dan Pramuka, Kegiatan Donor Darah berkolaborasi dengan OSIS dan Rohis, Kegiatan Baksos berkolaborasi dengan OSIS dan Pramuka dan Kegiatan lainnya</p>
35	<p>Apakah ada pihak eksternal (misalnya, PMI cabang) yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PMR? Bagaimana bentuk keterlibatannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya, pihak eksternal seperti PMI, Puskesmas, Dinkes dan BPBD diundang sebagai sebagai Pemateri pada event-event tertentu, misalnya saat Kegiatan Persami Penerimaan Anggota Baru (PBA), Kegiatan Diklat Pengurus PMR dan kegiatan lainnya</p>
36	<p>Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Alhamdulillah mendapatkan respon yang positif dan dukungan</p>
37	<p>Apakah ada evaluasi informal yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan segera?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya ada kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh pembina secara rutin setiap bulan dan setelah kegiatan-kegiatan besar</p>
38	<p>Bagaimana cara menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anggota PMR selama kegiatan berlangsung?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Memberikan job deskripsi yang jelas kepada setiap pengurus dan anggota PMR dan setelah melaksanakan kegiatan membuat LPJ (laporan Pertanggungjawaban)</p>

39	<p>Apakah ada kegiatan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan makrab pengurus dan anggota PMR dilaksanakan dalam bentuk menginap, Kegiatan Baksos yang rutin dilaksanakan setiap satu semester sekali</p>
40	<p>Bagaimana kegiatan PMR memanfaatkan teknologi atau media sosial untuk mendukung pelaksanaannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Untuk meningkatkan informasi terkait PMR maka memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatapps</p>
41	<p>Menurut Anda, kegiatan PMR mana yang paling berdampak dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa? Mengapa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan Baksos seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, baksos sembako untuk orang yang membutuhkan, Kegiatan Baksos Kebersihan Lingkungan Madrasah.</p> <p>Karena dengan kegiatan baksos tersebut menanamkan rasa simpati dan empati yang secara ikhlas dan sukarela lebih besar</p>
	Tahap Evaluasi / Pengawasan
42	<p>Bagaimana proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Proses pengawasan pelaksanaan kegiatan PMR dilaksanakan oleh Pembina PMR dan Waka Kesiswaan</p> <p>Yang bertanggungjawab adalah Pembina PMR</p>
43	<p>Apakah ada mekanisme evaluasi formal terhadap program kerja dan kegiatan PMR secara berkala? Bagaimana bentuknya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi Kegiatan dilaksanakan rutin setiap bulan. Untuk Kegiatan besar dilaksanakan setelah even dilaksanakan</p>

44	<p>Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan PMR dilaksanakan mengacu pada Program Kerja yang telah disusun bersama oleh Pembina PMR dan Pengurus PMR 4. Terbentuk sikap tanggungjawab pribadi dan organisasi
45	<p>Bagaimana data atau informasi mengenai dampak kegiatan PMR terhadap karakter siswa dikumpulkan dan dianalisis?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dampak karakter siswa sejauh ini belum pernah dianalisis secara formal, hanya dalam bentuk bincang-bincang ringan dan musyawarah pengurus dengan pembina</p>
46	<p>Apakah ada laporan tertulis mengenai hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PMR? Siapa yang menyusun laporan tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya setiap kegiatan/event selesai maka pengurus akan membuat laporan dalam bentuk LPJ (Laporan Pertanggungjawaban). LPJ dibuat oleh pengurus dengan ditanda tangani oleh Pembina, Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah</p>
47	<p>Bagaimana hasil evaluasi kegiatan PMR ditindaklanjuti untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Setelah kegiatan selesai akan dilaksanakan evaluasi bersama sehingga yang kurang baik diperbaiki pada even-even selanjutnya</p>
48	<p>Apakah ada umpan balik dari siswa, orang tua, atau pihak lain yang dipertimbangkan dalam proses evaluasi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Umpan balik yang sudah rutin dilaksanakan adalah dengan melibatkan pihak luar seperti Puskesmas dan PMI</p>
49	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi kegiatan PMR dilakukan (misalnya, per semester, per tahun)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi dilaksanakan rutin setiap bulan dan setelah kegiatan besar dilaksanakan. Untuk evaluasi tahunan dilaksanakan di akhir jabatan pengurus PMR</p>

50	<p>Apakah ada standar atau kriteria tertentu yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Belum ada standar khusus terkait evaluasi kegiatan PMR. Kita mengacu pada kriteria tertentu yaitu kegiatan mengacu pada program kerja yang direncanakan dan disepakati bersama</p>
50	<p>Bagaimana transparansi hasil evaluasi kegiatan PMR kepada pihak-pihak terkait (sekolah, komite, orang tua)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Selama ini Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) hanya dilaporkan kepada Pengurus dan Anggota PMR, Pembina, Koordinator Ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah</p>
	<p>Apakah ada alat atau instrumen khusus yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan PMR (misalnya, kuesioner, observasi)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk musyawarah dan Kotak Saran</p>
51	<p>Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap ketercapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan?</p> <p>Ada papan program kerja. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan dilaporkan dan dievaluasi bersama. Kegiatan mengacu pada program kerja</p>
52	<p>Apakah ada evaluasi terhadap kinerja pembina dan pengurus PMR? Bagaimana mekanismenya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pembina hanya melaporkan LPJ (laporan Pertanggungjawaban) dan evaluasi dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam bentuk universal dengan ekstrakurikuler lainnya.</p> <p>Evaluasi Pengurus PMR dilaksanakan rutin oleh pembina setiap bulan dengan melihat presensi kehadiran dan masukan dari Pengurus yang dipercaya (Pengurus Harian/PH)</p>
53	<p>Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya dalam kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Anggaran kegiatan mengacu pada proposal kegiatan yang diajukan dan melampirkan bukti nota pembelian/pengeluaran</p>

54	<p>Apakah ada studi kasus atau contoh nyata perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan PMR yang terdokumentasi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya ada, anak-anak (Pengurus PMR) menjadi lebih dewasa, disiplin dan bertanggungjawab</p>
	<p>Apakah ada mekanisme untuk menampung keluhan atau saran terkait pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan PMR? Bagaimana tindak lanjutnya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dibuatkan kotak saran</p> <p>Setiap minggu dan bulan kotak saran dibuka dan pengurus merespon untuk dibahas bersama</p>
55	<p>Bagaimana evaluasi mempertimbangkan aspek kualitatif (misalnya, perubahan sikap, motivasi) selain aspek kuantitatif (misalnya, jumlah kegiatan)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pembina mengevaluasi Pengurus/Anggota PMR dengan melihat aspek kuantitatif seperti jumlah presensi kehadiran. Untuk aspek kualitatif dengan menampung masukan dari Pengurus Harian (PH) PMR. Pengurus dan Anggota PMR yang bermasalah akan diundang secara pribadi dan kelompok dalam bentuk konseling</p>
56	<p>Bagaimana hasil evaluasi kegiatan PMR dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menurut saya sama-sama baik. Semua ekstrakurikuler juga ada kegiatan laporan dan evaluasi</p>
57	<p>Apakah ada rencana pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan dampak kegiatan PMR berdasarkan hasil evaluasi?</p> <p>Ya ada rencana pengembangan berkelanjutan</p>
58	<p>Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan karakter peduli sosial siswa yang terlibat dalam kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Cara terbaik menurut saya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Observasi langsung terhadap pengurus/anggota pmr 2. Wawancara

Bincang-bincang ringan dalam bentuk wawancara dan tempatnyapun bisa fleksibel

3. Angket

Dibagikan angket kepada pengurus/anggota PMR

Lampiran 10

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA KETUA PMR

Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara

(Wawancara dengan Ketua PMR/Siswa anggota PMR)

Nama Narasumber	Alya Nur Fatma
Jabatan Narasumber	Ketua PMR periode 2024-2025
Tempat Wawancara	MAN 1 Banjarnegara
Hari/Tanggal Wawancara	24 April 2025 dan 29 April 2025
Waktu Wawancara	Pukul 14.00
TAHAP PERENCANAAN	
1.	<p>Apakah Anda mengetahui tujuan dari ekstrakurikuler PMR di sekolah ini? Menurut Anda, apa saja tujuannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menurut saya, tujuan dari ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara adalah sebagai pelatihan ilmu medis dasar yang mana nantinya dapat langsung dipraktikkan ketika di sekolah seperti ketika upacara PMR menjadi petugas medis pertama, classmeeting, dan berbagai acara organisasi lainnya, di rumah untuk membantu keluarga yang membutuhkan pertolongan pertama, maupun sebagai pengenalan yang kemudian dapat di kembangkan ketika di perguruan tinggi nanti (terutama bagi yang ingin berkecimpung di dunia kesehatan). Selain itu juga sebagai pelatihan menjadi relawan masa depan, karena di PMR kita ditekankan untuk selalu mengamalkan nilai kemanusiaan sehingga kepedulian sosial dan sikap tolong menolong perlu untuk terus diasah. PMR menjadi ekstrakurikuler sekaligus organisasi sehingga memiliki tujuan layaknya organisasi lainnya salah satunya adalah untuk memperluas relasi pertemanan, meningkatkan rasa solidaritas antar sesama anggotanya dan sebagainya. Melalui Latihan Rutin yang di adakan setiap minggu, materi di sampaikan melalui metode tutor sebaya/ pendidikan remaja sebaya hal ini dapat mengasah skill public</p>

	<p>speaking bagi anggota PMR, karena semua akan diberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum, dan bagi yang ketika larut tersebut sebagai audiens, audiens pun diajak untuk menyampaikan gagasannya, diskusi bersama.</p>
2.	<p>Apakah Anda pernah dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan PMR? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatan Anda?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pernah, ketika masih menjadi anggota saya sudah ikut dalam proses perencanaan kegiatan PMR dan yang masih saya ingat betul adalah ketika mempersiapkan demo eskul PMR. Saat ini di kelas 11 saya sudah tidak menjadi anggota lagi, melainkan sudah sebagai pengurus, di tahun ini saya jauh lebih banyak terlibat dalam proses perencanaan kegiatannya apalagi karena saya menjabat sebagai ketuanya, sehingga hampir semua kegiatan PMR saya ikut dalam perencanaannya atau minimal saya mengetahui kegiatan tersebut. Kegiatan itu antara lain adalah Berbagi Takjil, Lomba Invitasi, Latihan Rutin, Rapat Rutin, PBA, dan berbagai program kerja PMR lainnya.</p>
3.	<p>Apa saja harapan Anda terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Harapan saya adalah semoga kegiatan apapun yang ada di PMR bukan hanya sekedar formalitas saya namun benar-benar dapat memberikan manfaat bagi siapapun, bukan hanya manfaat bagi anggotanya, melainkan juga untuk guru dan seluruh siswa di sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.</p>
4	<p>Menurut Anda, kegiatan seperti apa yang paling efektif dalam menumbuhkan rasa peduli sosial di antara anggota PMR?</p> <p>Berdasarkan pengalaman dan analisis saya, semua kegiatan PMR dapat menumbuhkan rasa peduli sosial namun tergantung bagaimana pelaksanaannya dan sudut pandang kita dalam menilainya. Yang menurut saya paling efektif, sebenarnya hingga saat ini saya masih dalam proses mencari tahu. Namun kegiatan seperti menjadi petugas medis baik ketika bertugas di UKS, di acara organisasi maupun ketika upacara cukup efektif untuk meningkatkan rasa peduli sosial. Karena dalam kegiatan tersebut mau</p>

	tidak mau PMR dituntut untuk membantu dan peka terhadap lingkungannya.
5.	<p>Apakah ada ide atau usulan kegiatan yang pernah Anda sampaikan kepada pembina atau pengurus PMR? Bagaimana tanggapannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Tentunya ada, berdasarkan pengalaman dan yang saya rasakan tanggapan mereka adalah selalu menerima dengan pikiran terbuka. Apabila ide/ usulan tersebut kurang disetujui atau masih perlu perbaikan maka langkah yang selalu kami ambil adalah dengan diskusi/ musyawarah. Mereka tidak pernah membantah/ menolak melainkan memperbaiki ide tersebut bersama-sama. Sehingga saya merasa bahwa ide yang saya usulkan selalu didukung.</p>
6.	<p>Bagaimana Anda mengetahui jadwal dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber</p> <p>Saya mengetahui jadwal dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PMR melalui Program Kerja yang telah kami (sebagai pengurus) buat untuk periode ini. Dalam Program kerja tersebut baik jadwal maupun jenis kegiatannya telah kami susun bersama-sama dan dengan persetujuan bersama baik seluruh pengurus maupun Pembina.</p>
7.	<p>Apakah Anda merasa bahwa kegiatan PMR yang direncanakan sesuai dengan minat dan kebutuhan Anda?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sejauh ini saya merasa sesuai</p>
8	<p>Menurut Anda, apakah ada hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kegiatan PMR agar lebih menarik dan bermanfaat?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menurut saya, yang perlu dipertimbangkan adalah waktu. Waktu dalam perencanaan kegiatan tersebut. Karena berdasarkan pengalaman saya sendiri apabila perencanaan kurang matang (biasanya karena faktor waktu yang mendadak namun diiringi juga oleh semangat para anggotanya, karena terkadang waktu sudah diberikan panjang namun anggota justru bermalas-</p>

	malasan) biasanya kegiatan menjadi kurang menarik dan manfaatnya kurang bisa dimaksimalkan
9	<p>Apakah Anda memahami target atau hasil yang ingin dicapai dari setiap kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Iya, saya memahaminya</p>
10	<p>Bagaimana menurut Anda cara terbaik untuk mengajak lebih banyak teman untuk aktif di PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sampai saat ini saya belum menemukan cara terbaik, saya masih berusaha menggunakan beberapa cara, antara lain yaitu dengan sabar untuk selalu mengingatkan teman-teman mengikuti rapat, menjawab pesan/informasi yang disampaikan dalam grup WhatsApp, mengingatkan untuk melaksanakan tugas (piket UKS misalnya), mengadakan evaluasi agar semuanya mau aktif. Itu beberapa cara yang masih saya usahakan untuk mengajak teman-teman pengurus aktif di PMR. Namun jika mengajak lebih banyak teman yang sebelumnya belum bergabung dalam PMR adalah dengan menciptakan demo eskul yang menarik. Dan bagi anggota, untuk bisa mengajak mereka terus aktif adalah dengan memberikan materi larut dengan cara yang menarik dan efektif. Mereka mengusulkan untuk lebih memperbanyak praktek dan ice breaking yang inovatif.</p>
Tahap Pengorganisasian	
11	<p>Bagaimana struktur organisasi PMR di sekolah ini menurut pemahaman Anda? Siapa saja pengurus inti dan apa tugas mereka?</p> <p>Jawaban Narasumber</p> <p>Stuktur Organisasi PMR di sekolah merupakan turun temurun dari kakak kelas periode sebelumnya. Di PMR Wira Mansa terdapat Pengurus Harian dan 7 divisi yaitu Duta Materi dan Games, Duta Persahabatan, Duta SDM, Duta Bakmas, Duta KHS, Duta Dokumentasi, dan Evabang. Pengurus intinya adalah PH yang terdiri atas ketua dan wakil, 2 sekretaris dan 2 bendahara. Ketua merupakan ketua umum bertanggung jawab untuk mengkoordinir dan memantau seluruh divisi dan program kerjanya, wakil</p>

	<p>ketua membantu ketua, memberikan saran-saran, dan mewakilkan ketua ketika berhalangan hadir, sedangkan sekretaris bertanggung jawab terhadap pembuatan surat-surat dan memberitahuakan ketika ada informasi seputar kegiatan PMR, dan juga sebagai notulen ketika rapat, bendahara bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mencatat dan menyimpan keuangan organisasi PMR.</p>
12	<p>Apakah ada pembagian tugas yang jelas di antara anggota PMR dalam setiap kegiatan? Bagaimana Anda terlibat dalam pembagian tugas tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, meskipun dalam pengaplikasian/ pelaksanaannya tidak selalu sesuai. Saya terlibat ketika membagikan tugas tersebut untuk siapa saja dan saya tetap masuk di dalam tim yang diberikan tugas tersebut. Saya berusaha melaksanakan tugas yang telah menjadi bagiannya, apabila sempat juga membantu tugas yang lain.</p>
13	<p>Bagaimana cara komunikasi dan koordinasi antar anggota PMR dalam melaksanakan kegiatan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Komunikasi dan koordinasi dilakukan secara online maupun offline. Online melalui grup WhatsApp milik kami dan terkadang jika komunikasi hanya melalui online saja, masih kurang efektif, maka tetap perlu komunikasi secara offline melalui rap, agar semua anggota dapat terkumpul.</p>
14	<p>Bagaimana Anda menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, komite, dan orang tua siswa terkait kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan pihak sekolah jika Pembina maka bisa melalui WhatApp namun harus tetap dengan menemuinya, sedangkan untuk pihak sekolah selain Pembina misalnya kepada Waka maka perlu menemui secara langsung, atau melalui perantara Pembina, dan jika komunikasi kepada orang tua siswa adalah melalui surat yang diberikan kepada siswanya untuk diberikan kepada orangtuanya.</p>

15	<p>Apakah ada aturan atau tata tertib yang berlaku dalam kegiatan PMR? Bagaimana penegakannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, aturan tersebut harus di laksanakan dalam setiap kegiatan. Setiap kegiatan memiliki aturan yang berbeda-beda meskipun tetap terdapat peraturan secara umum yang selaku berlaku dalam segala kegiatan. Apabila peraturan tersebut dilanggar maka akan ada sanksi yang diberikan. Selain Ketua, Duta Evabang adalah penanggung jawab yang akan memantau mengenai peraturan/tata tertib dalam organisasi dan juga sanksinya</p>
16	<p>Bagaimana peran pembina dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pembina memberikan saran-sarannya terhadap kegiatan PMR setelah dikonsultasikan, apabila sudah baik maka Pembina menyetujui dan mendukung dengan cara membantu mencarikan dan memberi fasilitas yang dibutuhkan.</p>
17	<p>Apakah Anda merasa ada kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau ide dalam organisasi PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sangat cukup</p>
18	<p>Apakah ada kegiatan khusus yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota PMR?</p> <p>1. Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada yaitu Malam Keakraban</p>
19	<p>Bagaimana Anda mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin terjadi di antara anggota PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan menjadi penengah dalam masalah tersebut dan dengan mengajak diskusi/ musyawarah untuk menyelesaikannya</p>

20	<p>Apa yang membuat Anda termotivasi untuk aktif dan berkontribusi dalam kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang membuat saya termotivasi pada awalnya adalah karena saya ingin melanjutkan study di bidang kesehatan, dan saya merasa bahwa PMR sangat cocok untuk pengembangannya. Namun setelah akhirnya saya berkontribusi lebih dalam saya merasa nyaman dan semakin menyukai kegiatan PMR dan ternyata manfaat yang saya dapatkan lebih dari sekedar ilmu yang dapat mengembangkan pengetahuan saya di bidang kesehatan.</p>
TAHAP PELAKSANAAN	
21	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan PMR yang telah direncanakan selama ini? Apakah berjalan sesuai rencana?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Beberapa kegiatan sudah terlaksana namun masih belum maksimal dan sedang dalam proses memperbaiki dan berusaha untuk memaksimalkan. Dan ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai rencana dari segi waktu. Karena tertabrak oleh agenda sekolah, maupun masalah lainnya, sehingga waktu pelaksanaanya di undur.</p>
22	<p>Apa saja jenis kegiatan PMR yang paling sering dilaksanakan di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Yang paling sering dan selalu dilaksanakan adalah menjadi petugas medis ketika upacara/apel, latihan rutin, dan jumatik.</p>
23	<p>Bagaimana keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan PMR? Apakah semua anggota berpartisipasi aktif?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Untuk pengurus belum semua, masih terdapat beberapa yang harus diingatkan kembali, baru kemudian aktif kembali, namun untuk pengurus sudah lebih mudah dan sudah dalam tahap berkembang semakin aktif.</p>

	<p>Sedangkan bagi anggota (kelas 10) masih banyak yang belum aktif, dan masih dalam proses kami untuk mengajak mereka lebih aktif lagi.</p>
24	<p>Bagaimana peran pembina dalam memfasilitasi dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Pembina membantu mengkomunikasikan dengan pihak sekolah terkait masalah dana untuk fasilitas yang diperlukan PMR, meskipun tidak semuanya dapat difasilitasi karena alasan keterbatasan dana dan sebagainya. Apabila kami konsultasi dan perlu saran dari Pembina, Pembina selalu berusaha memberikan saran-saran dan mengarahkannya lebih baik.</p>
25	<p>Bagaimana interaksi dan kerjasama antar anggota PMR selama pelaksanaan kegiatan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sejauh ini masih belum berjalan dengan baik, karena sesama anggota masih belum mengenal secara keseluruhan teman-temannya dalam PMR. Kami sedang mengusahakan sebuah kegiatan yang secara khusus dapat meningkatkan keakraban antar sesama, sehingga interaksi dan kerjasama antar anggota dapat berjalan lebih maksimal.</p>
26	<p>Apakah ada kendala atau tantangan yang sering dihadapi selama pelaksanaan kegiatan PMR? Bagaimana cara mengatasinya? Jawaban Narasumber:</p> <p>Tantangan atau kendala akan selalu ada dalam pelaksanaan kegiatannya, salah satu yang sering kami hadapi dan juga berdampak besar terhadap kesuksesan kegiatan adalah miss komunikasi. Dan cara yang kami terapkan agar terhindar dari hal tersebut adalah menggunakan teknologi yang tepat seperti menggunakan handy talky, selalu menginformasikan di grup WhatsApp dan mengharuskan pengurus untuk meresponnya, apabila sedang mengadakan pertemuan maka semua wajib mendengarkan yang sedang berbicara, saling terbuka antar pengurus dan anggota misalnya jika ada permasalahannya di hari itu, selesaikan hari itu juga.</p>

27	<p>Bagaimana penggunaan sumber daya (dana, fasilitas, perlengkapan) dalam setiap kegiatan PMR? Apakah sudah efektif dan efisien?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Penggunaan sumber daya dalam kegiatan PMR misalnya dalam hal fasilitas masih belum lengkap, padahal perlu untuk dilengkapi demi kemudahan kegiatannya. Kelengkapan fasilitas bergantung pada dana, dana berasal dari sekolah dan juga kas PMR. Maka dari itu saat ini penggunaan sumber daya masih belum efektif dan efisien.</p>
28	<p>Bagaimana dokumentasi setiap kegiatan PMR dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dokumentasi dilakukan oleh divisi dokumentasi PMR yang berjumlah 5 anak, setiap kegiatan mereka berbagi tugas.</p>
29	<p>Bagaimana penerapan nilai-nilai kepedulian sosial dalam setiap kegiatan PMR (misalnya, praktik pertolongan pertama, bakti sosial)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kepedulian kami bangun secara tidak disadari, karena memang sudah tugas PMR untuk melakukan tugasnya, misalnya saja ketika menjadi petugas medis pada upacara/apel. Sudah secara otomatis kami menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial. Karena ketika kami sedang bertugas mau tidak mau kami harus memantau keadaan sekitar, tetap fokus untuk mengawasi peserta upacara yang barangkali tiba-tiba pingsan/ sakit (memerlukan bantuan) dan setelah itu juga kami secara cepat merespon untuk menolongnya. Begitu pula dalam kegiatan lainnya. Menurut pendapat saya/ pandangan saya sendiri, memang setiap individu pada hakikatnya memiliki rasa peduli sosial, hanya saja belum semuanya terbangun secara total, perlu adanya sebuah latihan/pembiasaan. Dan melalui kegiatan di PMR, contohnya menjadi petugas medis tadi yang awal mulanya kami hanya mengikuti sebuah program yang diadakan/ melakukan sesuatu karena tanggung jawab, lama kelamaan hal itu melatih untuk menerapkan/ membiasakan nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu PMR juga memiliki kegiatan, yang mana kegiatan/ event tersebut sengaja kami desain sedemikian rupa, agar dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial, melatih kerjasama, kekompakan, keakraban, solidaritas,</p>

	dan sebagainya, misalnya saja acara Penerimaan Badge Anggota dan Penerimaan Anggota Baru.
30	<p>Apakah ada inovasi atau pengembangan metode pelaksanaan kegiatan PMR dari waktu ke waktu</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Tentunya ada, kami berusaha untuk setiap tahunnya/ angkatannya menciptakan sesuatu yang berbeda dari tahun sebelumnya dan memperbaiki kesalahan dari sebelumnya.</p> <p>Aplikasi Pertolongan Pertama: Pengembangan aplikasi seluler yang berisi panduan pertolongan pertama interaktif, video tutorial, dan fitur panggilan darurat.</p> <p>Kampanye Kesehatan Mental Remaja: Anggota PMR merancang dan melaksanakan kampanye daring dan luring untuk meningkatkan kesadaran tentang isu kesehatan mental di kalangan remaja.</p> <p>Simulasi Bencana Alam Berbasis Komunitas: Unit PMR bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengadakan simulasi bencana alam yang melibatkan seluruh warga.</p> <p>Program Duta PMR: Pemilihan anggota PMR yang berprestasi dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menjadi duta yang mengadvokasi isu-isu kemanusiaan dan nilai-nilai kepalangmerahan.</p>
31	<p>Bagaimana suasana dan dinamika selama kegiatan PMR berlangsung? Apakah kondusif untuk belajar dan berinteraksi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Suasana dan dinamika tergantung pada jenis acara dan aturan/tata tertib kegiatannya. Misalnya jika acaranya adalah latihan rutin maka suasananya tenang, saling memperhatikan yang sedang berbicara/ praktek, namun ketika sedang masuk waktu ice breaking di situ bisa menjadi suasana ramai tapi tetap tertib dan ceria. Maka kegiatan tersebut kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Jika kegiatannya adalah menjadi petugas medis, suasana terkadang tegang, terkadang juga santai, tergantung situasi di lapangan saat itu, namun berusaha tidak ramai agar pasien tidak terganggu dan penanganan oleh petugas dapat dilakukan dengan fokus. Jadi kondusif atau</p>

	<p>tidaknya untuk belajar dan berinteraksi adalah tergantung situasi dan kondisinya juga.</p>
32	<p>Apakah ada kegiatan rutin yang menjadi ciri khas ekstrakurikuler PMR di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kegiatan rutin yang menjadi ciri khas tentunya kegiatan latihan rutin yang diadakan setiap minggu, meskipun ekstrakurikuler/organisasi lainnya juga memiliki kegiatan serupa, namun dalam pelaksanaan/materi yang disampaikan tentu berbeda. Dari materi yang dipelajari PMR kami sudah memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu ada juga kegiatan rutin jumantik/juru pemantau jentik yaitu kegiatan dimana pengurus PMR mengecek lingkungan di sekitar madrasah apakah terdapat jentik-jentik atau tidak, apabila ada, maka air segera kami kuras. Jumantik juga menjadi kegiatan rutin yang menjadi ciri khas ekstrakurikuler PMR, yang dilakukan setiap minggu.</p>
33	<p>Bagaimana kegiatan PMR berinteraksi atau berkolaborasi dengan ekstrakurikuler lain di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Kami memiliki sebuah program yang dinamakan sapu jagat, itu merupakan kegiatan membersihkan lingkungan madrasah secara keseluruhan kecuali ruangan kelas PMR berkolaborasi dengan organisasi lain, yaitu Osis yang memiliki program GPL (Gerakan Peduli Lingkungan). Selain dari kegiatan itu ada juga latihan rutin PMR yang berkolaborasi dengan PIK Remaja. Latihan rutin kolaborasi tersebut dilakukan ketika PMR dalam larutnya membahas materi Kesehatan Remaja. Jadi di PMR kami mempelajari 7 materi utama/pokok yaitu Kepalangmerahan, Pertolongan Pertama, Perawatan Keluarga, Ayo Siaga Bencana, Donor Darah, Kepemimpinan, dan Kesehatan Remaja. Kami memusyawarahkan terkait kolaborasi dalam program kerja dengan organisasi maupun ekstrakurikuler dalam Rapat Koordinasi Umum yang dilaksanakan oleh Sekbid 4 Osis. Dan kebetulan baru saja, pada tanggal 26-27 April 2025 kami (seluruh organisasi yang ada di MAN 1 Banjarnegara) baru saja melaksanakan sebuah acara bernama Malam Keakraban (Makrab), dalam kegiatan itu melibatkan interaksi dengan organisasi lainnya. PMR juga berinteraksi/ berkolaborasi dalam acara Classmeeting, PTKU, dan event besar milik organisasi lainnya,</p>

	<p>karena dalam acara tersebut membutuhkan tenaga medis, dan PMR dipercaya untuk melaksanakannya.</p>
34	<p>Apakah ada pihak eksternal (misalnya, PMI cabang) yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PMR? Bagaimana bentuk keterlibatannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, selain PMR yang ada di setiap sekolah, juga ada organisasi tingkat kabupaten yang anggotanya merupakan anak-anak perwakilan dari PMR pangkalannya masing-masing. Namanya adalah FORPIS (Forum Remaja Palang Merah Indonesia), yang bertujuan untuk mengumpulkan aspirasi dari setiap PMR disekolahnya, berbagi/bertukar ilmu dan pengalaman, sebagai ajang silaturahmi/perkumpulan, tempat memudahkan penyampaian informasi dari PMI cabang untuk PMR pangkalan, misalnya jika ada lomba, dsbnya informasi didapatkan melalui organisasi ini. Selain itu juga ada kegiatan pelatihan fasilitator (latihan menjadi seorang pemateri/pendidik remaja sebaya) yang berguna ketika latihan rutin dipangkalan masing-masing, nama kegiatannya misalnya LDK, Peer Educator, FORPIS Humanity Camp, dan masih banyak lainnya. FORPIS juga tidak hanya dalam tingkat kabupaten, namun juga ada ditingkat provinsi dan nasional.</p> <p>Lebih rinci lagi, jadi setiap pangkalan PMR Wira, diwajibkan untuk mengirimkan perwakilan anggotanya (2 anak biasanya) untuk masuk/menjadi anggota juga dalam FORPIS, anak tersebut akan menjadi media perantara/ media informasi antara PMI cabang dengan teman dan pembina PMR dipangkalannya.</p>
35	<p>Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sejauh ini dan menurut pengamatan saya, baik siswa yang menjadi anggota PMR maupun bukan, mendukung setiap kegiatannya. Karena jika menurut saya sendiri setiap kegiatan PMR juga dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan bersama, keuntungan bersama, untuk membantu antar sesama.</p>
36	<p>Apakah ada evaluasi informal yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan segera?</p>

	<p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, evaluasi selalu kami jalankan setiap kegiatan maupun rapat. Namun ada evaluasi yang dilakukan secara terstruktur (rutin dilakukan dalam waktu yang sudah kami sepakati) maupun evaluasi incidental. Atau juga evaluasi yang dilakukan dalam waktu itu juga, bersamaan dalam pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi yang dilakukan dengan ditunda dulu, menunggu waktu yang tepat. Semua anggota berhak untuk mengevaluasi/menyampaikan pendapatnya apabila ada hal yang perlu diperbaiki, namun di PMR Wira Mansa sendiri sudah memiliki divisi bernama Evabang (evaluasi dan pengembangan) yang secara khusus tugasnya adalah untuk mengevaluasi setiap kegiatan.</p>
37	<p>Bagaimana cara menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anggota PMR selama kegiatan berlangsung?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Caranya adalah dengan membuat tata tertib/aturan selama kegiatan yang sebelumnya telah disepakati oleh seluruh anggota. Apabila ada yang melanggar aturan tersebut maka akan diberikan sanksi yang telah ditetapkan pula.</p>
38	<p>Apakah ada kegiatan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, misalnya saja kegiatan PBA dan PAB, kegiatan tersebut memang telah dirancang sedemikian rupa melalui rangkaian acaranya agar dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa. Selain itu, sebagai syarat/pelatihan juga jika ingin bergabung menjadi PMR, petugas medis, maupun pengurus berikutnya.</p>
39	<p>Bagaimana kegiatan PMR memanfaatkan teknologi atau media sosial untuk mendukung pelaksanaannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Teknologi atau media sosial kami manfaatkan untuk berkomunikasi tanpa batas tempat dan waktu antar anggota, komunikasi baik dalam bentuk memberikan informasi, untuk berdiskusi, ataupun berkomunikasi bebas</p>

	<p>dalam menjalin pertemanan. Untuk komunikasi juga dengan Pembina, pihak sekolah, organisasi lain, pihak PMI, maupun pihak luar. Selain itu juga kami memanfaatkan untuk belajar, misalnya menonton di youtube mengenai pembelajaran PMR, membaca melalui internet, dsb. Teknologi juga kami memanfaatkan untuk membuat surat, karena dalam beberapa kegiatan PMR membutuhkan pembuatan surat. Untuk belanja barang keperluan PMR yang misalnya karena tidak ditemukan jika belanja secara offline. Juga untuk mendokumentasikan segala kegiatan, sekaligus media sosial untuk menyebarkannya pada khalayak umum melalui instagram dan tiktok tentang kegiatan yang telah dilaksanakan PMR (menunjukkan eksistensi PMR Wira Mansa kepada khalayak umum). Hampir seluruh pelaksanaan kegiatan PMR memerlukan sebuah teknologi maupun media sosial.</p>
40	<p>Menurut Anda, kegiatan PMR mana yang paling berdampak dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa? Mengapa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menurut saya, yang paling berdampak adalah kegiatan Penerimaan Bagde Anggota. Karena kegiatan tersebut memang sudah didesain dengan tujuan yang salah satunya adalah untuk mengembangkan karakter peduli sosial. Kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan dengan konsep memberikan tantangan dan tekanan kepada pesertanya, ada juga pengawasannya, dan apabila ada kelompok atau individu yang kurang memperhatikan kepedulian sosialnya, maka akan ditegur/dievaluasi/diberikan sanksi, dan bagi yang berhasil mengembangkan karakter kepedulian tersebut (tidak hanya karakter peduli sosial saja sebenarnya yang dibangun, namun ada juga solidaritas, kecakapan seorang PMR, dan beragam sikap positif lainnya yang memang sedang berusaha untuk ditanamkan kepada peserta melalui kegiatan tersebut) akan diberikan hadiah/giveaway/reward.</p>
	<p>Tahap Evaluasi / Pengawasan dilakukan oleh panitia pada peserta. Panitia juga tetap ada yang dievaluasi.</p>
41	<p>Bagaimana proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p>

	<p>Proses pengawasan dilakukan oleh divisi khusus yaitu evaluasi dan pengembangan (evabang). Mereka nantinya akan mengamati, apabila terdapat kesalahan atau perlunya perbaikan maka akan dievaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan/ rapat, semua pengurus dikumpulkan, kemudian evaluasi disampaikan. Evaluasi bisa disampaikan secara langsung kepada yang bersangkutan/ secara tersurat maupun diungkapkan untuk seluruhnya tanpa menyebut siapa yang melakukan kesalahan/ secara tersirat. Namun sebenarnya siapaun yang melakukan kesalahan baik secara keseluruhan maupun hanya beberapa anggota. Evaluasi yang disampaikan/ pesan/ nasehatnya adalah untuk seluruh pengurus, agar harapan kedepannya kesalahan tersebut tidak terulang kembali/ dapat diperbaiki bersama. Selain pengawasan dari evabang pengawasan juga dilakukan oleh ketua, dan Pembina. Pembina selalu memantau baik secara langsung maupun melalui informasi yang kami sampaikan melalui media sosial. Selain itu, pihak sekolah juga mengawasi melalui Waka Kesiswaan maupun Kepala sekolah langsung, karena setiap kegiatan yang dilakukan PMR wajib diketahui pihak sekolah. Yang bertanggung jawab adalah Evabang, namun tetap ketua juga bertanggung jawab di dalamnya.</p>
42	<p>Apakah ada mekanisme evaluasi formal terhadap program kerja dan kegiatan PMR secara berkala? Bagaimana bentuknya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, dilakukan melalui rapat rutin yang dilaksanakan secara rutin setiap 1 minggu sekali, maupun rapat khusus evaluasi yang dilaksanakan tidak setiap minggu (biasanya 1 bulan sekali, namun bisa juga 2 kali, tergantung situasi ketika itu, dan juga untuk waktunya dirahasiakan oleh evabang, agar divisi/pengurus lain tidak menyangka sehingga mau hadir dalam rapat tersebut). Selain evaluasi rutin, juga ada evaluasi incidental misalnya ketika selesai melaksanakan event, khusus untuk evaluasi selama event tersebut dan juga evaluasi karena pengurus melakukan kesalahan yang cukup besar.</p>
43	<p>Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Indikator yang dirancang secara khusus, untuk saat ini belum ada. Namun kami dapat mengamati melalui sikap atau tindakan mereka ketika melaksanakan kegiatan, apakah misalnya ketika disuruh bekerjasama dalam</p>

	<p>sebuah kelompok lebih mementingkan kepentingan bersama atau justru hanya memikirkan kepentingan pribadi. Bagaimana ketika bertugas menjadi petugas medis, apakah melaksanakan tugasnya dengan baik, memperdulikan pasien atau justru tidak, dsb.</p> <p>Contoh secara khusus misalnya dalam acara PBA, nantinya akan ada jurit malam, dan ketika jurit malam tersebut peserta diharuskan untuk mencari badge PMR bersama dengan teman satu timnya, misalnya tim berjumlah 5 anak, namun badge yang disediakan hanya 4 saja. Maka akan ada 1 anak yang tidak kebagian. Setelah 4 anak sudah menemukan badgenya apakah mereka bersedia membantu temannya yang belum mendapatkan badge atau tidak. Setelah waktu sudah habis mereka dikumpulkan kemudian diberi pilihan apakah memilih semua badge dikembalikan (agar adil, jika salah satu tidak dapat maka tidak dapat semua, dan sebaliknya). Atau justru memilih untuk mempertahankan badge miliknya tanpa memperdulikan teman yang tidak mendapatkan, jika mereka memilih pilihan ini, maka jiwa peduli sosial mereka belum terbangun, mereka masih memikirkan kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama, mereka tidak peduli terhadap teman yang lain. Apabila begitu maka nantinya akan dievaluasi, diberitahu tindakan yang seharusnya dilakukan dan jelaskan tujuannya.</p>
44	<p>Bagaimana data atau informasi mengenai dampak kegiatan PMR terhadap karakter siswa dikumpulkan dan dianalisis?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dilihat perkembangannya setelah evaluasi, apakah karakter buruk yang berdampak masalah masih terulang atau tidak. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan, maka akan semakin terlihat/muncul karakter setiap anggotanya. Masalah atau bahan evaluasi apapun selalu dicatat oleh evabang maupun ketua.</p>
45	<p>Apakah ada laporan tertulis mengenai hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PMR? Siapa yang menyusun laporan tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, yang menulis adalah sekretaris dengan dibantu seluruh pihak atau divisi yang terkait selama kegiatan tersebut.</p>

46	<p>Bagaimana hasil evaluasi kegiatan PMR ditindaklanjuti untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dengan memberitahukan kepada seluruh pengurus mengenai evaluasi tersebut dalam rapat, kemudian saat itu juga pikirkan solusinya, dan membuat kesepakatan perbaikannya. Misalnya apabila ada kesalahan, kemudian kesalahan tersebut terulang lagi, maka sanksi apa yang akan diberikan.</p>
47	<p>Apakah ada umpan balik dari siswa, orang tua, atau pihak lain yang dipertimbangkan dalam proses evaluasi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada, dari siswa, orangtua, atau pihak lain tergantung, melihat jenis kegiatannya, namun biasanya adalah siswa.</p>
48	<p>Bagaimana frekuensi evaluasi kegiatan PMR dilakukan (misalnya, per semester, per tahun)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Evaluasi wajib adalah setiap bulan</p>
49	<p>Apakah ada standar atau kriteria tertentu yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Tidak ada</p>
50	<p>Bagaimana transparansi hasil evaluasi kegiatan PMR kepada pihak-pihak terkait (sekolah, komite, orang tua)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p>

Lampiran 11

REKAP HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di MAN 1 Banjarnegara

(Wawancara dengan Wali Murid)

Nama Narasumber	Ibu Maridah (Ibu ketua PMR Periode Lama)
Jabatan Narasumber	Wali Murid
Tempat Wawancara	Rumah
Hari/Tanggal Wawancara	14 Mei 2025 (Via Whatsap)
Waktu Wawancara	10.00 sampai selesai
TAHAP PERENCANAAN	
1.	<p>Bagaimana pendapat Anda mengenai keberadaan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Tentunya sangat berguna dan penting ,karena dengan adanya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 1 Banjarnegara dapat menjadi wadah yang sangat baik bagi anak saya untuk mengembangkan karakter peduli sosial, keterampilan, dan pengetahuan tentang kesehatan dan kemanusiaan</p>
2.	<p>Apakah Anda mengetahui program kerja atau kegiatan yang direncanakan oleh ekstrakurikuler PMR? Dari mana Anda mengetahuinya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>iya saya tahunya semua dari anak saya, karena dia aktif sekali sebagai ketua PMR. Dia kan anak boarding jadi selalu bercerita kegiatannya lewat WA</p>

3.	<p>Apakah Anda memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah atau pembina terkait kegiatan PMR yang diikuti oleh anak Anda?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Iya terkadang lewat anak saya, apalagi posisinya sebagai ketua, suka curhat</p>
4	<p>Bagaimana Anda melihat potensi kegiatan PMR dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada anak Anda?</p> <p>Jawaban nara sumber :</p> <p>Melalui kegiatan PMR, anak dapat memahami dan merasakan kesulitan orang lain, sehingga membentuk empati dan kesadaran sosial.</p>
5.	<p>Apakah Anda mendukung partisipasi anak Anda dalam kegiatan PMR? Apa alasan Anda?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Iya saya sangat mendukung, karena dia juga suka donor darah, ikut kegiatan bakti sosial, pernah juga cerita berkunjung ke panti asuhan menyumbangkan sembako. Anak saya jadi lebih memahami nilai kemanusiaan, mudah empati.</p>
6.	<p>Apakah Anda mempertimbangkan faktor tertentu (misalnya, waktu, biaya) dalam mendukung partisipasi anak Anda di PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber</p> <p>Semua perlu pertimbangan, tapi alhamdulillah di PMR anak saya bisa mengatur waktu, tenaga dan biaya, bisa berjalan lancar</p>
7.	<p>Bagaimana Anda berharap pihak sekolah dan pembina melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>ya saya berharap, sebagai orang tua dilibatkan, orangtua diberikan informasi terkait kegiatannya, barangkali orangtua ada yang punya</p>

	pengalaman di PMR, atau ada orang tua yang latar belakangnya dunia medis
8	Apakah Anda merasa informasi mengenai kegiatan PMR sudah tersampaikan dengan baik kepada orang tua?
9	Menurut Anda, kegiatan PMR seperti apa yang paling bermanfaat bagi perkembangan karakter anak Anda? <i>Jawaban Narasumber:</i> ya sudah, setiap kegiatan menginap kami dimintakan ttd surat persetudikirimkan surat pemberitahuan atau surat izin persetujuan
10	Apakah Anda memiliki harapan khusus terkait dampak positif kegiatan PMR terhadap anak Anda? <i>Jawaban Narasumber:</i> Ya saya berharap anak saya semakin berkembang bakat dan minatnya dalam dunia medis dan kesehatan, karena dia ingin lanjut di politeknis kesehatan
Tahap Pengorganisasian	
11	Bagaimana Anda melihat peran anak Anda dalam organisasi ekstrakurikuler PMR? Apakah ada perubahan positif yang Anda amati? <i>Jawaban Narasumber</i> Iya lebih bertanggung jawab, disiplin dan pengetahuan medis dan kesehatannya bertambah
12	Apakah Anda pernah terlibat langsung dalam kegiatan PMR yang diikuti oleh anak Anda? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatan Anda? <i>Jawaban Narasumber:</i>

	Tidak belum pernah
13	<p>Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah/pembina PMR dengan orang tua terkait pelaksanaan kegiatan?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Cukup baik ada komunikasi lewat surat pemberitahuan kegiatan, bisa menghubungi pembina PMR jika ada kegiatan persami nya</p>
14	<p>Apakah Anda merasa ada dukungan yang cukup dari pihak sekolah dan pembina terhadap kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Iya pihak sekolah mendukung PMR</p>
15	<p>Bagaimana Anda memantau perkembangan anak Anda selama mengikuti kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Biasanya saya akan menanyakan bagaimana kegiatannya setelah anak usai dari melaksanakan kegiatan</p>
16	<p>Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya, melakukan komunikasi yang terbuka, memberikan kesempatan kepada wali murid jika ada yang mau sumbang saran untuk kegiatan PMR, dilibatkan jadi pembimbing kegiatan jika memilki keahlian yang dibutuhkan misalnya ketrampilan bekam, pijit.</p>
17	<p>Jika ada kendala atau permasalahan terkait partisipasi anak Anda di PMR, bagaimana Anda menyelesaikannya dengan pihak sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya, biasanya kami berkomunikasi lewat WA</p>

20	<p>Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan dan pengembangan ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Banjarnegara?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Harapan saya PMR semakin berkembang maju, bisa membantu madrasah dalam hal pembentukan karakter utamanya rasa empati, kepedulian, saling tolong menolong, saling menghormati</p>
TAHAP PELAKSANAAN	
21	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan PMR yang telah direncanakan selama ini? Apakah berjalan sesuai rencana?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>ya berjalan sesuai rencana dan selama ini anak saya lancar dan aman dalam melaksanakan kegiatan PMR</p>
22	<p>Apa saja jenis kegiatan PMR yang paling sering dilaksanakan di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Dari cerita anak saya sering ada cek kesehatan bersama dan pertolongan pertama</p>
29	<p>Bagaimana penerapan nilai-nilai kepedulian sosial dalam setiap kegiatan PMR (misalnya, praktik pertolongan pertama, bakti sosial)?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Jika saya melihat dari tingkah laku dan kebiasaan putri saya semenjak bergabung di PMR terlihat ada kepedulian terhadap sesama</p>
30	<p>Apakah ada inovasi atau pengembangan metode pelaksanaan kegiatan PMR dari waktu ke waktu</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya ada inovasi</p>

31	<p>Bagaimana suasana dan dinamika selama kegiatan PMR berlangsung? Apakah kondusif untuk belajar dan berinteraksi?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Menurut saya kondusif, anak saya sebagai ketua tampak sibuk memimpin pelaksanaan kegiatan</p>
32	<p>Apakah ada kegiatan rutin yang menjadi ciri khas ekstrakurikuler PMR di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Biasanya latihan rutin</p>
33	<p>Bagaimana kegiatan PMR berinteraksi atau berkolaborasi dengan ekstrakurikuler lain di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Anak saya terlibat dalam FORPIS</p>
34	<p>Apakah ada pihak eksternal (misalnya, PMI cabang) yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PMR? Bagaimana bentuk keterlibatannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya setahu saya ada misalnya kegiatan donor darah</p>
35	<p>Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PMR?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Sangat antusias bersemangat saya lihat di anak saya dan teman teman PMR nya</p>
36	<p>Apakah ada evaluasi informal yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan segera?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Untuk kegiatan PMR semoga pihak madrasah bisa selalu memfasilitasi</p>

37	<p>Bagaimana cara menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anggota PMR selama kegiatan berlangsung?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ada pemantauan dari pembina PMR yang tertib</p>
38	<p>Apakah ada kegiatan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Ya ada setahu saya anak saya kemarin kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial seperti bersih bersih masjid, berbagi takjil di bulan ramadhan</p>
39	<p>Bagaimana kegiatan PMR memanfaatkan teknologi atau media sosial untuk mendukung pelaksanaannya?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Biasanya media sosial untuk publikasi kegiatan PMR, penggalangan dana</p>
40	<p>Menurut Anda, kegiatan PMR mana yang paling berdampak dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa? Mengapa?</p> <p>Jawaban Narasumber:</p> <p>Donor darah, bakti sosial, penggalangan dana untuk bencana alam</p>

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1.

Wawancara dengan Kepala Kepala PMR MAN 1 Banjarnegara



Gambar 2.

Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Banjarnegara Bapak
Mohammad Abror, S.Ag



Gambar 3.
Wawancara dengan pembina PMR Bapak Anang Nurdian S, S.Pd



Gambar 4
Wawancara dengan ketua PMR periode 2024-2025 , Alya Fatma Naira kelas XI 2



Gambar. 5
Kegiatan observasi peneliti dalam kegiatan pertolongan pertama



Gambar. 6
Kegiatan Anggota PMR Berbagi Takjil

Lampiran 1

BIODATA PENULIS



NAMA : ENI ROHMAWATI, S.Pd.
TTL : Jakarta, 14 Juni 1977
Agama : Islam
Alamat : Jalan raya. S.Parman RT 01 RW 04
Kec. Banjarnegara Kode Pos : 53412
Kab. Banjarnegara
Prop. Jawa Tengah
Nomor Handphone : 085601454762
Email : ibnukaldunbanjarnegara77@gmail.com
Suami : Wahid Setiawan
Anak : Nadia, Aira, Aesar
Motto : Jangan Pernah Berhenti Belajar sebagai jalan menuju Kebajikan dan Kebijaksanaan

Riwayat Pendidikan :

SD N 013 Petang Pekayon Jakarta Timur
SMP N 91 Pekayon Jakarta Timur
SMAN 98 Pasar Rebo Jakarta Timur
S1 Universitas Negeri jakarta

Riwayat Pekerjaan :

Guru di SMP Islam Darussalam Bekasi Jawa Barat Tahun 2001-2005
Guru di MTSN Cimanggis – Depok Tahun 2005 s.d 2011
Guru di MAN 1 Banjarnegara Tahun 2011 s.d sekarang

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Teutara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iaimukebumen.ac.id/ pascaiaimukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/002/2025
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala MAN 1 Banjarnegara
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MAN 1 Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Eni Rohmawati
NIM : 2348143
Judul penelitian : "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH
REMAJA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL DI MAN 1 BANJARNEGARA"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Kebumen, 16 April 2025
Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA
Jalan Raya Pucang Kilometer 03 Banjarnegara 53471
Telepon/Faximili(0286) 5985268 Email : manbanjarnegara@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1231 /Ma.11.08/HM.00/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ENI ROHMAWATI
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 14 Juni 1977
NIM : 2348143
Fakultas : Program Pasca Sarjana IAINU Kebumen
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian (Research) di MA Negeri 1 Banjarnegara terhitung mulai 16 April 2025 s.d. 24 Mei 2025 guna penulisan tesis dengan judul "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI MAN 1 BANJARNEGARA".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 03 Juni 2025
Kepala

Ridlo Pramono, S.Ag., M.M.